

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN FUNGSI RUMAH
TINGGAL DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI PT
UNGARAN SARI GRAMENT KECAMATAN
PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP62125

Diajukan Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun Oleh:

HANDAYANI SITI RUKMANA

31201500706

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handayani Siti Rukmana
NIM : 31201500706
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "Identifikasi Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Grament Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang" adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 26 Agustus 2022

Yang menyatakan,

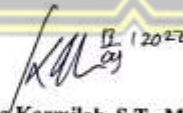
Handayani Siti Rukmana

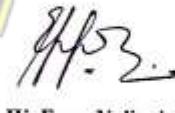
NIM. 31201500706

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.
NIK. 210298024


Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T
NIK. 220203034

HALAMAN PENGESAHAN
IDENTIFIKASI PERUBAHAN FUNGSI RUMAH TINGGAL DI SEKITAR
KAWASAN INDUSTRI PT UNGARAN SARI GRAMENT KECAMATAN
PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



HANDAYANI SITI RUKMANA
31201500706

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal.....

DEWAN PENGUJI

Dr. H. Mila Karmilah, S.T., M.T. Pembimbing 1 *09/09/2022*
NIK. 210298024

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T. Pembimbing 2 *13/9/22*
NIK. 220203034

Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT Penguji
NIK. 220298027

UNISSULA
Mengetahui,
جامعته الإسلامية

Dekan Fakultas Teknik Unissula
Perencanaan Wilayah dan Kota

Ir. H. Rachmat Muhiyono, M.T., Ph.D
NIK. 1234567

Ketua Program Studi
13/09/2022

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Identifikasi Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Grament Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang”**. Laporan Tugas Akhir ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Hj. Mila Karmila, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Dr. Hj. Mila Karmila, ST, MT selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama proses bimbingan, sidang, hingga perbaikan laporan ini;
4. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama proses bimbingan, sidang, hingga perbaikan laporan ini
5. Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT, selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan laporan ini;
6. Seluruh dosen Program Studi Fakultas Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan;
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Riyadi, ST dan ibunda Djunarti dan kakak kakak tersayang Bagus Ginanjar Sukowati dan Gesit Riska Sukowati dan keluarga besar lainnya yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan.

8. Seluruh staf bagian administrasi pengajar Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendukung penulis dalam urusan perijinan dan lain lain.
9. Wima Uliya, Widya Utami Burdiarti, Aisa Noviani, Dian Fahrani, Destia Wulandari, Aaf Afriana, Arinta, Tria Cahyani dan Widha Nur Affifah yang tidak lelah dalam mengingatkan dan memberi dukungan dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat selama penelitian dan penulisan tugas akhir.

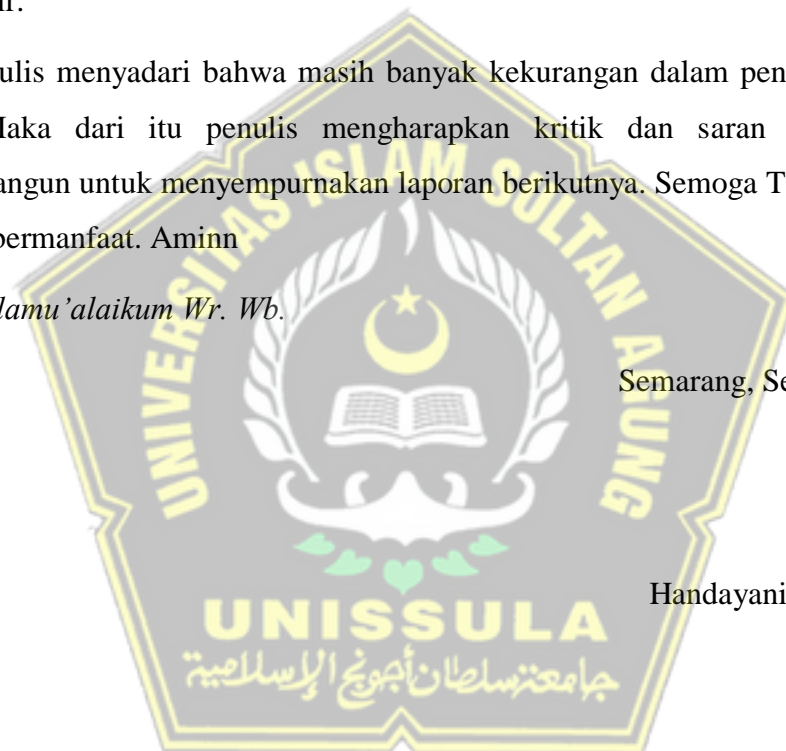
Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan laporan berikutnya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat. Aminn

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, September 2022

Penulis

Handayani Siti Rukmana



LEMBAR PERSEMBAHAN

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّءَ الْقَوْمَ كَمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَأَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya, “Ambillah beberapa rumah di Mesir untuk (tempat tinggal) kaummu dan jadikanlah rumah-rumahmu itu tempat ibadah dan laksanakanlah salat serta gembirakanlah orang-orang mukmin.”

Kupersembahkan tugas akhir ini kepada :

Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya dalam memberikan kemudahan pada segala urusan dan proses pengerjaan tugas akhir. Dan kedua orang tua tercinta, ayahanda Riyadi, ST dan ibunda Djunarti dan kakak kakak tersayang Bagus Ginanjar Sukowati dan Gesit Riska Sukowati dan keluarga besar lainnya yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handayani Siti Rukmana
NIM : 31201500706
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan Judul:


**"Identifikasi Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Di Sekitar Kawasan Industri
PT Ungaran Sari Grament Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang"**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusi untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 5 September 2022

Yang menyatakan,


Handayani Siti Rukmana

Abstrak

Kawasan industri di Kecamatan Pringapus merupakan salah satu kawasan perkembangan industri yang sudah ditetapkan dalam RTRW kabupaten Semarang sebagai kawasan industri. Perkembangan suatu industri yang cukup tinggi di wilayah Kelurahan Pringapus yang akan ada dampaknya terhadap tingginya permintaan lahan baik sebagai aktivitas industri maupun aktivitas pendukung lainnya, yang akan berdampak pula pada terjadinya perubahan lahan di . Dari perkembangan industri tersebut terjadi peningkatan jumlah pendatang yakni tenaga kerja industri terutama yang berasal dari luar kota memerlukan pemenuhan kebutuhan tempat tinggal. Dampak tersebut mengubah fungsi rumah disekitar kawasan tersebut menjadi ruang ekonomi sebagai tempat usaha dalam pemenuhan kebutuhan pendatang karyawan pabrik. Penelitian ini menggunakan teori yaitu, fungsi rumah, dan pemanfaatan ruang. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan metode Kualitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu Komparasi dan Verifikasi. Sasaran dalam penelitian yaitu membandingkan fungsi rumah sebelum perkembangan di sekitar kawasan industri dengan setelah perkembangan disekitar kawasan industri, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan berubahnya fungsi rumah menjadi ruang ekonomi, dan mengetahui bentuk perubahan fungsi rumah secara fisik disekitar kawasan industri. Hasil penelitian ini terbentuknya ruang-ruang baru dalam permukiman disekitar kawasan industri, ruang baru tersebut berupa ruang ekonomi, dan ruang lain seperti ruang pelengkap dalam menjalankan usaha berbasis rumah atau *Home Based Enterpris*.

Kata Kunci : kawasan industri, perubahan fungsi rumah, ruang ekonomi

Abstrac

The industrial area in Pringapus District is one of the industrial development areas that has been defined in the Spatial Plans (RTRW) of Semarang Regency as an industrial area. The development of an industry that is quite high in the Pringapus Village area will have an impact on the high demand for land both as industrial activities and other supporting activities, which will also have an impact on land changes. From these industrial developments, there is an increase in the number of migrants, namely industrial workers, especially those from outside the city who need to meet the needs of housing. This impact changed the function of houses around the area into an economic space as a place of business in meeting the needs of factory employees. This study uses the theory, namely, the function of the house, and the use of space. The research was conducted using a qualitative method approach, the analytical technique used is Comparison and Verification. The targets of this study are to compare the function of the house before and after the development around the industrial area, to find out the factors that cause the change in the function of the house to become an economic space, and to know the form of changes in the physical function of the house around the industrial area. The results of this study are the formation of new spaces in settlements around industrial areas, the new space in the form of economic space, and other spaces such as complementary spaces in running a home-based business or Home Based Enterprise.

Keywords: industrial region, changes in home functions, economic space

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	ixx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2.1 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Sasaran Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Keaslian Penelitian	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6.1 Ruang Lingkup Materi.....	10
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah	10
1.7 Kerangka Piki	12
1.8 Metodologi Penelitian	13
1.8.1 Pendekatan Penelitian	13
1.8.2 Tahapan Penelitian.....	15

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data dan kebutuhan data.....	16
1.8.4 Populasi, Sampel Penelitian Dan Teknik Sampling	18
1.8.5 Teknik Sampling.....	19
1.8.6 Teknik Analisis Data.....	20
1.8.7 Prosedur Analisis Data	21
1.9 Sistematika Penulisan.....	203

BAB II KAJIAN TEORI IDENTIFIKASI PERUBAHAN FUNGSI RUMAH

TINGGAL DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI.....	22
2.1 Definisi Permukiman	22
2.1.1 Pola Permukiman.....	23
2.2 Definisi Rumah.....	26
2.3 Fungsi Rumah.....	27
2.3.1 Perubahan Pada Ruang Dalam Rumah	30
2.3.2 Usaha Berbasis Rumah (<i>Home Based Enterprises</i>).....	30
2.4 Definisi Ruang.....	33
2.4.1 Ruang Personal	34
2.4.2 Ruang Sosial	35
2.4.3 Ruang Komunal	35
2.5 Pola Ruang	Error! Bookmark not defined.
2.5.1 Pola Pemanfaatan Ruang	37
2.5.2 Prilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ruang.....	37
2.5.3 Tipologi Ruang	Error! Bookmark not defined.
2.6 Definisi Industri	39
2.6.1 Jenis-Jenis Industri.....	Error! Bookmark not defined.
2.6.2 Kawansan Industri	40
2.6.3 Pengaruh Adanya Kawasan Industri.....	41
2.7 Pengaruh Adanya Kawasan Industri.....	Error! Bookmark not defined.
2.8 Matrik Teori	43

BAB III GAMBARAN UMUM FUNGSI RUMAH TINGGAL DI SEKITAR

KAWASAN INDUSTRI, KELURAHAN PRINGAPUS, KECAMATAN PRINGAPUS, KABUPATEN SEMARANG.....	50
3.1 Batas Administrasi	50

3.2	Kondisi Lingkungan Sekitar Kawasan Industri.....	52
3.2.1	Kondisi Jalan.....	52
3.2.2	Jaringan Air Bersih	55
3.2.3	Sarana Perekonomian.....	56
3.3	Industri PT Ungaran Sari Garment.....	58
3.4	Kepedudukan Permukiman Di Sekitar Kawasan Industri	59
3.5	Identifikasi Perubahan Lahan Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Garment dari tahun 2010, 2015 dan 2020	60
BAB IV ANALISIS BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI PT UNGARAN SARI GARMENT		
4.1	Deskripsi Pembahasan dan Hasil Penelitian	63
4.2	Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Penduduk dan Karyawan di Sekitar Kawasan Industri PT Ungran Sari Garment	63
4.3	Identifikasi Dan Analisis Perubahan Ruang Di Sekitar Kawasan Industri.....	70
4.4	Bentuk Perubahan Fungsi Rumah di sekitar kawasan industri	75
4.5	Temuan Studi	99
BAB V PENUTUP.....		
5.1	Kesimpulan.....	102
5.2	Rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN		106

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Keaslian Penelitian	5
Tabel I.2	Kebutuhan Data Primer	Error! Bookmark not defined.
Tabel I.3	Kebutuhan Data Sekunder	18
Tabel II.1	Matriks Teori	43
Tabel II.2	Variabel, Parameter Indikator	43
Tabel IV.1	Pemanfaatan Ruang Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Germent	65
Tabel IV.2	Jumlah Pemanfaatan Ruang Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Gament.....	70
Tabel IV.3	Pengelompokan Ruang Berdasarkan Fungsi	73
Tabel IV.4	Perubahan Fungsi Rumah Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Garment	74
Tabel IV.5	Denah Perubahan Fungsi Rumah Di Sekitar Kawasan Industri.	85
Tabel IV.6	Temuan Studi Penelitian	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Posisi Penelitian.....	9
Gambar 1.2	Peta Orientasi Penelitian Kelurahan Pringapus	11
Gambar 1.3	Kerangka Pikir.....	12
Gambar 1.4	Pendekatan Penelitian.....	13
Gambar 1.5	Kajian Teori.....	14
Gambar 1.6	Contoh Analisis Komparasi.....	15
Gambar 1.7	Macam-Macam Teknik Sampling	19
Gambar 1.8	Strategi <i>Purposive Sampling</i> Error! Bookmark not defined.	21
Gambar 1.9	Komponensial Analisis Data Model Alir . 23 Error! Bookmark not defined.	
Gambar 2.1	Bentuk Pola Permukiman.....	24
Gambar 2.2	Lima Unsur Dalam Pendekatan <i>Ethnologi</i> Mengenai Ruang Kota Menurut Rapopot.....	38
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kecamatan Pringapus.....	50
Gambar 3.2	Peta Administrasi Kelurahan Pringapus	51
Gambar 3.3	Peta Batas Lokasi Penelitian	52
Gambar 3.4	Peta Jaringan Jalan	53
Gambar 3.5	Peta Penampang Jalan	54
Gambar 3.6	Jaringan Air bersih	55
Gambar 3.7	Perekonomian yang ada di sekitar kawasan industri.....	56
Gambar 3.8	Peta Perekonomian yang ada di sekitar kawasan industri.....	57
Gambar 3.9	Peta kawasan industri	58
Gambar 3.10	Peta Wilayah.....	59
Gambar 3.11	Peta Kondisi lahan sekitar kawasan industri tahun 2010	60
Gambar 3.12	Peta Kondisi lahan sekitar kawasan industri tahun 2015	61
Gambar 3.13	Peta Kondisi lahan sekitar kawasan industri tahun 2020	62
Gambar 4.1	Peta Ruang Kegiatan	Error! Bookmark not defined.P61
Gambar 4.2	Perubahan Perubahan Lahan Di Sekitar Kawasan Industri Tahun 2010, 2015, 2020	71
Gambar 4.3	Kondisi Kasus 1 di sekitar kawasan industri	75

Gambar 4.4	Kondisi Kasus 2 di sekitar kawasan industri	76
Gambar 4.5	Kondisi Kasus 3 di sekitar kawasan industri	77
Gambar 4.6	Kondisi Kasus 4 di sekitar kawasan industri	78
Gambar 4.7	Kondisi Kasus 5 di sekitar kawasan industri	79
Gambar 4.8	Kondisi Kasus 6 di sekitar kawasan industri	80
Gambar 4.9	Kondisi Kasus 7 di sekitar kawasan industri	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam suatu wilayah, di tandai oleh adanya perkembangan di kota-kota sebagai model yang merupakan pusat konsentrasi penduduk dan segala aktivitasnya akan mengalami pertumbuhan dan berkembang baik secara fisik, sosial maupun ekonomi. Penentuan penggunaan lahan di suatu wilayah akan mengaruhi lahan sekitar yang memiliki tingkat kesetrategisan dan potensi yang besar akan lebih berpeluang mengalami proses perubahan pemanfaatan lahan. Pada umumnya kejadian ini terjadi pada jalan jalan utama atau kawasan- kawasan tertentu yang memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri (Yunus, 2008).

Ruang yang merupakan tempat beraktifitasnya manusia aktivitas manusia membentuk sistem aktivitas dan ruang (Haryad, 2010). Ruang dan aktivitas manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, dan berubah dari waktu ke waktu. Proses perubahan memiliki tiga tingkatan: makro, meso dan mikro. Pada tingkat makro terjadi proses perubahan masyarakat, terjadi perubahan sosial, ekonomi dan politik, dan pada tingkat meso terjadi perubahan masyarakat dan organisasi. Karena perubahan perilaku dan interaksi ini pada tataran mikro. Proses yang ada diasosiasikan antara keadaan saat ini dan keadaan masa lalu menurut (Sztompka, 2014).

Perkembangan industri sangatlah pesat dimana kawasan Kecamatan Pringapus ditetapkan sebagai zona perindustrian di RTRW Kabupaten Semarang sehingga perkembangan industri disini akan terus bermunculan. Kecamatan Pringapus merupakan kecamatan yang berkembang akibat adanya perkembangan sektor industri. Hal tersebut bisa dilihat dari sumbangan sektor industri terhadap PDRB Kecamatan Pringapus pada tahun 2014 yaitu sebesar 52,60% dengan nilai Rp 675.774.260.860. Jumlah industri besar dan menengah di Kecamatan Pringapus di tahun 2019 sebanyak 17 industri (BPS Kabupaten Semarang, 2020). Jenis industri didominasi oleh industri kain/pakaian jadi, pengolahan kayu/furniture dll. Dimana salah satu industri yang besar berada di Kecamatan

Pringapus yaitu PT Ungaran Sari Garment dengan jumlah tenaga kerja yang di serap sebanyak 9136 jiwa (Dinas Tenaga Kerja dan DPMPTS Kabupaten Semarang th 2019). Perkembangan disekitar industri mulai terlihat dengan adanya industri garment yang meyerap tenaga kerja cukup banyak ini menjadikan peluang baik bagi penyedia tempat tinggal sementara atau kos-kosan bagi karyawan yang berkerja. Bertambahnya rumah kost-kostan disekitar kawasan industri merupakan fenomena yang sudah biasa di jumpai. Sebagai mestinya dampak dari adanyan permukiman yang berada disekitar kawasan industri yang menjadi daerah permukiman tersebut menjadi padat penduduk, dengan kepadatan penduduk bersih di kecamatan mencapai 1423,97 jiwa per km².

Perkembangan suatu industri yang cukup tinggi di wilayah Kelurahan Pringapus yang akan ada dampaknya terhadap tingginya permintaan lahan baik sebagai aktivitas industri maupun aktivitas pendukung lainnya, yang akan berdampak pula pada terjadinya perubahan lahan di . Dari perkembangan industri tersebut terjadi peningkatan jumlah pendatang yakni tenaga kerja industri terutama yang berasal dari luar kota memerlukan pemenuhan kebutuhan tempat tinggal. Melihat hal tersebut permintaan lahan akan semakin meningkat dan fungsi tempat tinggal penduduk menjadi kegiatan perdagangan jasa seperti kos-kosan, warung makan, ruko, tempat penitipan sepeda motor dan lain-lain akan bertambah. Terkait kondisi diatas perlu dilakukan penelitian mengenai Identifikasi Bentuk Fungsi Rumah Permukiman Di Kawasan Industri tersebut. Dengan mengetahui pemanfaatan ruang permukiman dan faktor- faktor ruang permukiman di sekitar kawasan industri. Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, peningkatan kebutuhan akan lahan sebagai aktivitas industri di Kecamatan Pringapus menjadikan kawasan di wilayah Kelurahan Pringapus juga mengalami peningkatan pada kebutuhan lahan sebagai kegiatan perdagangan dan jasa seiring dengan meningkatnya pendatang atau tenaga kerja. Pemanfaatan ruang permukiman di Kelurahan Pringapus menjadi lebih beragam(Rika Enjelina, 2020)

Dengan adanya kondisi tersebut, maka pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Identifikasi Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Garment Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dilokasi penelitian yang berada di Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, terdapat perubahan fungsi rumah yang berubah menjadi kost-kostan, warung kelontong, toko warung makan dan lain-lain disekitar kawasan industri tersebut yang berfokuskan di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri tersebut?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk- bentuk perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment , Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang di lakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud, adapun sasaran pada penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang
2. Menemukan bentuk-bentuk perubahan fungsi rumah tinggal akibat adanya aktifitas di sekitar kawasan industri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa gambaran mengenai perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri di Kelurahan Pringapus dari perkembangan industri di wilayah Kecamatan

Pringapus dan mendapatkan gambaran faktor perubahan fungsi rumah di sekitar kawasan industri sesuai dengan teori yang digunakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikir dan sebagai rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Semarang dalam upaya pengembangan industri di kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus dan dalam memenuhi kebutuhan akan rumah tinggal dan perubahan yang terjadi karena adanya kawasan industri tersebut.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Keaslian penelitian yang digunakan dibagi menjadi 2 yaitu keaslian penelitian dengan kesamaan lokus dan keaslian dengan kesamaan fokus. Lokus penelitian ini adalah Kecamatan Pringapus. Sedangkan pada fokus penelitian yaitu Identifikasi Bentuk Fungsi Rumah Permukiman Di Kawasan Industri. Berikut penjabaran keaslian penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada kesamaan lokus.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Rizqy Arief Wisdiawan (2014) dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan Kawasan Industri Di Kabupaten Semarang Terhadap Perkerja Wanita Studi Kasus PT Ungaran Sari Garmen”. Penelitian berfokus pada industri garmen yang banyak menyerap tenaga kerja wanita menjadikan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Peneliti kedua Rika Enjelina Pidu, Bambang Sudarsono, Fauzi Janu Amarrohman (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Kawasan Industri dan Lahan Terbangun Terhadap RTRW di Kecamatan Bawen dan Kecamatan Pringapus Menggunakan Sistem Informasi Geografis” penelitian tersebut fokus pada kesesuaian antara rencana penggunaan lahan kawasan industri dan lahan terbangun dengan keadaan lapangan.

Adapun penyajian penelitian digunakan untuk referensi dan perbandingan untuk penelitian ini. Berikut daftar penelitian dapat di jelaskan di dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Keaslian Penelitian Berdasarkan Lokus							
1.	Dampak Aglomerasi Industri Terhadap Perkembangan Ruang di Kecamatan Pringapus	Anisa Puspitaningrum	Tugas Akhir Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota Peguruan Tinggi: Universitas Islam Sultan Agung Tahun : 2021	Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang	Metode kuantitatif	Menganalisis dampak aglomerasi industri ke kecamatan pringapus terhadap perkembangan ruang	Karakteristik aglomerasi industri di kecamatan pringapus menimbulkan dampak positif dan negatif.: (+)pada perkembangan vertikal dan interstisial yakni fasilitas umum seperti perdagangan dan jasa semakin berkembang (-) adanya perubahan penggunaan lahan dari non terbangun menjadi terbangun atau bisa dilihat berdasarkan perkembangan horizontal
2.	Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Kawasan Industri dan Lahan Terbangun Terhadap RTRW di Kecamatan Bawen dan Kecamatan Pringapus Menggunakan Sistem Informasi Geografis	Rika Enjelina Pidu Bambang Sudarsono Fauzi Janu Amarrohman	Jurnal Geodesi Undip No.1 Vol.9 Tahun 2020	Kecamatan Bawen dan Kecamatan Pringapus	Metode <i>overlay intersect</i>	Menganalisis kesesuaian antara rencana zonasi untuk kawasan industri dan kawasan perkotaan dan kondisi lokasi	Hasil penelitian yang diperoleh: - Klasifikasi penggunaan lahan pada tahun 2015 luasan paling besar adalah lahan perkebunan sebesar 41,46% sedangkan pada tahun 201 menjadi 39,83%.

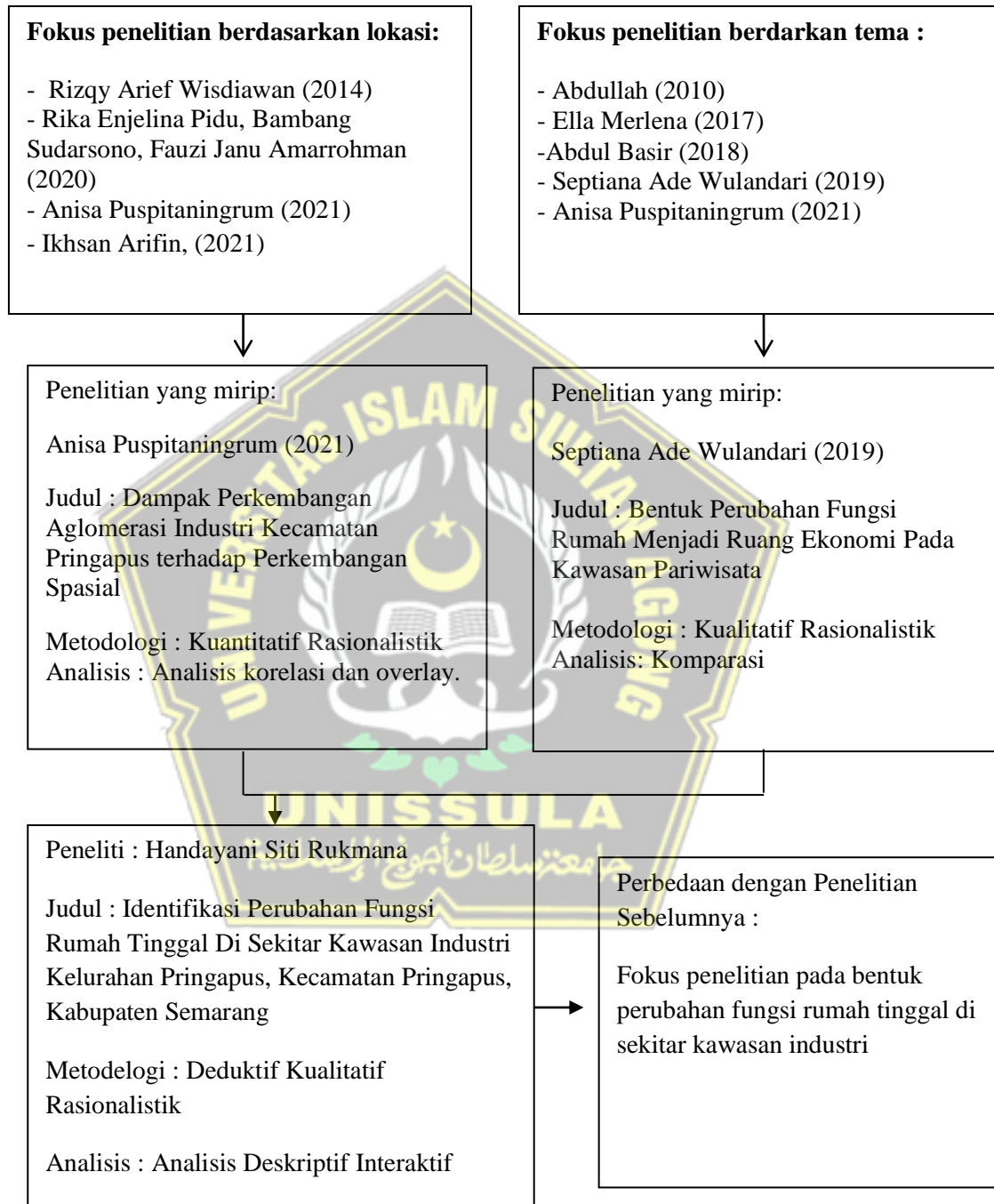
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Dampak Pembangunan Kawasan Industri Di Kabupaten Semarang Terhadap Perkerja Wanita Studi Kasus PT Ungaran Sari Garmen	Rizqy arief wisdiawan	Jurnal Ilmu Pemerintah Undip Tahun 2014	PT Ungaran sari garmen Kabupaten Semarang	Metode kualitatif	Mengatahui dampak dampak apa saja yang di tumbulkan dari adanya perkerja wanita yang mendominasi di dunia industri garmen dan tekstil	Dampak positifnya : adanya industri garmen yang banyak menyerap tenaga kerja wanita menjadikan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dampak negatifnya: di lihat dari sisi perkerja yang di perkerjakan, akan menimbulkan suatu stagmen pada waktu kerja yang di tuntutan perusahaan seharian penuh untuk berkerja di dalam pabrik.
4.	Dampak Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang	Ikhsan Arifin,	Tugas Akhir Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota Peguruan Tinggi: Universitas Islam Sultan Agung Tahun : 2021	Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang	Metode kuantitatif	Mengetahui dampak dan menganalisis adanya kawasan industri di Kelurahan Pringapus terhadap sosial dan ekonomi	- Dari segi dampak sosial Tingkatan korelasi kegiatan industri dengan dampak sosial yang paling tinggi adalah pendidikan dengan nilai korelasi 0,474, kemudian kependudukan dengan nilai korelasi 0.435, dan interaksi sosial pada peringkat ketiga dengan nilai korelasi 0,380 dan yang terakhir adalah kesehatan dengan nilai korelasi 0.333. - Dari segi dampak ekomoni Sedangkan tingkat korelasi kegiatan industri dengan dampak ekonomi yang memiliki nilai korelasi tertinggi adalah kesejahteraan masyarakat dengan nilai korelasi 0,529, kemudian mata pencaharian dengan nilai korelasi 0,505, disusul dengan pendapatan masyarakat dengan nilai korelasi 0,479, dan pada posisi keempat

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
							adalah nilai ekonomi lahan dengan nilai korelasi 0,454 dan yang terkahir adalah tenaga kerja dengan nilai korelasi 0,442.
Keaslian Penelitian Berdasarkan Fokus							
1.	Perubahana tata letak ruang rumah tinggal disepanjang jalan utama lingkungan dikaitkan dengan kegiatan ekomoni.	Hermin wediningsih, Djoko Indrosaptono Edy Darmawan	Jurnal Modul Vol. 15 No. 2 Tahun 2015	Perumahan plamongan indah semarang	Metode kualitatif	Untuk mengetahui perubahan tata letak ruang tinggal dala upaya penghuni dma mengatur dan melakukan perubahan dalam kaitannya kegiatan ekomoni.	Dari hasil survei secara keseluruhan yang dapat di lihat dari peta/ gambar. Hal ini merupakan hal yang mudah Saat penganalisaannya karena tervisualisasi secara gamblang
2.	Pengaruh Perubahan Fungsi Dan Bentuk Rumah Toko Terhadap Karakteristik Arsitektur Cina Di Pecinan Pasar Lama Tangerang	Vicky Januastuti, primi artiningrum	Jurnal arsitektur bangunan dan lingkungan Vol 08 No 1 Tahun 2018	Pasar lama pecinan tangerang	Metode kualitatif	Mengetahui penyebab terjadinya perubahan fungsi pada rumah toko.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi dan bentuk yaitu faktor ekonomi, sosial budaya, dan fungsi ruang lebih penting daripada perubahan bentuk bangunan yang berpengaruh besar terhadap penurunan ciri arsitektur Tionghoa. fitur arsitektur kecil.
3.	Identifikasi faktor faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan perumahan untuk tujuan komersial dikawasan perumahan saworjajar kota malang	Setyo budi	Tugas Akhir Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota Peguruan	Kota malang	Metode kuantitatif	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi pemanfaatan lahan perumahan menjadi perdagangan dan jasa komersial di Perumahan	Perkembangan perkotaan yang pesat merambah kawasan permukiman pada umumnya, berdampak pada alih fungsi kawasan permukiman menjadi layanan komersial dan komersial. Perubahan penggunaan lahan pemukiman dalam perdagangan dan jasa komersial tidak hanya mempengaruhi fisik perumahan,

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Sumber	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			Tinggi: Institut teknologi nasional malang Tahun : 2015			Sawojajar di Kota Malang	tetapi juga fungsi rumah dan semua aktivitas penghuninya.
4.	Studi perubahan fungsi ruang pada unit rumah tinggal di cluster orlandi dan georgia kota wisata cibubur	Danniel stavanus, Ady thahir indartoyo	Jurnal Arsitektur Vol. 15 No. 1 Tahun 2015	Kota Wisata Cibubur	Metode kualitatif	Menganalisis kekurangan yang terdapat pada rancangan unit rumah tipe +130 m ² di cluster Orlando dan Georgia.	Bahwa penyebab perubahan fungsi ruang pada unit rumah di Cluster Orlando dan Georgia, Kota Wisata Cibubur yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Faktor jumlah penghuni - Faktor gaya hidup - Faktor lingkungan
5.	Bentuk Perubahan Fungsi Rumah Menjadi Ruang Ekonomi Pada Kawasan Pariwisata	Septiana Ade Wulandari	Tugas Akhir Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota Peguruan Tinggi: Universitas Islam Sultan Agung Tahun : 2019	Kawasan Wisata Pantai Kartini Kabupaten Jepara	Metode kualitatif	Tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi pada kawasan pariwisata.	Hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya ruang-ruang baru pada permukiman di dalam kawasan wisata Pantai Kartini. Ruang baru adalah ruang ekonomi, ruang wisata, dan ruang lain seperti bisnis basis.

Sumber: Penulis, 2022

Dari tabel keaslian penelitian diatas kemudian diringkas menjadi diagram posisi penelitian. Dimana diagram posisi penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan diagram posisi penelitian:



Gambar 1.1
Posisi Penelitian
Sumber: Analisis Peneliti, 2022

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan di bahas pada penelitian ini meliputi:

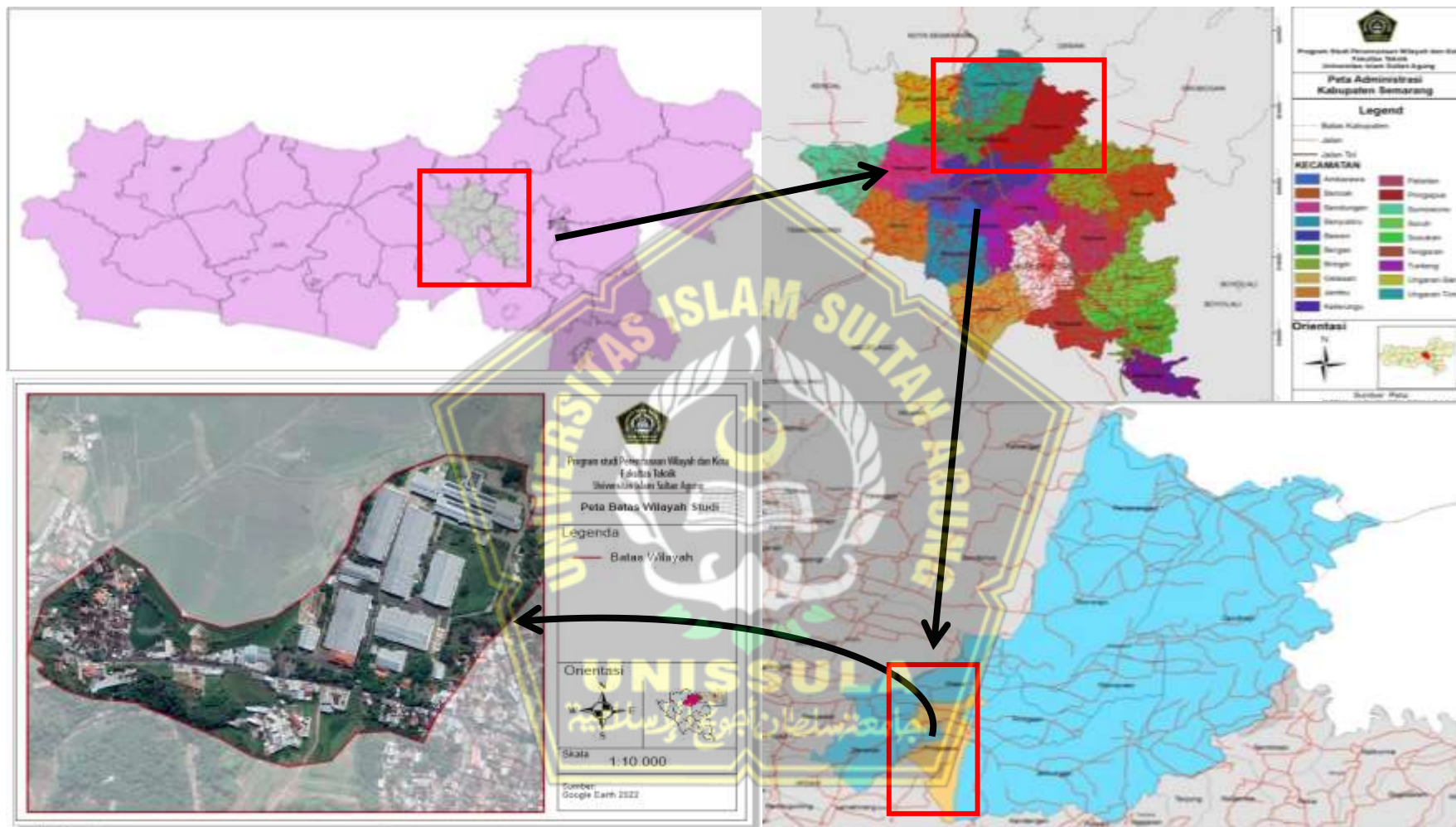
1. Membatasi pada perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment Kelurahan Pringapus.
2. Membahas bentuk perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment Kelurahan Pringapus..

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi yaitu Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Adapun batas administrasi wilayah studi:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Klepu
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Dasa Lemah Ireng
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Klepu
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Pringsari.





Gambar 1.2
Peta Orientasi Penelitian Kelurahan Pringapus
Sumber: Penulis, 2022

1.7. Kerangka Piki



Gambar 1.3 Kerangka Pikir

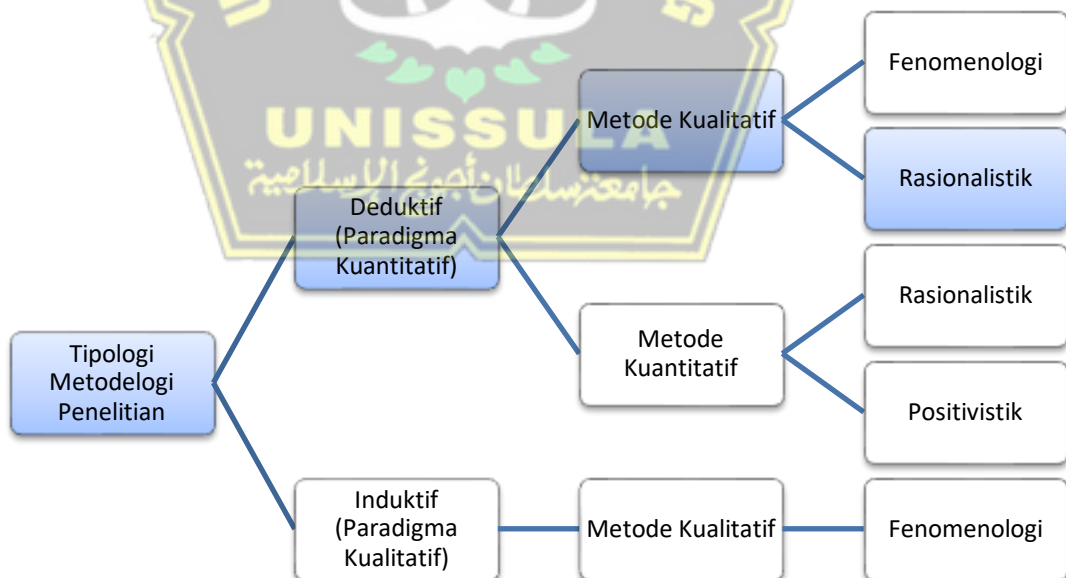
Sumber: Penulis, 2022

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan menurut Creswell (2016) merupakan langkah dan metode penelitian didalam mengumpulkan data dengan menggunakan suatu metode yang akan diteliti. Pendekatan penelitian ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan hasil dari penelitian yang diharapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu “Identifikasi Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Di Sekitar Kawasan Industri” yaitu dengan menggunakan metode pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik.

Metode penelitian deduktif yaitu menguji teori umum ke dalam studi kasus yang ingin di teliti. dimana Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berkembang karena subjek penelitian bersifat alamiah. Mengenai metode penelitian perilaku, penelitian kualitatif adalah pandangan partisipan terhadap fenomena yang terjadi pada suatu objek (Creswell, 2016). Pendekatan rasionalis dalam penelitian ini yang menggunakan akal sehat dalam proses analisisnya. Rasionalisme sendiri memiliki arti suatu ilmu yang dapat dipercaya dengan akal. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara pengetahuan yang benar atau valid dengan menggunakan metode deduktif.

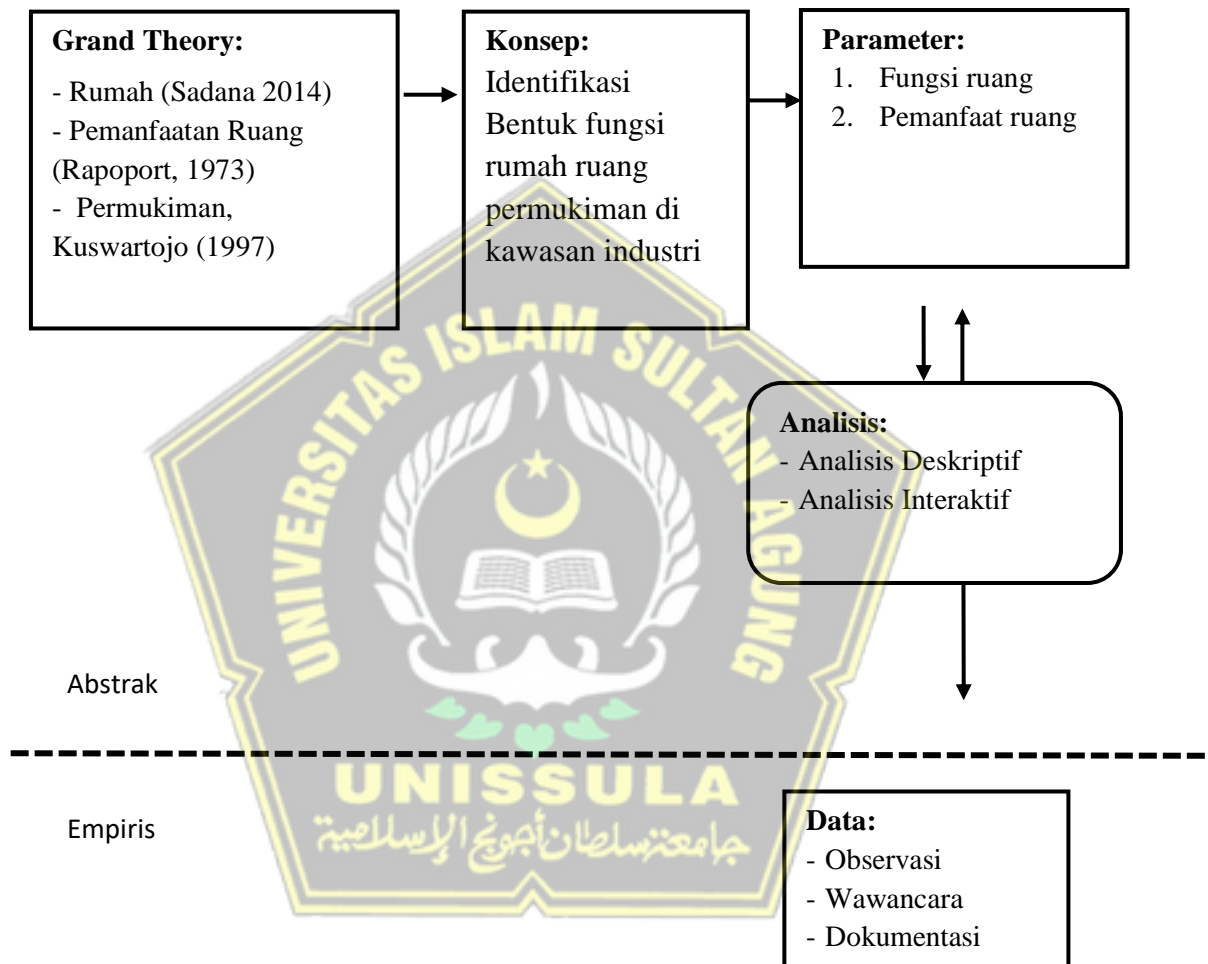


NB: Kotak yang berwarna merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1.4 Pendekatan Penelitian

Sumber: Sudaryono, 2006

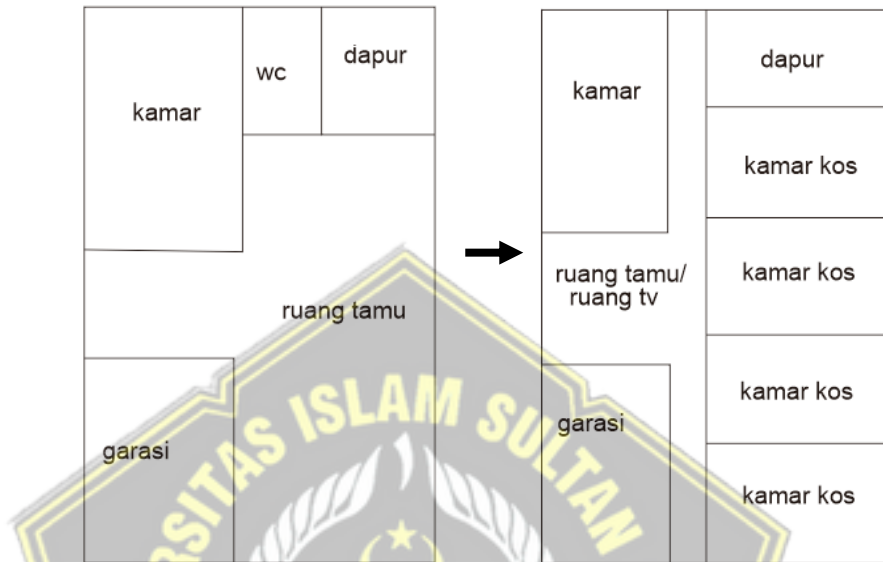
Penelitian ini penggunaan metode deduktif kualitatif rasionalistik dikarenakan pada penelitian ini menurut dalam tinjauan teori yg lalu dibuktikan pada lapangan. Metode ini berawal menurut grand teori, lalu merumuskan konsep judul atau definisi operasional & variabel. Variabel yang diperoleh menurut kajian teori dipakai menjadi dasar menurut penelitian. Berikut konsep, variabel dan parameter dari penelitian:



Gambar 1.5 Kajian Teori
Sumber: Analisis Penulis, 2022

Berdasarkan pada gambar 1.5 kajian teori yang digunakkna pendekatan penelitian, analisis yang digunakan yaitu komperasi dan verifikasi. Pendekatan komparasi menurut Nazir (2005) merupakan pendekatan penelitian dengan perbandingan fakta-fakta yang ada berdasarkan kerangka pemikiran, teori, atau kondisi terdahulu, pendekatan ini memiliki tujuan untuk menjawab sebab-akibat

dan menganalisis faktor terjadinya perubahan fungsi rumah pada ruang ekonomi pada lokasi penelitian. Sifat dari komparasi ini memiliki hubungan di masa lalu sebagai mencari sebab akibat. Berikut merupakan contoh dari analisis komparasi yang di pakai dalam menyusun penelitian ini:



Gambar 1.6
Contoh Analisis Komparasi
Sumber: Penulis, 2022

Verifikasi merupakan hasil dari analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variable ke variable lain atau melihat sebab akibat yang terjadi pada lokasi penelitian dan mencari kebenaran dari penelitian tersebut. Penelitian analisis verifikasi ini bertujuan mengetahui pengaruh perubahan fungsi rumah. (Sugiyono, 2013)

1.8.1 Tahapan Penelitian

Persiapan merupakan tahapan ini awal dari suatu penelitian. Tahapan persiapan terdiri dari beberapa langkah::

- 1. Latar belakang, perumusan masalah,tujuan dan sasaran penelitian**

Inti Permasalahan dari fokus Identifikasi Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Di Sekitar Kawasan Industri Tujuan dan sasaran penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

- 2. Penentuan lokasi studi**

Lokasi studi yang diamati yaitu Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

3. Kajian Literatur

Kajian literatur yang di gunakan pada penelitian ini yaitu artikel, jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Adapun literatur yang digunakan yaitu memiliki kesamaan pada fokus atau lokus yang akan di teliti. Jurnal yang memiliki kesamaan lokus dapat dijadikan sebagai penelitian terdahulu dan sumber isu permasalahan.

4. Inventarisasi Data

Dari hasil kajian literatur dan teori yang telah dilakukan, maka dapat diketahui kebutuhan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini. Dan pengumpulan data dilakukan secara survei primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui survei primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dapat diperoleh di lapangan baik melalui wawancara terstruktur, angket observasional, dan dokumentasi. Data sekunder lainnya adalah data yang diperoleh dari lembaga atau literatur dan diperlukan untuk menganalisis penelitian ini.

5. Penyusunan Teknis Pelaksanaan

Penyusunan teknis pelaksanaan berupa observasi lapangan, pengambilan sampel, pengumpulan data, teknik analisis dan penyajian data, pengembangan kuesioner..

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data dan kebutuhan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

A. Jenis Data

Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat diukur secara langsung pada saat di lapangan (empiris). Sedangkan data sekunder merupakan data yang berupa angka atau numerik yang dapat dihitung (Sugiyono, 2013).

B. Sumber Data

Sumber data merupakan kebutuhan yang digunakan dalam mengumpulkan informasi data penelitian ini. Langkah ini merupakan salah satu tahapan dalam teknik pengumpulan data untuk menjawab proses analisis penelitian. Berikut sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat didapat secara langsung di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang di pakai sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti ini melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pringapus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi partisipasi pasif. Artinya peneliti mengunjungi lokasi kegiatan yang sedang di teliti, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara penelitian ini merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat ditemukan data yang dibutuhkan (Esterberg, 2002. Pada saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun pada lembar lampiran. Adapun data yang diharapkan berdasarkan hasil wawancara antara lain:

- Mengetahui perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap untuk memberikan gambaran aktivitas yang terjadi dilokasi penelitian. Dokumentasi yang dimasuk dapat berupa dokumentasi audio dan visual yang dilakukan pada saat melakukan observasi maupun wawancara di lokasi penelitian, dokumentasi yang diambil berupa:

- Gambaran kondisi eksisting di lokasi penelitian
- Gambaran kegiatan di sekitar kawasan industri

- Rekaman hasil wawancara

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara melakukan survei ke instansi terkait atau kajian literatur untuk mendapatkan data tertulis dari topik yang akan dikaji. Data sekunder dapat berupa bukti, atatan atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak.

- a. Survei Instansi
- b. Kajian Literatur

Tabel I.2 Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

Data Primer			
No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran umum ekitar kawasan industri	a. Kondisi fisik b. Kondisi rumah c. Kondisi sosial dan ekonomi	Observasi Lapangan
2	Fasilitas dan Infrastruktur sekitar kawasan industri	a. Masyarakat/komunitas b. Sarana dan Prasarana	Observasi Lapangan
Sekunder			
No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum di sekitar kawasan industri	Letak administrasi	BAPPEDA Kabupaten Jepara
2	Kondisi Sosial Masyarakat sekitar kawasan industri	a. Mata Pencaharian b. Jumlah penduduk	BPS Kabupaten Jepara

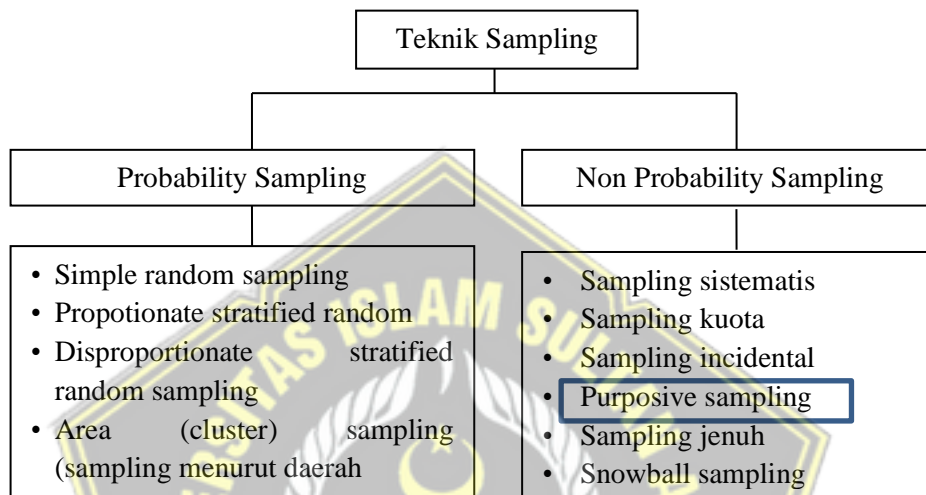
Sumber: Analisis Penulis, 2022

1.8.3 Populasi, Sampel Penelitian Dan Teknik Sampling

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian harus bersifat representatif dan dapat mewakili dari populasi yang diambil dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan untuk mempercepat proses penyelesaian penelitian.

1.8.4 Teknik Sampling

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki spesies atau karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kelompok menurut (Sugishirono, 2013): sampling probabilistik dan non-probabilistik sampling. Di bawah ini adalah deskripsi skema teknik sampling yang berbeda, yang dipakai dalam penelitian ini:



Gambar 1.7 Macam-Macam Teknik Sampling

Sumber: Sugiyono, 2013

Pengambilan sampel diambil dari sumber yang kompeten dengan informasi yang cukup dan dapat dipercaya dalam penelitian. Pada tahap penelitian ini, sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disengaja. Pertanyaan diajukan kepada pengasuh berdasarkan pedoman wawancara dan pengamatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk menghasilkan laporan ini. Di bawah ini adalah daftar sumber yang digunakan dalam penelitian. “Identifikasi Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Di Sekitar Kawasan Industri” sebagai berikut:

- Pemilik rumah atau penguni rumah kost
Selaku objek penelitian di sekitar kawasan industri
- Pemilik tempat usaha
Selaku objek penelitian di sekitar kawasan industri

1.8.6 Teknik Analisis Data

Menurut Yusuf (2017;401) analisis data dalam penelitian kualitatif paling baik dilakukan secara langsung daripada menunggu sampai data lengkap dianalisis. Tahap analisis data kualitatif adalah tahap mengumpulkan dan memvalidasi data, menafsirkan data yang dikumpulkan untuk penjelasan, dan menjelaskannya sesuai dengan konsep penelitian yang terkait dengan aspek yang relevan dan tujuan penelitian ini. Berikut tahapan analisis data yang digunakan::

a) Analisis Sebelum ke Lapangan

Analisis data sebelum kelapangan didasarkan pada hasil awal dari jurnal, artikel, dan gambar yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, penelitian kualitatif mengubah fokus, mengubah lokasi ketika peneliti berada di lapangan atau melakukan penelitian, dan menyempurnakan fokus penelitian untuk mempersempit dan memfinalisasi hasil. (Yusuf, 2017;401).

b) Analisis Selama di Lapangan

Analisis pada tahap ini untuk lebih meluruskan fokus peneliti atau memperbaiki penelitian dengan berbagai pertimbangan untuk mencari solusi.

c) Teknik Analisis Pemetaan

Pemetaan lokasi penelitian merupakan proses dari penggambaran secara sistematis meliputi pengumpulan data dan informasi dalam masyarakat dan di lokasi penelitian tersebut. Metode yang digunakan ini untuk mengidentifikasi dari perubahan dalam konsep perubahan fungsi suatu ruang yang berubah. Hasilnya berupa informasi terkait dampak perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi. (Kettner dan McMustry, 1993)

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, masalah, maksud dan tujuan, kegunaan penelitian, ruang lingkup (materi dan bidang), orisinalitas penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan struktur penulisan laporan akhir

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai *review literatur* yang berisi teori-teori/konsep yang berkaitan dan mencakup latar belakang penelitian tugas akhir.

BAB III GAMBARAN Kawasan Industri Garment

Membahas mengenai gambaran umum di sekitar i kawasan industri garment mengenai kondisi esisting pada wilayah studi.

BAB IV Data dan Analisis

Bab ini menjelaskan hasil data yang dikumpulkan, melakukan analisis, dan mendiskusikan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan

Bab ini menjelaskan secara singkat jawaban dari hasil data penelitian. Memberikan saran secara singkat dan pemecahan masalah

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KAJIAN TEORI IDENTIFIKASI PERUBAHAN FUNGSI RUMAH TINGGAL DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI

2.1 Definisi Permukiman

Permukiman menjadi suatu Bagian dari lingkungan multi-hunian dengan kegiatan pendukung untuk infrastruktur, fasilitas, fasilitas umum, dan fungsi lainnya di wilayah perkotaan atau pedesaan. Menurut Soedarsono (1986), permukiman adalah suatu Kawasan perumahan yang dilengkapi dengan adanya prasarana lingkungan dan prasana umum, dan fasilitas sosial yang memiliki keterpaduan kepentingan dan keselarasan pemanfaatan sebagai menyelaraskan pemanfaatannya. (Soedarsono dalam Kapita Selekta, 2012:6)..

Menurut Budiharjo (1998) perumahan bangunan tempat orang hidup dan bertempat tinggal, dan rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi dalam diri seorang individu, dimulai dengan pembentukan norma dan diakhiri dengan praktik yang berlaku di masyarakat. Sebagai tempat hidup manusia yang tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan fisik, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan budaya penghuninya.

Permukiman yang dapat diartikan sebagai sejumlah rumah di suatu kawasan tertentu yang dapat dikembangkan atau dikembangkan untuk menampung sejumlah besar keluarga yang membutuhkan. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai pertumbuhan organik tanpa berbagai pemikiran. Dilestarikan dan dikembangkan berarti telah mengalami berbagai proses dan pertimbangan yang mempengaruhi struktur, lingkungan, lokasi dan ukuran bangunan hingga ke bentuk strukturalnya. . menurut Kuswartojo (1997).

Permukiman adalah tempat tinggal dengan segala isi dan aktivitas di dalamnya. Artinya, permukiman memiliki makna yang lebih luas dari rumah, yang hanya merupakan wadah fisik., Lebih jelas lagi Suparlan, (2001) menyebutkan bahwa permukiman memberikan kesan tentang bermukim beserta sikap dan perilakunya didalam lingkungan. Dalam hal ini permukiman telah menitikberatkan pada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu (human) sebagai penghuni yang bermukim didalamnya.

Permukiman secara garis besar, ini mencakup bangunan, jalan, dan halaman yang mewakili salah satu mata pencaharian penduduk. atau sumber dari penghidupan. Dari semua definisi permukiman diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan yang mana dari pembentukannya merupakan tempat hunian bagi manusia dimana terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung kehidupan masyarakat itu sendiri dan penghidupan, baik permukiman yang ada dikota maupun didesa.

Menurut John Turner (dalam Marsudi), pembangunan pada pedoman dengan nama *Habitat Bill Of Right* (Hak Asasi Permukiman) yang meliputi aspek lingkungan dengan berikut ini :

- a) Lingkungan fisik yang mencerminkan kehidupan lokal dan pola budaya.
- b) Lingkungan permukiman yang didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang sebanding dnegan penduduknya.
- c) Wadah kegiatan untuk menambah penghasilan bagi permukiman masyarakat berpenghasilan rendah.
- d) Tersedianya ruang terbuka hijau seperti taman.
- e) Perencanaan tata ruang berkarakteristik alami.
- f) Jalan lingkungan yang manusiawi dengan pemisahan antara jalur kendaraan dan manusia.
- g) Lingkungan permukiman yang menunjang terjadinya kontak social antara warga.

2.1.1 Pola Permukiman

Permukiman adalah kawasan hunian dengan prasarana lingkungan, prasarana umum, dan fasilitas umum dan sosial, termasuk keterpaduan yang serasi dan pemanfaatan kepentingan sebagai ruang hidup. Permukiman yang menyediakan ruang bagi sumber daya dan layanan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kecerdasan penduduk yang berfungsi sebagai kegiatan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.

Menurut K. Wardiyatmoko (2006) mengungkapkan tentang pola permukiman desa, Pola persebaran pada permukiman desa sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, topografi, dan ketersediaan sumber daya alam yang

terdapat di desa tertentu. Ada tiga pola permukiman desa dalam hubungannya dengan bentang alamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pola Permukiman Memanjang.

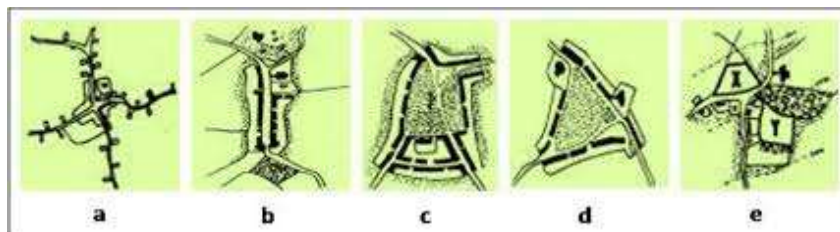
Pola permukiman penduduk dikatakan persegi empat jika rumah-rumah yang dibangun membentuk pola barisan. Pola membujur banyak dijumpai pada permukiman penduduk di bantaran sungai, jalan raya, atau pantai. Pola ini terbentuk karena kondisi lahan di daerah tersebut membutuhkannya. Seperti yang kita ketahui, sungai, jalan, dan pantai membentang dari satu titik ke titik lain, dan orang-orang yang tinggal di daerah ini beradaptasi dengan kondisi ini untuk membangun rumah mereka.

2. Pola Permukiman Terpusat

Pola Permukiman Terpusat Pola permukiman ini mengelompok dalam unit-unit kecil yang tersebar. Tipe terpusat adalah tipe hunian di mana rumah-rumah yang sedang dibangun terkonsentrasi pada satu titik. Tipe terkonsentrasi sering terlihat di daerah permukiman desa-desa di daerah pegunungan. Pola ini biasanya dibangun oleh warga yang masih keturunan

3. Pola Permukiman Tersebar

Pola permukiman tersebar ditemukan di dataran tinggi, daerah vulkanik, dan daerah dengan kesuburan rendah. Dalam pola terpecah, rumah-rumah penduduk dibangun di atas lahan kering yang luas dan tersebar agak berjauhan. Pola tersebar umumnya ditemukan di daerah kering yang luas. Pola ini terbentuk karena masyarakat ingin tinggal di dekat sumber air, terutama air tanah, dan membangun rumah di tempat yang sumber airnya baik..



Gambar 2.1
Bentuk Pola Permukiman
Sumber: Jayadinata , 1999

Keterangan :

- a) Permukiman memusat di pemukiman jalan
- b) Permukiman memusat di sepanjang jalan
- c) Permukiman memusat bujur sangkar
- d) Permukiman memusat belokan jalan
- e) Pengembangan permukiman memusat.

Tipe dan pola permukiman di kota yang merupakan bagian dari tata guna lahan perkotaan dapat menjelaskan struktur masyarakat dan sejarah pertumbuhannya. Menurut Menpera (1999), karakteristik permukiman di kota-kota berkembang di Indonesia secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kelompok::

1. Permukiman yang terencana dengan baik (*planned*) dan dibangun dengan baik dan sesuai serta memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi.
2. Permukiman tanpa direncanakan dahulu (*unplanned*), dengan pola tidak teratur dan minimnya sarana dan prasarana permukiman.
3. Permukiman yang sepenuhnya tidak direncanakan dengan baik dengan jalan-jalan rumah dilapis pertama dibangun dengan baik, namun dilapis kedua dibangun dengan tidak teratur.

Pada permukiman terencana, pola permukiman terbentuk dari pola jalan yang dibuat berdasarkan klasifikasi jalan lingkungan. Perbedaan klasifikasi jalan seringkali menunjukkan perbedaan tingkat sosial penduduk dan perbedaan aktivitas di kawasan tersebut.

Bentuk permukiman yang biasa kita temui dalam suatu wilayah dapat dibedakan menjadi tiga (Djazulli, 1998) yaitu :

- a. Bentuk permukiman tradisional. Bentuk permukiman yang tumbuh secara alamiah.
- b. Bentuk permukiman campuran. Bentuk permukiman dimana warganya tumbuh dari berbagai ragam suku dengan status sosial ekonomi yang berbeda permukiman ini tumbuh dan berkembang dari permukiman tradisional.

- c. Bentuk permukiman baru. Suatu bentuk permukiman yang dibangun dari bekas tanah sawah atau perkebunan yang oleh real estate, BUMN dan sebagainya dengan karakteristik yang menonjol berupa model-model rumah yang modern dan terkesan eksklusif.

2.2. Definisi Rumah

Definisi rumah menurut teori Sadana (2014) adalah wadah yang diisi dengan manusia dan tempat tinggal dengan beberapa aktivitasnya. Bangunan fisik digunakan sebagai tempat berlindung, bertempat tinggal, dan aktivitas bagi keluarga, kelompok maupun individu. Elemen-elemen kegiatan yang dimiliki oleh rumah menurut Turner dalam Ratnasati (2016), yaitu:

- Pelaku (*actor*)
- Aktivitas (*activities*)
- Prestasi atau hasilnya (*achievement*)

Ketiga elemen-elemen tersebut saling berkaitan dan pasti memiliki proses secara luas dimana posisi pelaku menetap akan tumbuh *achievement*, peran pelaku dalam proses ketika menetap akan mengalami banyak kebutuhan sebagai manusia yang berhubungan dengan skala kebutuhan primer dan sekunder dalam hidup dan ketika dipenuhi sehingga menumbuhkan *achievement*. Rata-rata pelaku menciptakan jarak rumah tidak jauh dari tempat kerja. Rumah memiliki dua sudut pandang secara nilai ekonomi (1) melihat dari ketepatan dan produktifitas *supplier*, (2) cara memanfaatkan sumberdaya yang ada (Raharjo dalam Ratnasati, 2016). Berikut merupakan jenis-jenis rumah menurut Sadana (2014) :

A. Rumah Sederhana

Rumah sederhana merupakan tempat tinggal dengan harga terjangkau yang layak huni serta dapat dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan rendah dan sedang. Rumah dengan harga terjangkau tersebut tetap menyeimbangkan penampilan yang menarik dan estetika. Luas lantai rumah sederhana $21 \text{ m}^2 - 36 \text{ m}^2$ dan luas kaveling $54 \text{ m} - 200 \text{ m}^2$. Berdasarkan jenis rumah sederhana memiliki tipe-tipe rumah diantaranya Rumah Gandeng atau Rumah Kopel dan Rumah Deret.

B. Rumah Sangat Sederhana

Definisi rumah sangat sederhana yaitu tempat tinggal yang memiliki luas lantai 21 m² sampai dengan 36 m². Ruangan yang dimiliki sedikitnya memiliki kamar mandi atau WC dan ruang serbaguna. Bentuk rumah sangat sederhana biasanya persegi panjang dan memiliki atap dengan bentuk pelana yang kemiringannya disesuaikan.

C. Rumah Maisonet

Rumah maisonet merupakan rumah sederhana memiliki jumlah 2 lantai atau lebih. Rumah tersebut dibuat dengan sederhana, memaksimalkan lahan, dan tata ruang. Maisonet pada umumnya berbentuk rumah berderet, bangunan rapat dan dibangun di pusat kota pada daerah yang boleh dibangun maksimal 4 lantai.

D. Rumah Susun

Rumah susun disebut dengan apartemen tipe sederhana atau memiliki pengertian sebagai kelompok rumah yang dibangun menyusun seperti gedung bertingkat. Tipe rumah susun dibangun seperti jenis-jenis rumah lain yang dibangun di atas tanah. Fungsi rumah susun yaitu sebagai tempat hunian untuk menampung aktivitas masyarakat berpenghasilan rendah. Luas yang dimiliki rumah susun tiap unitnya minimal 18 m² dan maksimal 36 m². Perbedaan yang ada di rumah susun tidak menghadap ke halaman dan jalan.

2.3 Fungsi Rumah

Fungsi rumah menurut Sadana (2014) yaitu sebagai tempat untuk berteduh, bernaung, berlandung, dapat dijadikan sebagai *shelter*, dan beraktivitas selain di luar rumah. Rumah dapat dibagi menjadi tiga fungsi::

- a. Ruang publik;
- b. Ruang privat;
- c. Ruang servis.

Ruang publik pada dasarnya memiliki ruang tamu dan teras rumah, sedangkan ruang privat terdiri atas ruang keluarga, ruang tidur, dan ruang makan. Untuk ruang servis berupa dapur dan kamar mandi. Ketiga ruang tersebut harus ada dalam rumah. Kondisi fisik rumah dapat dikaitkan dengan kondisi perekonomian pemilik rumah atau penghuni rumah. Semakin tinggi kegiatan yang

dibutuhkan semakin meningkat kebutuhan ruang-ruang dalam rumah yang dibutuhkan dan dipakai untuk aktivitas.

Rumah menurut Siswono (1991) rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembina keluarga. Sehingga fungsi rumah pandangan islam dengan mempunyai tujuan hidup, dengan keberadaan keluarga itulah tujuan hidup diarahkan didalam satu kehidupan bersama keluarga yang dibangun didalam suatu rumah. Berikut fungsi rumah menurut pandangan islam:

1. Rumah sebagai masjid

Ada beberapa diriwayatkan, Rasulullah menjadikan mesjid tidak hanya sebagai sarana ibadah, tetapi bisa untuk tempat membina umat, menjadi tempat untuk mengelola urusan kenegaraan, pengadilan, tempat membina dan memperkuat ukhuwah islamiya, serta aktivitas lainnya. Begitu pula rumah seyogyanya dapat difungsikan seperti masjid. Suasana rumah islami dapat dibangun dengan belajar membaca dan mendalami Al-Qur'an, ibadah sholat sunah, dan ajang merekatkan ukhuwah serta media silaturahmi antar keluarga dan lingkungannya.

2. Rumah sebagai sekolah

Sekolah merupakan tempat menuntun ilmu agama, ilmu pengetahuan, tempat mendapatkan wawasan keagamaan, serta ajaran tentang etika kehidupan. Suatu rumah yg memiliki fungsi pendidikan seyogyanya juga memiliki peran sebagai sekolah. Itu sebabnya, diperlukan ruang-ruang penunjang seperti mushola, ruang keluarga, ruang makan, ruangan baca, juga dan lain-lain. Momen tersebut merupakan yang paling cocok untuk mendidiknya dan memberi pelajaran yang baik kepada keluarga melalui contoh perilaku orang tuanya. Dengan adanya kebersamaan tersebut di harapkan orangtua mudah membimbing anaknya supaya tidaklah salah dalam bergaul

3. Rumah sebagai ajang silaturahmi

Silaturahmi antar anggota keluarga atau dengan lingkungan sekitar terlebih tetangga sangatlah dianjurkan. Sarana yang baik selain

mesjid tentunya adalah rumah. Untuk memenuhi hal ini tentu diperlukan adanya ruangan tamu, ruangan keluarga, dan lain-lain.

4. Rumah sebagai tempat membina keluarga sakinah

Menurut Rasulullah, ada empat yang menjadi unsur kebahagiaan duniawi, yaitu perempuan sholehah, rumah yang luas, tetangga yg baik dan juga kendaraan yg enak. Jadi rumah yang luas menjadikan bagian dari unsur kebahagiaan duniawi, dalam pengertian tidak berlebihan. Maka rumah semestinya digunakan untuk membina keluarga dengan bersama-sama membaca Al-Qur'an, puasa sunah, bersholat malam, sedekah dan masalah lainnya yang bisa menambah keimanannya. Untuk memenuhi masalah itu dibutuhkan ruang mushola, ruangan keluarga, dan lain-lain.

5. Rumah sebagai sarana manajemen hidup

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dianjurkan untuk mencari nafkah seolah-olah hidup seribu tahun lagi. Artinya diperlukan tempat untuk mengatur juga untuk mengelola hidup, mengatur siklus bekerja, beristirahat, dan bisa interaksi bersama buah hati. Untuk itu diperlukan taman, kamar mandi (WC), dapur, kamar tidur, garasi mobil, dan lain-lain.

6. Rumah sebagai sarana menuju surga

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, tiga golongan /kelompok yang tidak bisa masuk surga, yaitu orang yg durhaka pada kedua orang tuanya, orang yang menggunakan rumahnya untuk berbuat dhu'ur, serta wanita yg menyerupai pria/ laki-laki. (HR. Hakim). Jadi definisi rumahku surgaku yaitu dengan menjadikan rumah sebagai pusat kegiatan positif yang akan membukakan jalan ke surga. Maka darinya, rumah wajib dihindarkan dari ruang-ruang yang menuju maksiat seperti dijadikan tempat judi dan lain-lain.

2.3.1 Perubahan Pada Ruang Dalam Rumah

Perubahan pada rumah dapat dilihat dari 2 (dua) cara pandang, diantaranya proses transformasi dan proses perbaikan rumah. Menurut Turner dalam Tutuko (2004) berikut merupakan proses transformasi:

- a) Ekspansi/tumbuh, adalah penambahan luas keluar;
- b) Sub devisi, adalah menambah jumlah ruang melalui pembagian 1 ruang menjadi beberapa ruang, contoh penyekatan ruang;
- c) Penyempurnaan, adalah memperbaiki fungsi dengan meningkatkan kenyamanan.

Berikut merupakan proses perbaikan rumah menurut Turner dalam Tutuko (2004) sebagai berikut:

- a) Perombakan rumah, adalah penggantian struktur fisik rumah secara menyeluruh (bentuk rumah, jumlah ruang, ukuran ruang, dan bahan);
- b) Penggantian bahan secara total (lantai, dinding dan atap), tanpa mengubah jenis dan jumlah bagian rumah, luas rumah, jumlah ruang dan bentuk rumah/ ruang;
- c) Penggantian bahan pada bagian rumah, tanpa menjadikan jenis rumah, jumlah elemen rumah, luas rumah, jumlah ruang dan bentuk rumah atau ruang menjadi berbeda.

2.3.1 Usaha Berbasis Rumah (*Home Based Enterprises*)

Usaha Berbasis Rumah menurut Silas dalam Muktiali (2015) merupakan aktivitas ekonomi dalam bentuk usaha rumah tangga, dijalankan oleh lingkup keluarga yang memiliki sifat lentur dan mudah dijalankan antara modal dan waktu. Batas-batas yang digunakan dalam UBR ini penggunaan dalam ruang dan penggunaan luar ruang. Permasalahan sering muncul dalam Usaha Berbasis Rumah (UBR) adalah persaingan ruang sebagai tempat usaha tersebut dan tingkat kenyamanan sebagai tempat tinggal berkurang. Permasalahan tersebut muncul akibat adanya keinginan untuk meningkatkan penghasilan dengan cara UBR, sehingga pemegang UBR melakukan perubahan, peningkatan, maupun perbaikan kualitas permukiman.

UBR atau usaha berbasis rumah menurut Tipple dalam Muktiali (2015) memiliki keuntungan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mempertahankan suatu perusahaan dengan biaya *overhead* yang kecil, kecualimungkin beberapa gangguan aktivitas domestik.
- b. Untuk memanfaatkan sumber daya rumah tangga terutama ruang dan utilitaskoneksi.
- c. Untuk membuat penggunaan efektif waktu dan uang dengan menghindari perjalananuntuk bekerja.
- d. Untuk membuat penggunaan efektif dari sumber daya sosial dan manusia, khususnyakerabat dan teman-teman, di perusahaan dengan imbalan sejumlah kecil uang ataukeuntungan dalam bentuk.
- e. Untuk memungkinkan perempuan untuk memiliki pekerjaan produktif bahkan dalammasayarakat di mana gerakan mereka dan hubungan sosial dibatasi.

Menurut Silas dalam Muktiali (2015) Pernyataan dalam *International Research on Home Based Enterprises* 2002memiliki efek yang berpengaruh diantaranya sebagai berikut:

a. Karakteristik hunian

- 1) Tipe Hunian, diantaranya: tipe rumah dan material bangunan dinding;
- 2) Lokasi diantaranya: jalan utama, sudut jalan, dan kombinasi; dan
- 3) Kepemilikan, diantaranya: pribadi, kepemilikan dari orang lain, berlokasi di tanah ilegal, sewa dari orang yang tidak jelas, sewa dari pemilik rumah, atau lainnya.

b. Ruang yang tersedia dalam tempat tinggal

- 1) Jumlah ruang;
- 2) luas ruangan di dalam rumah;
- 3) Dasar kepemilikan;
- 4) Ruang per-orang.

c. Penggunaan tempat tinggal untuk HBEs

- 1) Konfigurasi ruang;
- 2) Jumlah ruangan dan ruang yang digunakan HBEs;
- 3) Efek HBEs pada ruang domestik;
- 4) Frekuensi penggunaan ruang;
- 5) Pembagian dan pemisahan ruang;
- 6) Konflik dan masalah.

d. Perbaiki hunian

- 1) Alasan untuk perluasan dan perbaikan ruang
- 2) Memindahkan perabot
- 3) Penggunaan ruang di luar rumah

Selain faktor perubahan rumah yang dijelaskan sebelumnya, lingkungan sosial dan ekonomi memiliki hubungan pada perubahan tersebut yang disusun menurut kepentingan. (Frick, 1996)

Tuntutan atas lingkungan sosial :

- 1) Tempat perlindungan sederhana.
- 2) Keluarga yang berbahagia, lingkungan sehat dan aman.
- 3) Kebebasan memencilkan diri atau memperluas rumah tinggal (pembelian rumah yang selesai, bekerja sendiri pada pendirian dan penyelesaian rumah, partisipasi pada pembentukan lingkungan)
- 4) Perencanaan yang menjamin kemungkinan untuk mengubah diperluas menurut keperluan.

Tuntutan atas lingkungan ekonomi :

- a) Biaya pembangunan terbatas.
- b) Kecepatan pendirian rumah sebanyak mungkin dalam waktu singkat.
- c) Kapling tanah kecil atau perluasan rumah.
- d) Standar lingkungan yang dapat diukur
- e) Standarisasi keperluan hidup ukuran-ukuran ruang yang sama beban atas lingkungan yang sama

Kegiatan ekonomi menurut Sukirno (2010) merupakan kegiatan yang berkaitan tiga golongan yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintahan.

Adapun kegiatan ekonomi diantaranya :

- Produksi merupakan kegiatan dalam meningkatkan nilai dari barang dan jasa, kegiatan yang dilakukan berupa persiapan sumber daya alam dan manusia, modal, *skill*.
- Konsumsi merupakan kegiatan dalam penggunaan barang dan jasa yang ditentukan dari kebutuhan, penghasilan, dan kebudayaan masyarakat.
- Distribusi merupakan proses penyaluran barang dan jasa yang diproduksi.

Ketiga kegiatan ekonomi tersebut terdapat motif yang mempengaruhi untuk melakukan tindakan ekonomi, diantaranya :

- Motif Intrinsik, merupakan tujuan yang berasal dari keinginan individu untuk melakukan kegiatan dan aktivitas ekonomi.
- Motif Ekstrinsik, merupakan tujuan yang berasal dari orang lain untuk melakukan aktivitas ekonomi.

2.4 Definisi Ruang

Ruang adalah bidang aktivitas manusia. Aktivitas manusia membentuk sistem aktivitas dan ruang (Haryadi, 2010). Alam semesta dan aktivitas manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat selalu berubah dari waktu ke waktu. Proses perubahan memiliki tiga tingkatan: makro, meso dan mikro. Proses perubahan pada tingkat makro masyarakat mengarah pada perubahan sosial, ekonomi dan politik, dan pada tingkat meso menuju perubahan masyarakat dan organisasi. Sementara itu, perubahan perilaku dan interaksi masyarakat terjadi pada tataran mikro. Proses yang ada mempengaruhi hubungan saat ini dan masa lalu (Sztompka, 2014).

Henri Lefebvre merupakan salah satu dari beberapa ahli yang berfokus pada ruang. Henri Lefebvre banyak menuangkan pemikirannya dalam bukunya yang berjudul *"The Produced of Space"*. Ruang menurut Henri Lefebvre saling melengkapi dengan perjalanan waktu. Ruang akan terbentuk seiring berjalannya waktu begitupun sebaliknya waktu harus meruang untuk menjadi ada. Henri Lefebvre berpendapat ruang diproduksi dari relasi sosial. Relasi sosial yang terjadi seiring berjalannya waktu akan membentuk ruang yang nantinya akan terjadi keterhubungan antar ruang tersebut sehingga perlu adanya sebuah pengendalian.

Selanjutnya Henri Lefebvre menuangkan pemikirannya mengenai ruang kedalam sebuah konsep *"triad konseptual"*. Triad konseptual merupakan konsep pemahaman dalam struktur trikotomis. (Lefebvre 1991) konsep *"triad konseptual"* tersebut sebagai berikut:

a) Praktek meruang (*spatial practice*)

praktek meruang merupakan kejadian yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial dari kegiatan sehari-hari. Praktek meruang dilakukan

dengan sengaja dan kesadaran dari setiap individu. Praktek meruang yang dilakukan berulang kali menjadikan ruang yang dilewati individu dipahami oleh pikiran individu. Pemahaman yang dilakukan oleh pikiran masing-masing individu menghasilkan bentuk ruang sesuai dengan aktifitas yang individu sering lakukan. Secara singkat praktek ruang merupakan ruang yang dapat dirasakan oleh panca indra manusia.

b) Representasi ruang (*representation of space*)

Representasi ruang merupakan sebuah representasi (perbuatan mewakili) mengenali ruang-ruang tertentu oleh manusia yang dilakukan secara sadar. Bentuk representasi ruang dapat berupa sebuah keyakinan tertentu ataupun pengetahuan mengenai ruang. Sebelum menghasilkan keyakinan dan pengetahuan setiap individu melalui proses pemahaman mengenai ruang yang didapat dari pemahaman kota (ruang), orientasi dan bentuk ruang. Secara singkat representasi ruang merupakan ruang ideal yang berada dalam pikiran setiap manusia.

c) Ruang kehidupan (*lived space*)

Ruang kehidupan merupakan ruang-ruang yang mewakili dari kehidupan manusia. Tahapan ini terjadi oleh manusia dalam keadaan sadar maupun tidak sadar pada suatu ruang. Kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar membentuk sebuah ideologi atau keyakinan akan pemahaman eksistensi kehadiran manusia pada suatu ruang. Diartikan secara sederhana pada tahap ini adalah setiap manusia yang hadir pada suatu ruang namun tidak memiliki andil dalam pembuatan ataupun perencanaan terhadap ruang tersebut dan selanjutnya akan memicu adanya proses produksi dan reproduksi ruang. Secara singkat ruang kehidupan merupakan ruang tempat terjadinya interaksi antar manusia.

2.4.1 Ruang Personal

Ruang personal (*personal distance/ space*) adalah Jarak atau area di mana intervensi orang lain dianggap mengganggu orang itu. Berbeda dengan keempat faktor di atas yang cenderung memiliki keterbatasan fisik, personal distance ini biasanya tidak memiliki tampilan fisik yang jelas dan fleksibel. Batasan jarak pribadi berbeda untuk

setiap orang dan berubah sesuai dengan konteks lingkungan dan situasi saat ini. (Lefebvre 1991).

2.4.2 Ruang Sosial

Menurut Rapoport (1977), ruang sosial adalah ruang yang digunakan oleh kelompok sosial dan mencerminkan pola perilaku dan persepsi. Ruang sosial yang terbentuk merupakan tempat masyarakat melakukan aktivitas sosial, dan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan berlangsung di ruang ini. Ruang-ruang yang muncul adalah hasil dari proses sosial yang mencirikan pengarang dan komunitas pengguna. Untuk melihat dan memahami ruang sosial di dalam lingkungan, pertama-tama kita perlu mengetahui bagaimana orang memandang lingkungannya, karena sangat erat kaitannya dengan dampak. Setiap orang memiliki persepsi masing-masing tentang ruang yang tersedia, sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, sehingga faktor-faktor sosial masyarakat dapat dipelajari.. Menurut Rapoport (1977) membagi faktor sosial tersebut dalam 7 kategori yaitu:

1. Kenyamanan ruang
2. Ruang terpakai
3. Pendukung aktivitas
4. Interaksi antar kelompok
5. Simbol kepemilikan
6. Teritorial
7. Kontrol sosial

2.4.3 Ruang Komunal

Istilah ruang bersama berasal dari kata komunal, yang mengacu pada masyarakat umum, sesuai dengan pengertian bahwa ruang bersama adalah ruang yang menyelenggarakan kegiatan sosial dan digunakan oleh atau untuk masyarakat luas (Wijayanti, 2000). Definisi lain dari ruang bersama adalah kebutuhan akan ruang untuk berfungsi sebagai ruang sosial. Dengan kata lain, merupakan salah satu kebutuhan dasar permukiman untuk mengembangkan kehidupan sosial. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa common room adalah ruang dimana orang-orang bekerja sama dalam suatu komunitas. Tata letak ruang bersama terbagi dalam beberapa kategori tergantung pada bagaimana orang berperilaku.

- a. Dapat diakses oleh setiap orang
- b. Kurang sesuai untuk digunakan individual
- c. Perilaku penggunaan ruang terkait oleh norma sosial yang berlaku.

Menurut Field (1992) ruang komunal termasuk publik goods yang mana mempunyai karakter sebagai berikut:

- a. Nilai kegunaan dari publik goods tidak akan berkurang/ menurun apabila dikonsumsi oleh seseorang
- b. Berbeda dengan private goods, penyedia private goods tidak dapat melarang pengguna yang tidak ikut membayar untuk turut menikmati barang tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang bersama adalah ruang yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat luas dalam interaksi sosial, baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Menurut Newman (1990), ruang bersama dapat membangkitkan keinginan di antara penghuni untuk menjadi suatu komunitas sehingga cara penggunaan, pemeliharaan dan pemantauan dapat dikoordinasikan bersama.

Parameter untuk mengidentifikasi pola-pola ruang komunal dibagi menjadi 5 parameter:

- a. Sifat kegiatan, sifat kegiatan ditentukan berdasarkan klasifikasi formal atau tidak formal.
- b. Frekuensi kegiatan, sifat kegiatan dapat diidentifikasi berdasarkan jam, harian mingguan, bulanan.
- c. Ruang yang digunakan, berupa ruang yang direncanakan sejak awal, berbentuk ruang publik. Tanah kosong, tengah rumah deret, ruang terbuka berupa taman bermain. Ruang yang tidak direncanakan sejak awal, berupa ruang yang digunakan sebagai ruang bersama berupa jalan dan lorong.
- d. Skala kegiatan, skala kegiatan dibagi menjadi dua yaitu skala intern RT / kelompok- kelompok kecil di antar RT
- e. Jarak jangkauan, jarak jangkauan diukur berdasarkan jarak antar unit hunian dengan ruang komunal, bisa dekat sedang dan jauh.

2.5 Pola Pemanfaatan Ruang

Pola pemanfaatan ruang merupakan salah satu hubungan antara berbagai aspek sumber daya manusia, sumber daya buatan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi, manajemen, informasi, pertahanan dan keamanan, fungsi pelindung, budidaya dan estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu. membentuk. selaras satu sama lain untuk membentuk ruang yang holistik, inklusif, dan berkualitas tinggi.

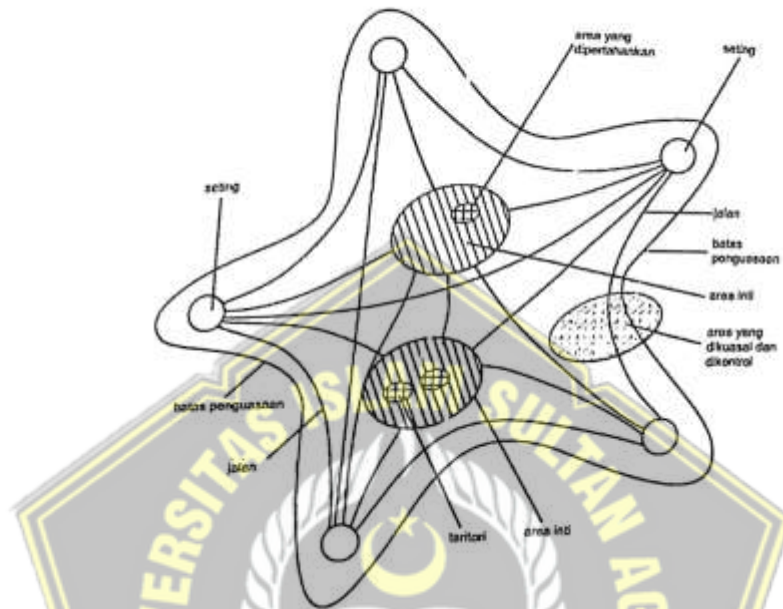
Pola pemanfaatan ruang dalam kerangka struktur unit hunian merupakan susunan elemen-elemen yang saling berhubungan yang secara hierarkis membentuk suasana ruang unit hunian, penggunaan ruang pada unit hunian sangat bergantung pada aktivitas yang dilakukan. Seorang penduduk sebuah pemukiman. (Rapoport, 1973).

1. Bentuk penggunaan lahan yang menggambarkan ukuran, fungsi, dan karakteristik kegiatan manusia dan/atau alam, meliputi pola tempat, pemukiman, pekerjaan, industri, persebaran pertanian, dan pola penggunaan lahan perdesaan dan perkotaan.
2. Wujud hubungan antara sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, lingkungan sosial, budaya dan estetika, serta berbagai aspek dimensi ruang dan waktu, membentuk suatu tatanan ruang yang utuh dan berkualitas secara menyeluruh.
3. Banyak kegiatan program untuk melaksanakan pembangunan tata ruang memerlukan jangka waktu yang ditentukan dalam rencana tata ruang..

2.5 Prilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ruang

Perilaku orang yang menggunakan ruang didorong untuk memenuhi kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek budaya dan perilaku ke dalam pemahaman kita tentang kota. Beberapa pionir di bidang penelitian perilaku telah mencoba mengajukan berbagai teori baru tentang lingkungan perkotaan. Rapoport mengusulkan pendekatan perilaku yang menekankan upaya untuk memahami lingkungan perkotaan sebagai bagian integral dari sistem budaya dan perilaku masyarakat. Menurut Rapoport (1977), relevansi konsep perilaku untuk memahami kota mempersempit kesenjangan persepsi masalah perkotaan, terutama

antara penduduk kota dan perencanaan dan manajemen kota, membuat perencanaan dan desain kota lebih mudah diakses. Bisa dimaklumi jika warga kota bisa tampil maksimal. Pola ruang yang dilihat dari aktivitas masyarakat membentuk ruang berdasarkan perilaku masyarakat.



Gambar 2.2

Lima Unsur Dalam Pendekatan *Ethnologi* Mengenai Ruang Kota Menurut Rapoport

Sumber: Rapopot, 1977

1. Ruang Kegiatan Manusia (*Home Range*)

Ruang kegiatan manusia adalah batas umum pergerakan teratur penduduk perkotaan yang terdiri dari beberapa lokasi atau lokasi, dan jaringan penghubung antar lokasi. Setiap warga kota memiliki radius wilayah jelajah tertentu, yang dapat dipecah menjadi wilayah jelajah harian, mingguan, dan bulanan. Kelompok sosial tertentu di lingkungan perkotaan cenderung memiliki pola wilayah jelajah yang serupa, meskipun variasinya sangat bergantung pada kepribadian individu dari kelompok tersebut.

2. Area inti (*Core Area*)

Area inti adalah area pemukiman yang paling umum digunakan, itu langsung dikelola oleh sekelompok warga kota. Dalam konteks lingkungan perkotaan Indonesia, kawasan tersebut antara lain dapat berupa

kawasan pemukiman padat dan lingkungan perkampungan dengan sistem sosial yang relatif padat. Atau berupa klaster-klaster perilaku rutin yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok warga yang saling mengenal secara pribadi, seperti lingkungan pasar, seksi, atau area perbelanjaan tertentu.

3. Teritori (*Territory*)

Teritori adalah wilayah tertentu yang secara fisik dan non-fisik dimiliki dan dikendalikan (dengan batasan normatif tertentu), atau yang dianggap wajar oleh organisme, dan khususnya kemungkinan pelanggaran pihak lain. melindungi terhadap seks Biasanya dijaga oleh sekelompok warga kota yang memiliki kepentingan yang sama dan saling setuju untuk menguasai suatu daerah..

4. Area Terkontrol (*Jurisdiction*)

Area terkontrol adalah suatu kawasan yang sementara dipegang dan dikelola oleh sekelompok penduduk, memungkinkan satu kawasan untuk dikelola oleh beberapa kelompok yang berbeda. Dominasi bersifat sementara, sehingga suatu wilayah dapat didominasi oleh beberapa kelompok yang berbeda.

5. Ruang Personal (*Personal Space*)

Ruang personal adalah jarak atau jangkauan di mana intervensi orang lain dianggap sebagai gangguan. Jarak pribadi ini biasanya tidak memiliki tampilan fisik yang pasti dan bersifat fleksibel. Batasan jarak personal berbeda untuk setiap orang dan berubah sesuai dengan konteks lingkungan dan kondisi yang ada.

2.6 Dfinisi Industri

Industri adalah usaha atau badan usaha yang melakukan kegiatan mengubah bahan mentah dan komoditi yang bernilai rendah menjadi komoditi yang bernilai tinggi, yang termasuk dalam sektor ini adalah badan usaha yang menyediakan jasa industri dan kegiatan perakitan cabang (BPS, 2002). Menurut Kartasapoetra (1987), Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah, bahan mentah, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi komoditas yang bernilai tinggi.

Definisi lain adalah bahwa industri adalah sarana dimana produk jadi diproduksi dalam jumlah besar melalui proses budidaya sehingga komoditas tersebut tersedia dengan harga serendah mungkin dan kualitas setinggi mungkin (Sade, 1985).

2.6.2 Kawansan Industri

Penentuan posisi suatu industri tidak lepas dari proses produksi dan posisi pasar yang dilayani perusahaan. Proses produksi menentukan sifat-sifat bahan baku dan faktor produksi lainnya dan membandingkan kegunaannya. Jumlah bahan baku ditentukan oleh skala produksi di dalamnya. Volume produksi dipengaruhi oleh besarnya pasar sasaran (Wibowo, 2004).

Beberapa variabel penting seperti kelimpahan sumber daya, permintaan pasar, aglomerasi, kebijakan pemerintah dan kewirausahaan telah dianggap sebagai penentu proses lokasi industri (Wibowo, 2004). Kelimpahan sumber daya mengacu pada ketersediaan sumber daya yang digunakan sebagai faktor produksi, terdiri dari sumber daya lahan, sumber daya modal, sumber daya manusia, bahan baku, dan sumber energi. Permintaan pasar yang dimaksud adalah luas pasar barang dan jasa dan ditentukan oleh tiga faktor::

- (1) jumlah penduduk
- (2) pendapatan perkapita
- (3) distribusi pendapatan.

Karena populasinya yang relatif kecil, pasar menjadi cepat jenuh. Daerah berproduksi tinggi adalah pasar yang efektif. Dengan pendapatan perkapita yang rendah dan pemerataan yang terjadi, keadaan ini bukanlah pasar potensial untuk memasarkan barang dan jasa yang relatif mewah atau semimewah. Dimana biaya transportasi variabel cenderung lebih rendah, industri memiliki lebih banyak kebebasan dalam menentukan lokasinya. Keadaan ini membuat kawasan metropolitan dengan pasar yang besar semakin diminati sebagai lokasi industri dan bisnis. Pasar mempengaruhi lokasi melalui tiga faktor.;

- (1) ciri pasar,
- (2) biaya distribusi,
- (3) harga yang terdapat di pasar bersangkutan.

2.6.3 Pengaruh Adanya Kawasan Industri

Berbagai aspek muncul dari dampak kawasan industri yang berdampak pada dampak ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Aspek pengaruh yang berbeda memiliki cakupan yang berbeda. Intensitas dampak di kawasan yang berdekatan dengan kawasan industri tentu berbeda dengan kawasan lain. Tiga dimensi harus selalu dipertimbangkan ketika membahas pengaruh: jenis, luas, dan kekuatan. Anda dapat memahami area dan intensitasnya berdasarkan jenis benturan: (Tatik dan Ardianto, 2016)

1. Pengaruh Ekonomi

Dampak ekonomi yang dimiliki lahan industri di lokasi tercermin dalam produksi, peningkatan pendapatan, penurunan pengangguran, dll. Dampak langsung dari dampak ini biasanya dirasakan oleh masyarakat sekitar lokasi industri dan kemudian menyebar ke tingkat regional bahkan nasional. Oleh karena itu penting untuk mengikuti proses penyebaran pengaruh ini.

2. Pengaruh lingkungan

Upaya industrialisasi terlihat seperti upaya untuk menyebarkan kemakmuran tidak hanya di negara kita, tetapi juga di daerah-daerah yang masih tertinggal. Sebagai industrialisasi berlangsung, efek samping menjadi lebih dan lebih jelas. Beberapa bersifat langsung, seperti polusi air dan udara, sementara yang lain tidak langsung. Misalnya, banjir yang disebabkan oleh deforestasi yang tidak direncanakan. Fenomena ini mendorong kita untuk berpikir tentang industrialisasi dalam konteks yang lebih luas yang mencakup perlindungan lingkungan.

3. Pengaruh sosial budaya

Cakupan dampak sosial budaya dapat dibagi menjadi dampak terhadap kesehatan, keamanan dan kenyamanan, yang kedua adalah dampak terhadap kehidupan sosial budaya. Salah satunya adalah perasaan langsung dari dampak lingkungan alam, dan yang lainnya adalah gejala kehidupan dan perilaku masyarakat yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Dampak sosiokultural ini semakin dirasakan oleh orang-orang rasional dan semakin dirasakan oleh orang-orang

emosional. Dampak sosial budaya yang terkait bahkan lebih besar di daerah-daerah di mana penduduk tidak terbiasa bertemu dengan orang luar. Dampak sosial budaya dapat dikatakan berbanding terbalik dengan tingkat peradabannya. Aspek sosial budaya suatu wilayah tertentu tercermin dalam gaya hidup, interaksi, adat istiadat yang mendasari dan pola penguasaan tanah penduduknya. Di bawah aspek-aspek yang berbeda ini, kepemilikan tanah merupakan kasus yang dapat terganggu dengan konsekuensi jangka panjang. Ini mungkin termasuk warisan dan/atau pelepasan hak. Oleh karena itu, pengadaan tanah akan selalu bermasalah, dan karena pembangunan ekonomi secara inheren melibatkan perantara proyek, tampaknya akan selalu ada masalah pengadaan tanah dengan implikasi sosial budaya yang terkait..



2.7 Matrik Teori

Ringkasan literatur yang telah disusun pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut:
pada bab ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1 Matriks Teori

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Permukiman	Permukiman dapat diartikan sebagai sejumlah rumah pada suatu kawasan tertentu yang dapat dikembangkan atau dikembangkan untuk menampung sejumlah besar keluarga yang membutuhkan. Saya mengartikan evolusi sebagai tumbuh, memelihara, dan berkembang secara organik tanpa memiliki pemikiran yang berbeda, melalui berbagai proses dan pertimbangan, mulai dari struktur suatu tempat, lingkungan, hingga lokasi dan bentuk suatu bangunan.	Kuswartojo (1997).	Permukiman	Fisik	Kondisi Alam
						Kondisi Fisik Rumah <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran, - Status rumah, - Jarak, Persebaran rumah
						Kondisi sarana dan prasaana
				Sosial budaya	Asal Daerah <ul style="list-style-type: none"> - Alasan bermukim - Lama bermukim 	
				ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pencaharian - Tingkat Pendapatan 	

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
		konstruksi.				Tingkat Pendidikan
2.	Pola permukiman	Pola adalah alat untuk mengenali fenomena. Pola penerapan berfungsi sebagai panduan untuk menggambarkan status penerapan menggunakan elemen penerapan itu sendiri.	Rapoport, 1989: , dalam Jawas Dwijo Putro Dkk, 2014	Pola permukiman	Batas	Batas administrasi
					Jenis fasilitas	Fasilitas umum
						Fasilitas sosial
					Tata ruang	Pembagian daerah kegiatan hunian
Ragam hias	Unsur- unsur tambahan pada permukiman					
3.	Rumah	Merupakan wadah diisi dengan manusia dan tempat tinggal dengan beberapa aktivitasnya	Sadana (2014)	Rumah	Fungsi rumah	- Tempat tinggal - Tempat aktivitas
				Tipe rumah	Rumah sederhana	- Rumah gading - Rumah kopel - Rumah deret - Dengan luasana rumah 21 m ² – 36 m ² dan luas

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
						kaveling 54 m – 200 m ²
					Rumah sangat sederhana	- Dengan luas lantai 21 m ² sampai dengan 36 m ²
					Rumah maisonet	- Bangunan rumah sederhana dengan dua lantai dengan memaksimalkan ruang yang ada.
					Rumah susun	- Rumah aatu apartemen sederhana dengan yang di bangun dengan menjulang keatas.
4.	Fungsi Rumah	Fungsi rumah sebagai berteduh, berlindung, bernaung, dapat dijadikan sebagai <i>shelter</i> , dan beraktivitas selain di luar rumah.	Sadana (2014)	Fungsi Rumah	Ruang publik	Bersifat umum - Teras - Ruang tamu
					Ruang privat	Ruang tidur
					Ruang servis	Dapur Ruang cuci Gudang Garasai
5.	Ruang Sosial	Ruang sosial adalah ruang yang digunakan oleh suatu kelompok sosial yang mencerminkan pola perilaku dan persepsi. Ruang sosial yang terbentuk merupakan wadah	Rapoport (1977)	Ruang sosial	Faktor faktor sosial	Kenyamanan ruang Ruang terpakai Pendukung aktivitas Interaksi antar kelompok Simbul kepemilikan Teritorial

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
		kegiatan sosial masyarakat, dan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan berlangsung di ruang ini.				Kontrol sosial
6.	Ruang Komunal	ruang komunal dapat membangkitkan hasrat penghuni menjadi satu komunitas, sehingga dapat dikondisikan sifat pemakaian, pemeliharaan dan pengawasan secara bersama.	Newman 1990	Ruang komunal	Sifat kegiatan	Keiatan formal Kegiatan tidak formal
					Frekuensi kegiatan	Berdasarkan 1. Jam 2. Harian 3. Mingguan
					Ruang yang digunakan	Bentuk ruang yang di rencanakan atau perbuahan pada ruang tersebut.
					Skala kegiatan	Skala interm RT
						Kelompok- kelompok kecil di antara RT
					Jarak jangkauan	Meter (m) atau kilometer (km)
	Istilah ruang komunal berasal dari kata communal yang berarti berhubungan dengan umum Seseuai dengan artinya ruang komunal	Wijayanti, 2000	Ruang komunal	kebutuhan ruang aktifitas bersama	- Dapet diakses oleh setiap orang - Kurang sesuai untuk digunakan individual	

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
		merupakan ruang yang menampung kegiatan sosial dan digunakan untuk seluruh masyarakat atau komunitas.				- Perilaku pegguan ruan terkait oleh norma sosial yang berlaku.
7.	Perilaku masyarakat dalam pemanfaatan ruang	Relevansi konsep perilaku untuk memahami kota mempersempit kesenjangan persepsi masalah perkotaan, terutama antara penduduk kota dan perencanaan dan manajemen kota, memungkinkan perencanaan kota dan upaya desain untuk melayani penghuni kota dengan sebaik-baiknya.	Rapoport (1977)	Pemanfaatan ruang	Ruang kegiatan manusia (<i>home Range</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaku - Macam kegiatan - Tempat - Waktu berlangsung kegiatan -
					Area Inti (Core Area)	Umum sering dipakai
					Teritory (territory)	<ul style="list-style-type: none"> - Bersifat ruang privat - Bersifat ruang publik
					Area Terkontrol (Jurisdiction)	Penggunaan ruang yang bersifat permanen
						Penggunaan ruang yang bersifat sementara
					Ruang Personal (Personal Space)	Bersifat kepelilikan pribadi
	Industri	Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang penting.Ia mengasilkan berbagai	Abdurachmat dan Maryani (1998)	industri	Kegiatan perekomoian	Semakin banyak jumlah barang atau hasil produksi dari suatu daerah semakin besar

No	Teori	Uraian	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
		kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan hidup lainnya.				perkembangan wilayah tersebut
					Sumber daya manusia	Tangga kerja
	Lokasi industri	Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi terpenting umat manusia, menghasilkan berbagai hal yang diperlukan bagi kehidupan manusia, mulai dari makanan, minuman, pakaian, peralatan rumah tangga hingga perumahan dan kebutuhan sehari-hari lainnya.	Wibowo, 2004)	Penentuan lokasi industri	limpahan sumber daya	Sumher daya manusia Bahan baku
					permintaan pasar	Jumlah penduduk Pendapatan perkapita Distribusi pendapatan
					aglomerasi	Kegiatan ekomoni Lokasi indsutri
					kebijakan pemerintah	Rencana Tata Ruang
					wirausaha	Banyaknya kegiatan UMKM
	Pengaruh Adanya Kawasan Industri	Pengaruh kawasan industri menimbulkan berbagai aspek yang mempengaruhi yaitu pengaruh ekomoni, lingkungan dan sosial budaya.	Tatik dan Ardianto, 2016	Kawasan industri	Pengaruh ekonomi	Peningkatan produksi Pendapatan ekomoni warga sekitar pengangguran
					Pengaruh lingkungan	pencemaran udara pencemaran air
					Pengaruh sosial budaya	kesehatan masyarakat sekitar keamanan dan kenyamanan kawasan industri.

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

Tabel II.2 Variabel, Parameter Indikator

Variabel	Parameter	Indikator/Keterangan
Rumah	Fungsi rumah	- Tempat tinggal - Tempat beraktifitas
Pemanfaatan Ruang	Ruang publik	- Bersifat umum - Teras - Ruang tamu
	Ruang privat	Ruang tidur
	Ruang servis	- Dapur - Kamar mandi - Garasi

Sumber: Analisis Penyusun, 2022

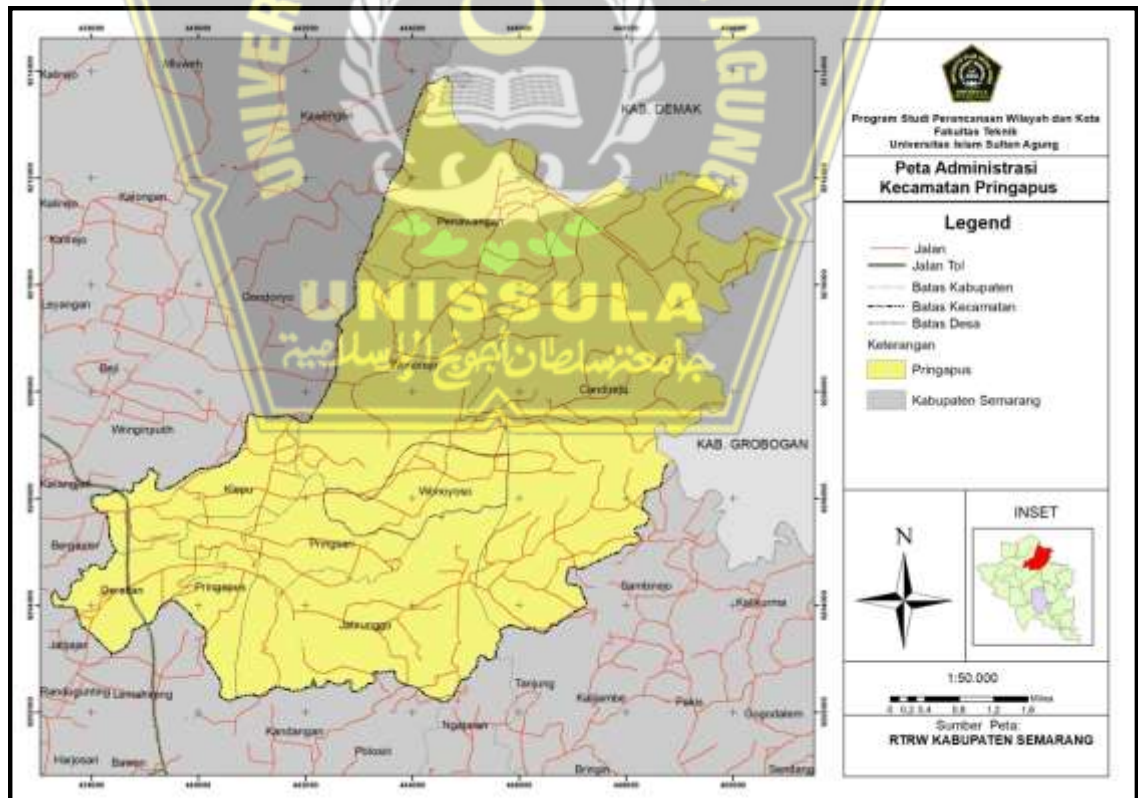


BAB III
GAMBARAN UMUM FUNGSI RUMAH TINGGAL DI SEKITAR
KAWASAN INDUSTRI, KELURAHAN PRINGAPUS, KECAMATAN
PRINGAPUS, KABUPATEN SEMARANG

3.1 Batas Administrasi

Kacamatan Pringapus merupakan Kecamatan di Kabupaten Semarang. Adapun batas secara administrasi dari Kecamatan Pringapus sebagai berikut:

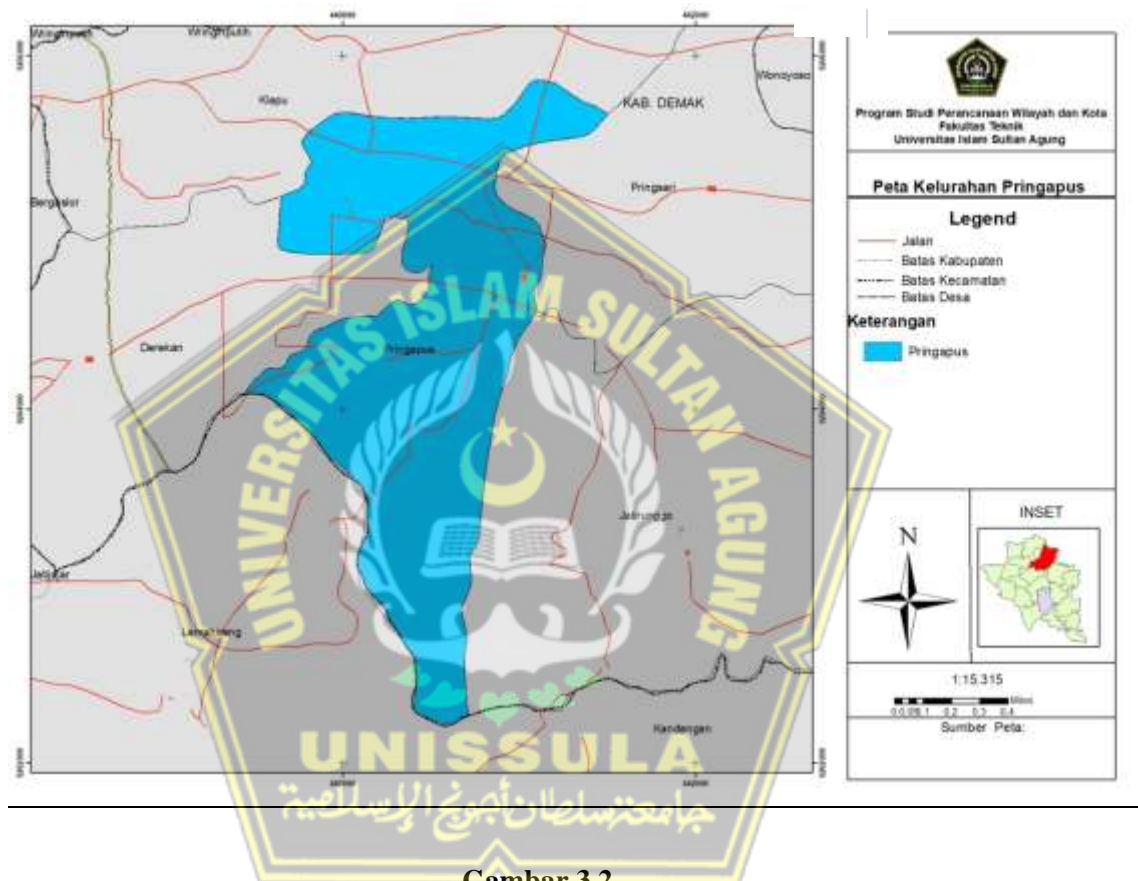
- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kacamatan Ungaran timur dan Kabupaten Demak
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Grobogan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bringin, Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Bawen
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bergas



Gambar 3.1
Peta Administrasi Kecamatan Pringapus
Sumber: Penulis, 2022

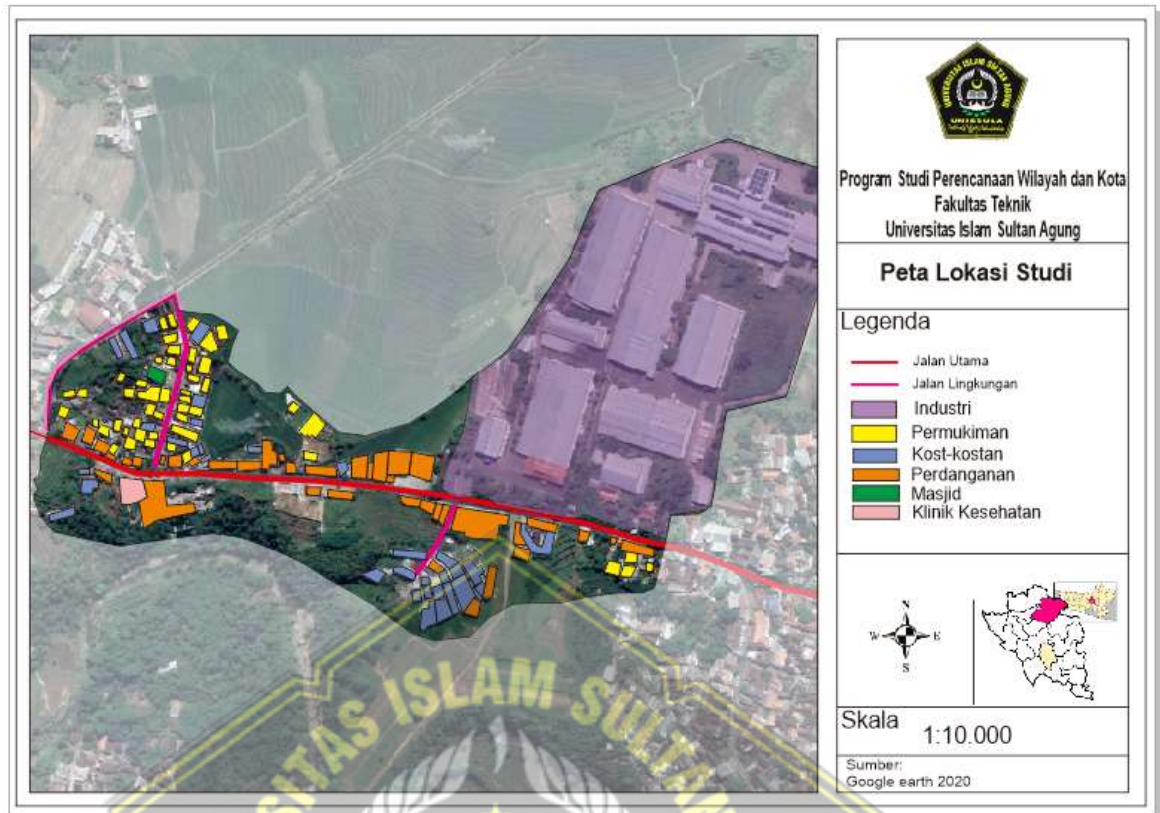
Ruang lingkup wilayah studi yaitu Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Adapun batas administrasi wilayah studi:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Klepu
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Dasa Lemah Ireng
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Klepu
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Pringsari.



Gambar 3.2
Peta Administrasi Kelurahan Pringapus

Sumber: Penulis, 2022



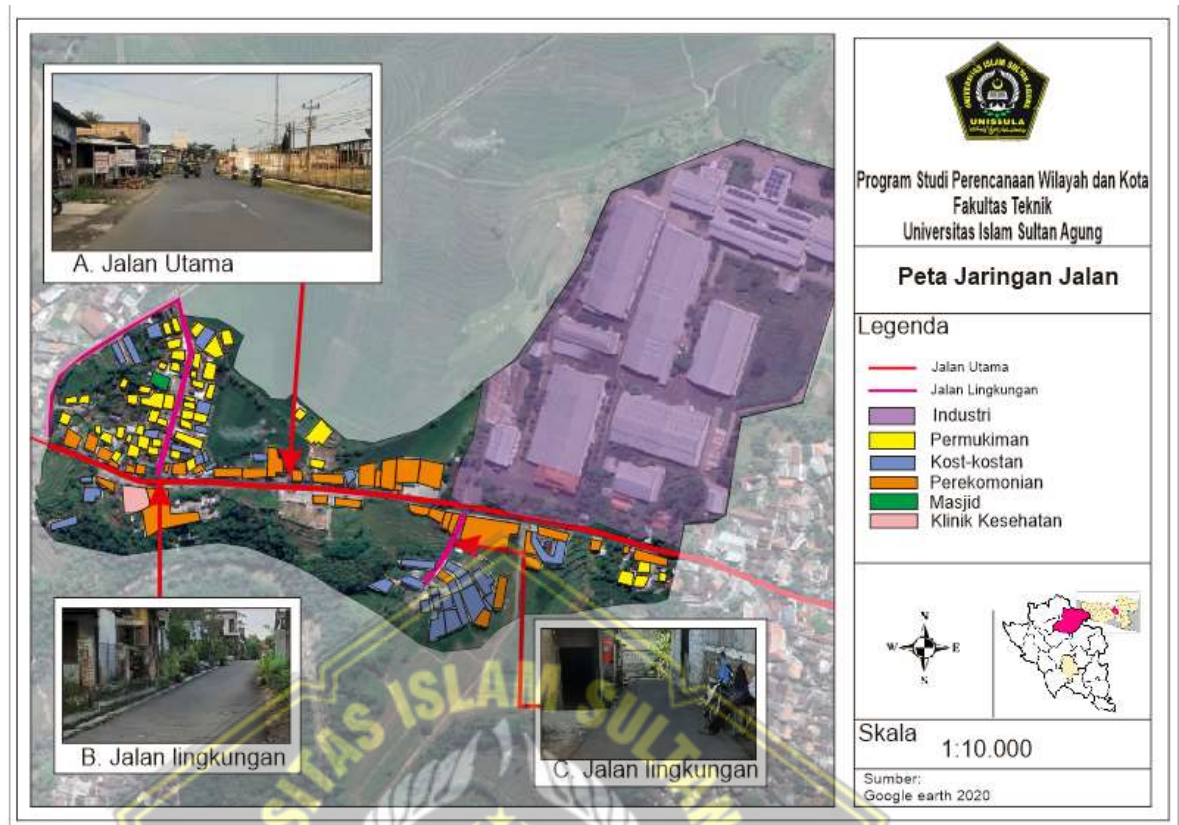
Gambar 3.3
Peta Batas Lokasi Penelitian
Sumber: Penulis, 2022

Peta batas lokasi penelitian ini dia ambil berdasarkan cakupan di sekitar kasawasan industri PT Ungaran Sari Garment yang berada Di Kelurahan Pringapus yang merupakan jalan utama di Kecamatan pringapus dan menjadi salah satu kawasan dengan perkembangan yang pesat dikarenakan adanya aktifitas industri tersebut.

3.2 Kondisi Lingkungan Sekitar Kawasan Industri

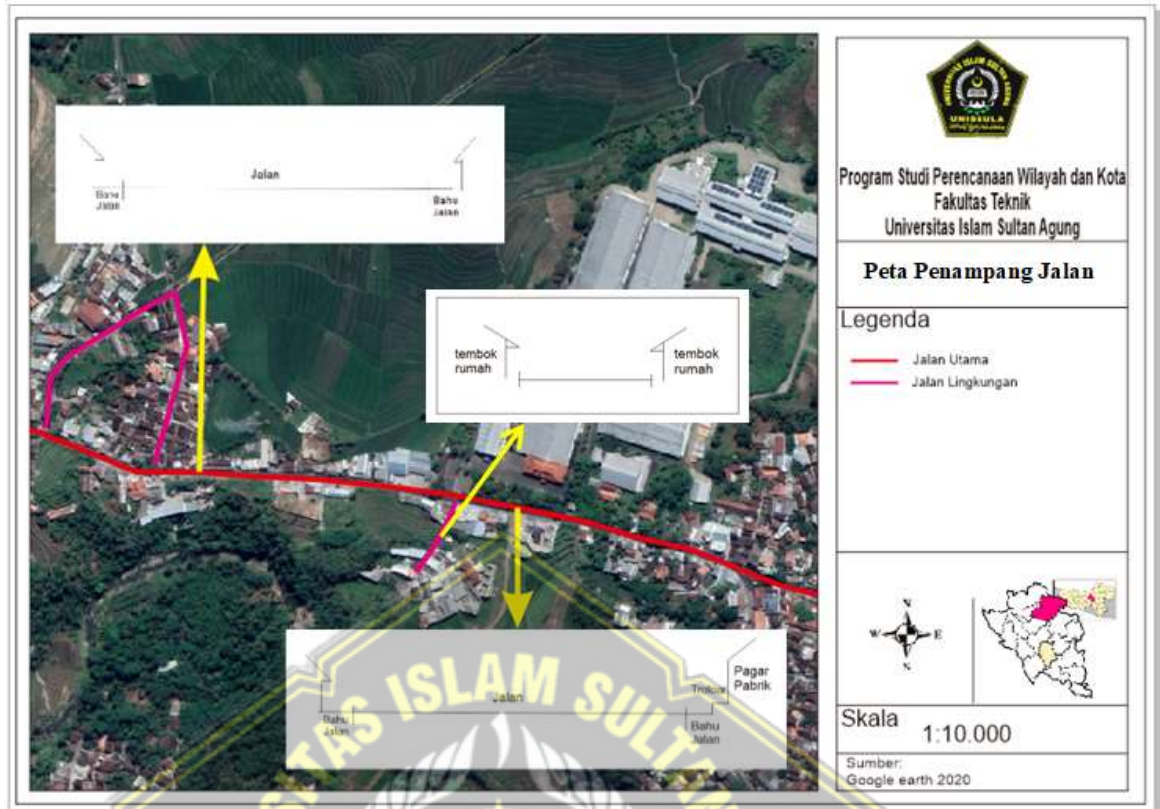
3.2.1 Kondisi Jalan

Jalan dari segi kualitas sudah cukup baik dengan perkerasan berupa aspal di jalan utama dan di jalan lingkungan. Lebar jalan tersebut memiliki lebar yang berbeda-beda. Berikut merupakan kondisi jalan



Gambar 3.4
Peta Jaringan Jalan
Sumber Penulis, 2022

Pada kawasan penelitian di sekitar kawasan industri memiliki satu jalan utama pada gambar A yaitu Jalan Syeh Basarudin yang menghubungkan dari arah pringapus ke arah karangjati untuk menuju kejalan raya Solo- Semarang. Dan di jalan lingkungan pada gambar B merupakan jalan lingkungan RT 03 RW04 memiliki jalan lingkungan yang baik dimana pekerasan jalan menggunakan aspal dan terlihat masih bagus tanpa dan lubang di jalan lingkungan tersebut dengan lebar jalan 4 meter. Pada gambar C merupakan jalan lingkungan di RT 04 RW 04 dengan kondisi jalan yang kecil hanya bisa di lewati kendaraan bermotor roda 2 dengan lebar jalan hanya 2 meter. Dan perbedaan lebar jalan bisa di lihat pada gambar III.5 berikut ini:



Gambar 3.5
Peta Penampang Jalan
Sumber Penulis, 2022

Gambar peta pemanpang jalan di sekitar kawasan industri memiliki perbedaan dimana pada jalan utama memiliki lebar jalan 8 m dan lebar bahu jalan 1 m disetiap sisi kanan kiri jalan. Perbedaan pada sepanjang jalan utama bisa di lihat pada peta yaitu di sepanjang jalan utama depan industri PT Ungaran Sari Garment terdapat fasilitas trotoar pada sisi batas gerbang indstri saja. Sedangkan disepanjang jalan sisi lainnya tidak ada fasiliias trotoar untuk keamanan perjalan kaki di sekitar kawasan inustri.

3.2.2 Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih di permukiman di sekitar kawasan industri menggunakan PDAM dan sumur. Penggunaan Sumur digunakan sebagai sumber air bersih paling utama dan sumur sebagai sampingan bila air PDAM mati.



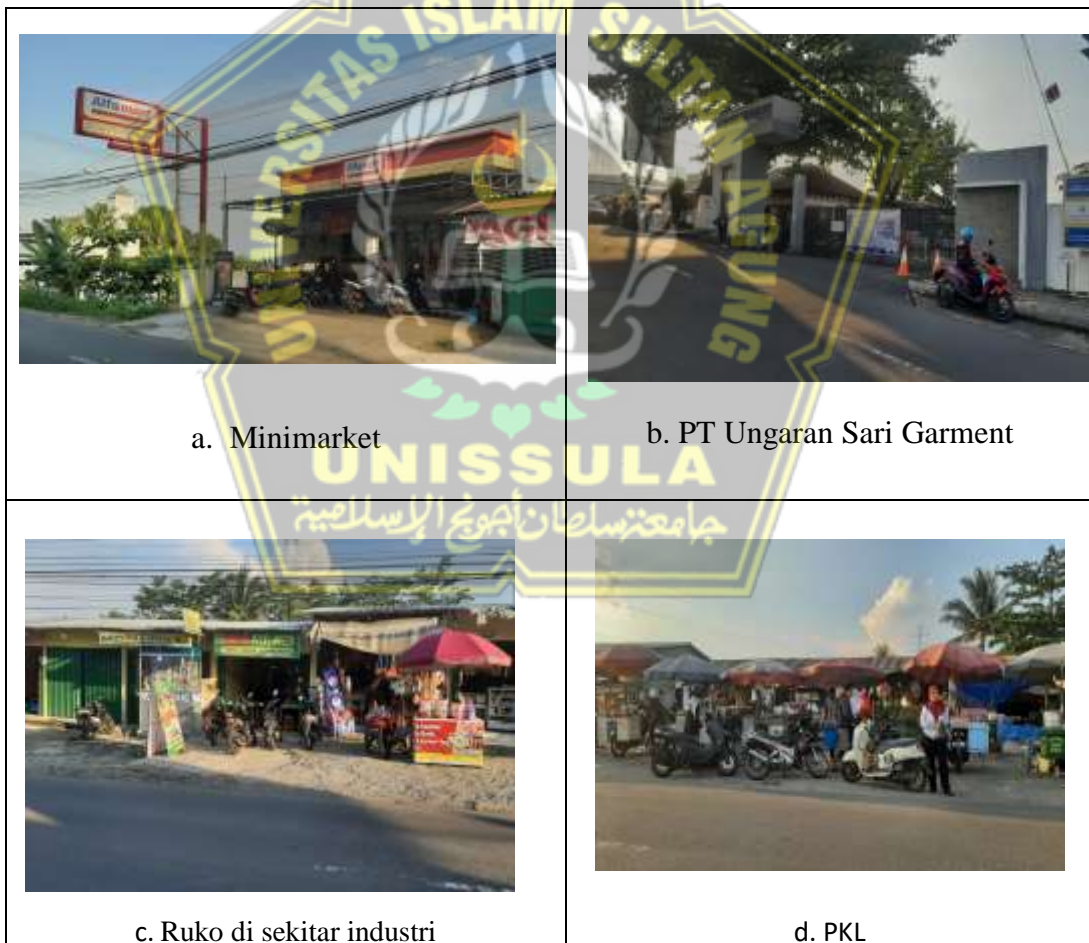
Gambar 3.6
Jaringan Air bersih
Sumber Penulis, 2022

Gambar A dan B merupakan alat meteran air PDAM yang digunakan di warung makan dan rumah kost-kostan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dimana pekaian air bersih untuk kost-kostan atau warung makan tidaklah sedikit. Dan gambar C merupakan salah gambar dimana rumah dan kost- kostan di sekitar

kawasan industri masih bisa menggunakan air tanah yang dimana mendakan akan kebersihan adan lingkungan yang tidak tercemar akibat ada kan industri di sekitar permukiman tersebut.

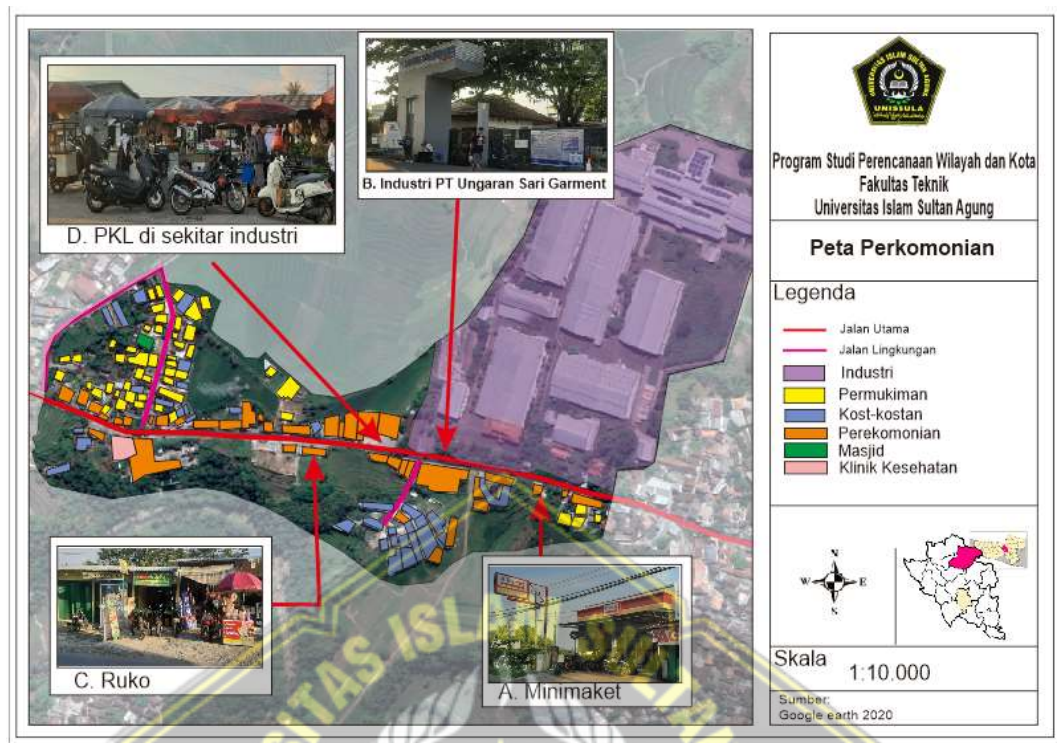
3.2. 3Sarana Perekonomian

Dengan adanya industri PT ungran Sari Garment yang memproduksi pakaian jadi atau garment, industri tersebut diangap salah satu yang mengakibatkan dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar karena industri tersebut menyerap cukup banyak tenaga kerja. Ketersediaan sarana perekomomian di sekitar kawasan industri ini cukup lengkap dengan adanya minimaket, toko klontong dan adanya ruko ruko yang meyediakan berbagai kebutuhan lainnya. Berikut merupakan gambaran sarana perkemomian yang ada di kawasan industri PT Unagran Sari Garment Pringapus.



Gambar 3.7
Perekonomian yang ada di sekitar kawasan industri

Sumber Penulis, 2022



Gambar 3.8
Peta Perekomonian yang ada di sekitar kawasan industri
Sumber Penulis, 2022

Gambar A merupakan salah 1 minimarket yang berada di kawasan industri garment keberadaanya sangatlah membantu dimana menyediakan kebutuhan keseharian dan mempermudah melakukan transaksi online yang disediakan oleh pihak minimarket.

Gambar B. Merupakan industri PT ungaran sari garment yang menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup banyak. Sebagian besar penduduk di sekitar kawasan industri tersebut bekerja di PT ungaran sari garment.

Gambar C. Merupakan ruko-ruko di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment yang di sewakanu untuk berjualan mulai dari toko kelontong, toko menjual makanan dan minuman hingga yang menawarkan jasa.

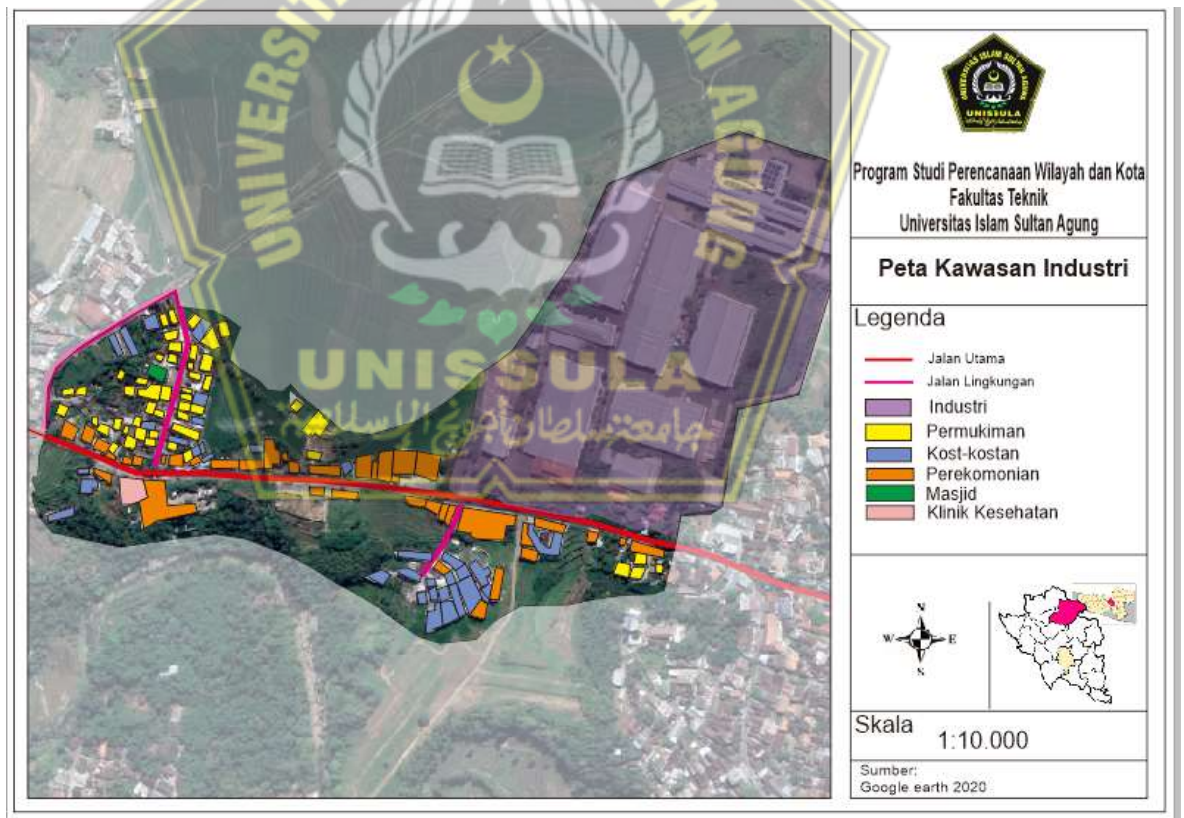
Gambar D. Merupakan tempat pedangan kaki lima di sekitar kawasan industri yang mulai berjualan saat jam pulang kerja.

3.3 Industri PT Ungaran Sari Garment

PT Ungaran Sari Garment merupakan salah satu dari anak perusahaan Apparel Orientasi Ekspor terbesar di Indonesia berlokasi di Jawa Tengah. Yang berkerja pada bidang garment. Sesuai perkembangannya saat ini PT Ungaran sari garment memiliki sejumlah Pabrik yang lokasinya terbagi menjadi 3 yaitu:

1. PT Ungaran Sari Garment I berlokasi di Jalan Diponegoro, Ungaran
2. PT Ungaran Sari Garment II berlokasi di Congol, Kecamatan Bergas
3. PT Ungaran Sari Garment III berlokasi di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus.

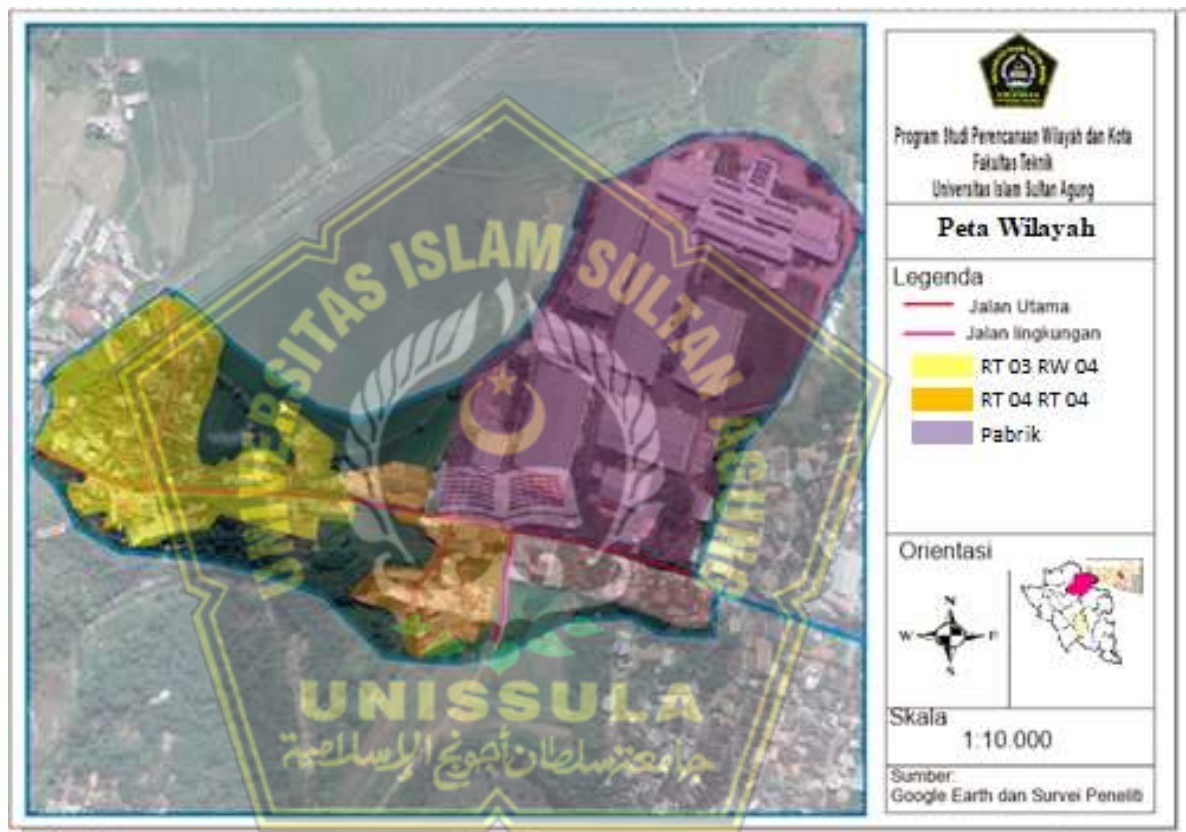
Dari ketiga cabang pabrik PT Ungaran Sari Garment tersebut menyerap kurang lebih 10.000 orang tenaga kerja di setiap cabangnya dengan sistem 2 shift kerja di mulai dengan shift pertama masuk jam 07.00 hingga 14.00, shift kedua jam 14.00 hingga 21.00.



Gambar 3.9
Peta kawasan industri
Sumber Penulis, 2022

3.4 Kepedudukan Permukiman Di Sekitar Kawasan Industri

Berdasarkan pada luasan lokasi penelitian yang dimana terletak pada sekitar kawasan industri pabrik PT Ungaran Sari Garment di sepanjang jalur utama berjumlah 220 jiwa dengan 70 kepala keluarga dan dengan kurang lebih 500 jiwa jumlah pendatang seperti anak-anak kos yang merupakan karyawan PT Ungaran Sari Garmant. Permukiman tersebut terbagi atas 2 RT dan 1 RW yaitu RT 03 dan RT 04 RW 4 Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus. Berikut merupakan peta pembagian wilayah penelitian.

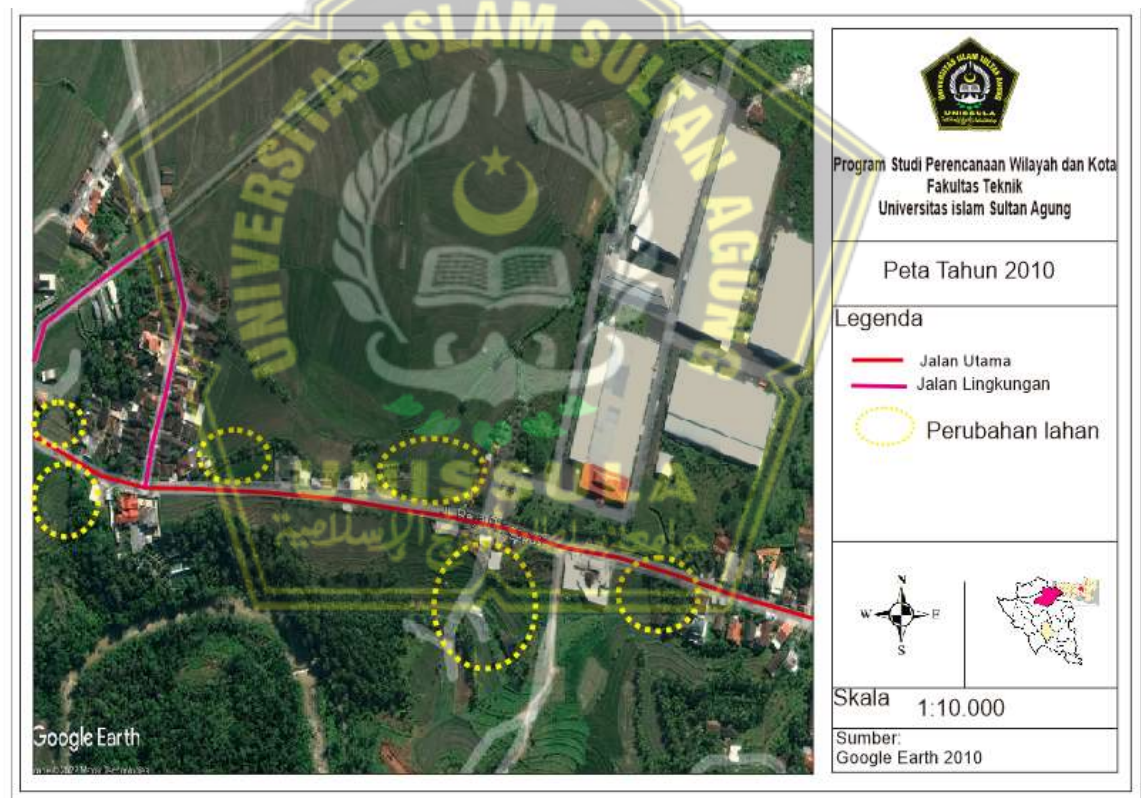


Gambar 3.10
Peta Wilayah
Sumber Penulis, 2022

Pada RT 04 RW 04 sendiri merupakan wilayah baru yang baru ada pada tahun 2013 dikarenakan di tahun tersebut baru mulai di bangunya rumah rumah warga di sekitar kawasan industri tersebut. Sebagian besar rumah tersebut merupakan bangunan kost- kostan menyediakan tempat tinggal bagi karyawan pabrik dan menjadikan tempat usaha seperti warung kelontong dan warung makan.

3.5 Identifikasi Perubahan Lahan Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Garment dari tahun 2010, 2015 dan 2020

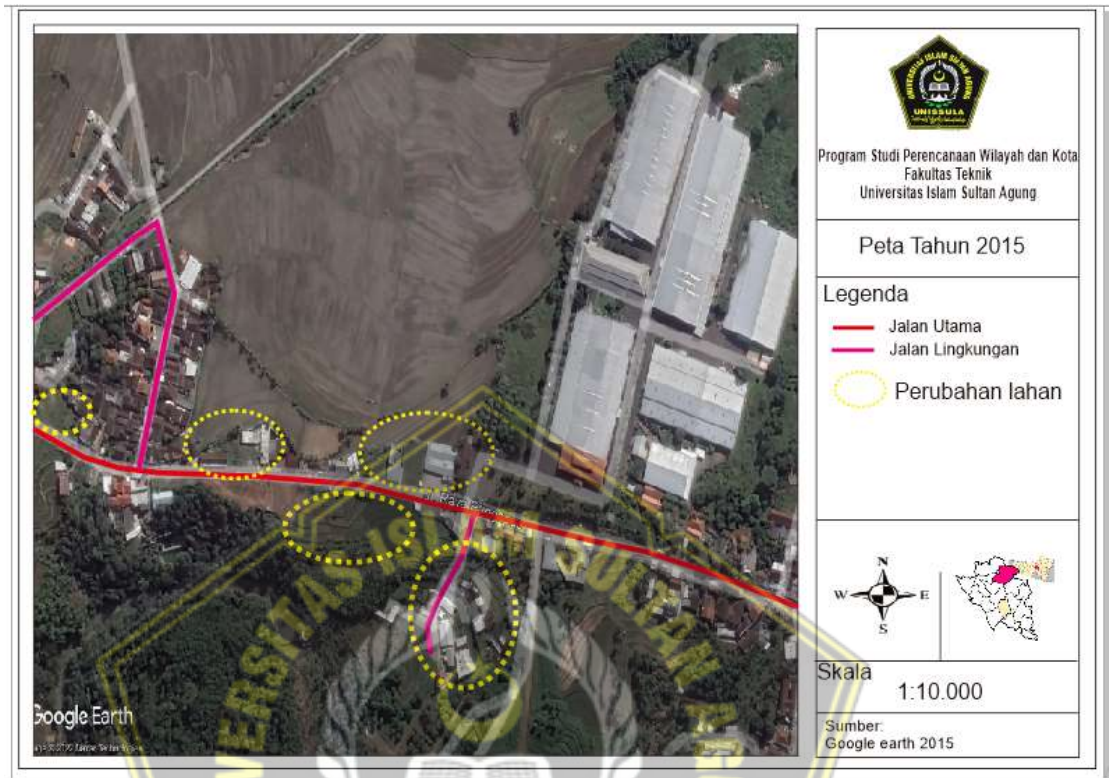
Kawasan industri PT Ungaran Sari Garment merupakan salah satu industri yang berada di kelurahan Pringapus yang dibangun pada tahun 1998. Hingga saat ini kawasan industri PT Ungaran Sari Garment masih beroperasi dan membuka lowongan pekerjaan yang cukup besar sehingga antusias masyarakat akan bekerja dan bermigrasi di wilayah sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment dan sekitar kecamatan Pringapus cukup tinggi. Sehingga dapat dilihat perubahan lahan disekitar kawasan industri ini cukup cepat tanpa adanya regulasi di sekitar kawasan tersebut. Berikut merupakan perbedaan perubahan lahan terbangun pada sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment Pringapus:



Gambar 3.11
Peta Kondisi lahan sekitar kawasan industri tahun 2010
Sumber Citra tahun 2010

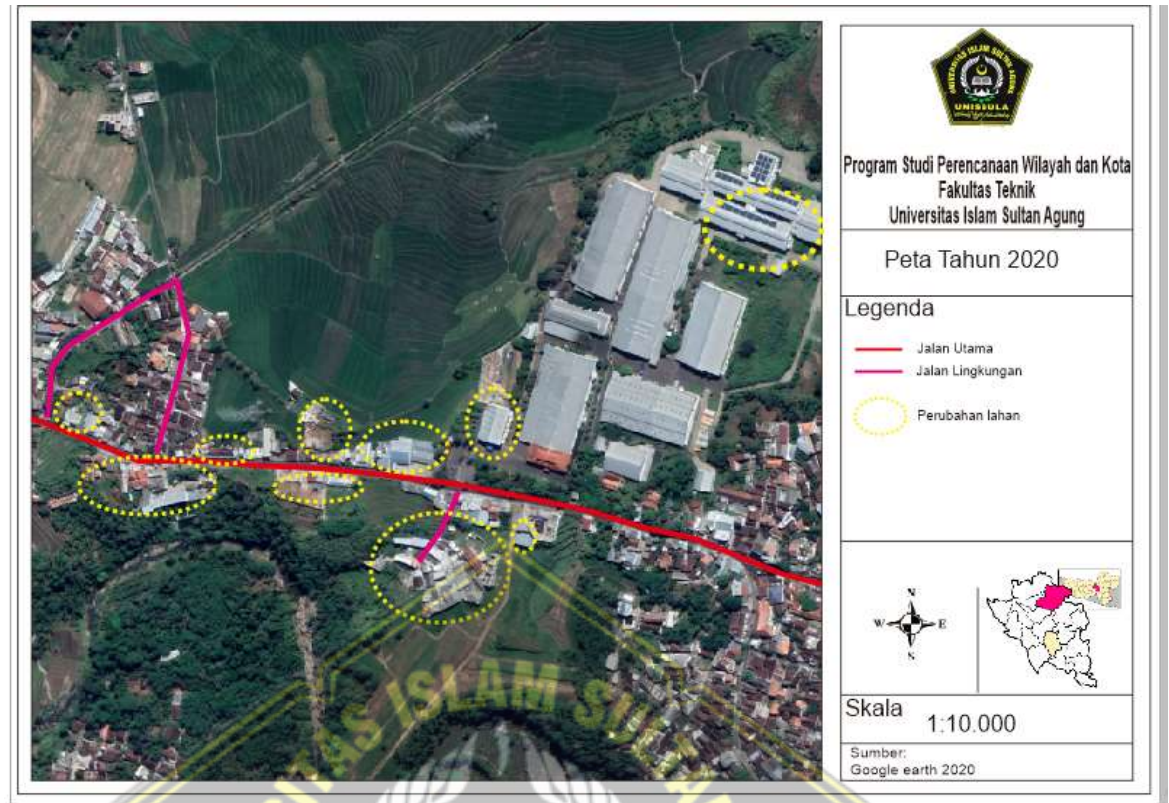
Pada gambar 3. Pada tahun 2010 terlihat masih banyak lahan kosong di sekitar kawasan industri PT. Ungaran Sari Garment dimana pada saat itu jumlah

tenaga yang diserap sekitar 2000 karyawan. Dan lahan di sekitar kawasan industri tersebut masih berupa sawah.



Gambar 3.12
Peta Kondisi lahan sekitar kawasan industri tahun 2015
Sumber Citra tahun 2015

Pada gambar 3. Peta kondisi lahan sekitar kawasan industri tahun 2015 mengalami perubahan dimana di sepanjang jalan utama menuju pabrik PT ungaran sari garment mengalami pemanbahan bangunan berupa toko-toko ruko menjual makanan dan rumah penitipan motor.



Gambar 3.13
Peta Kondisi lahan sekitar kawasan industri tahun 2020
Sumber Citra tahun 2020

Pada gambar 3. Peta kondisi lahan sekitar kawasan industri tahun 2020 mengamati peningkatan cukup banyak dan padat bisa di lihat pada peta citra 2020 yang mengalami perubahan cukup pesat di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment tersebut.

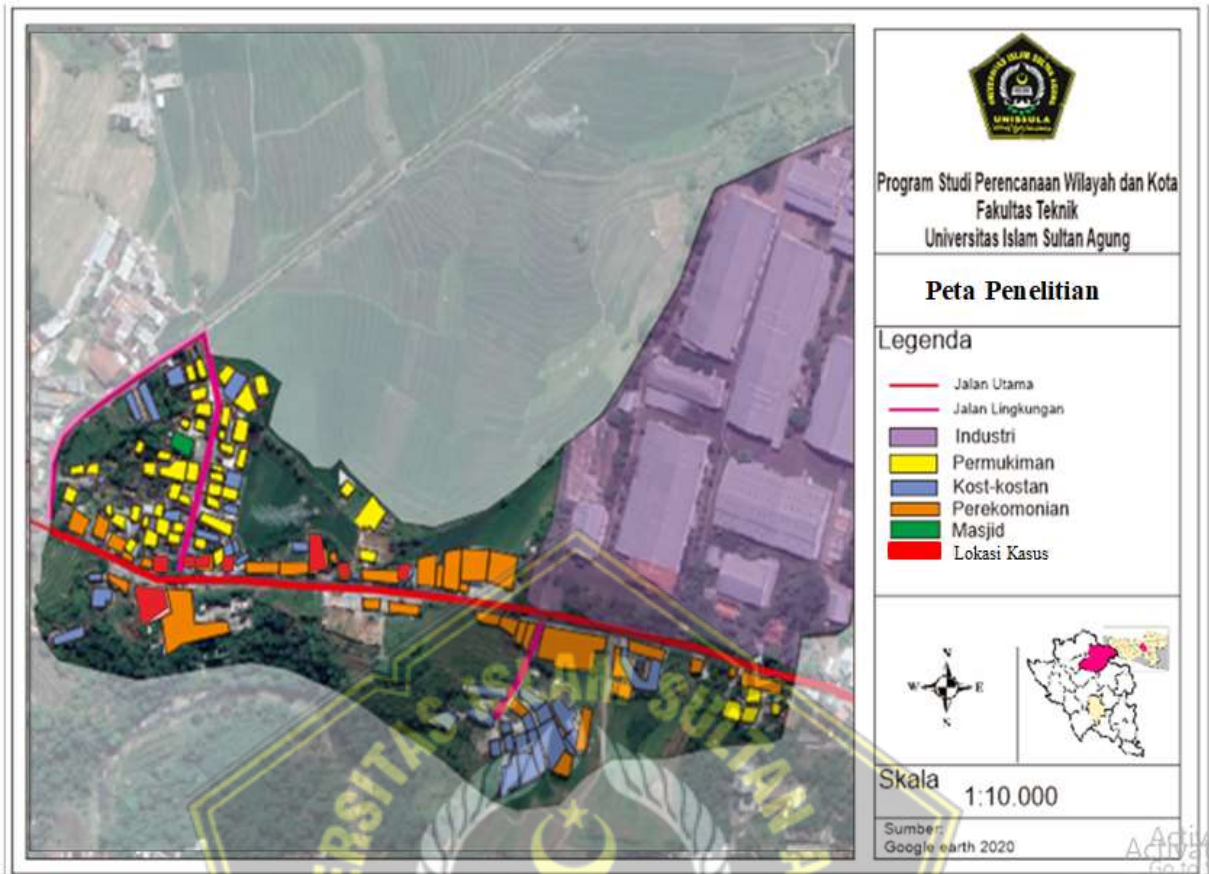
BAB IV
ANALISIS BENTUK PERUBAHAN FUNGSI RUMAH DI SEKITAR
KAWASAN INDUSTRI PT UNGARAN SARI GARMENT
KECAMATAN PRINGAPUS

4.1 Deskripsi Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan dan hasil analisis dalam penelitian bentuk perubahan fungsi rumah di sekitar kawasan industri merupakan data dan fakta yang diperoleh langsung dari survei lapangan dan survei sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada sejumlah narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara aktual. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dilakukan pemberian kode-kode narasumber. Adapun output dari pembahasan dan hasil analisis penelitian ini yaitu menemukan bentuk perubahan yang mengalami perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi. Untuk melihat bagaimana perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi di dalam permukiman terutama pada rumah yang berlokasi di sepanjang Jalan utama di Kawasan industri PT Ungaran Sari Garment Kecamatan Pringapus.

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengambilan sampel berfokus pada jalan utama disekitar kawasan industri PT Ungaran sari garment yang mengalami perubahan pada rumah tinggal. Lokasi atau titik pengambilan kasus dapat dilihat pada peta penelitian yang berwarna merah merupakan kasus-kasus penelitian perubahan rumah dalam waktu terbangunnya rumah hingga terjadinya perubahan di rumah akibat adanya industri disekitarnya.



Gambar 4.1
Peta penelitian
Sumber: Analisis Penulis 2022




4.2 Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Penduduk dan Karyawan di Sekitar Kawasan Industri PT Ungran Sari Garment


Setiap kawasan memiliki kegiatan berdasarkan kondisi yang ada di kawasan, penduduknya, sosial, dan budaya. Berikut merupakan peta kegiatan penduduk yang tinggal bersebelahan langsung dengan kawasan industri besar dengan kegiatan berjualan dan bentuk permukiman di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment dengan dampak dari kegiatan pabrik, karyawan dan penduduk memiliki kebutuhan secara ekstrinsik atau dorongan dari lingkungan untuk melakukan kegiatan perekonomian.





Keberadaan suatu industri pada suatu daerah tentunya akan menimbulkan dampak, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan (Noviano, 2007). Pada penelitian ini akan lebih membahas tentang dampak industri terhadap sosial dan ekonomi masyarakat.



Berikut merupakan kondisi pemanfaatan ruang kegiatan di sekitar kawasan industri PT. Ungaran Sari Garment.

Tabel IV.1
Pemanfaatan Ruang Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Germent

No	Kegiatan	Keterangan
1.		<p>Pukul 06.30-00.08 WIB Kegiatan karyawan mulai beraktivitas berangkat kerja</p>
2.		<p>Pukul 16.00 WIB Terlihat waktu pulang kerja dimana banyak pengendara berhenti dipinggir jalan untuk menjemput saat pulang kerja</p>
3.		<p>Pukul 15.00 Di samping pabrik terdapat lahan kosong yang di gunakan untuk PKL berdagang, mulai dari jualan sayur, buah, hingga jajanan ringan lainnya</p>

No	Kegiatan	Keterangan
4.		<p>Pukul 10.00-14.00 Pedangan kaki lima yang menggunakan bahu jalan untuk berjualan minuman pada siang hari</p>
5		<p>Pukul 15.00 Pedangan kaki lima yang berpangkal atau bertempat jualan di lahan kosong samping pabrik.</p>
6		<p>Pukul 15.00 Parkir angkutan umum yang di sediakan pabrik untuk mempermudah dan mengurangi macet pada jam pulang pabrik.</p>

No	Kegiatan	Keterangan
7		<p>Kondisi tempat penitipan motor di sekitar kawasan industri.</p>
8		<p>Ruko-ruko di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment yang disewakan untuk berjualan mulai dari makanan, toko pakaian, toko perkakas rumah hingga klinik kecantikan juga ada</p>
9		<p>Salah satu minimarket sevo yang berada di sekitar kawasan industri dengan jarak dari pabrik \pm 250 m, yang menyediakan kebutuhan sehari hari dengan lengkap dan terjangkau</p>
10		<p>Klinik Dr. Rini Susilowati Klinik kesehatan yang berada disekitar kawasan industri dengan pelayanan yang cukup lengkap mulai dari dokter umum dokter gigi serta ada ruang laboratorium untuk pemeriksaan lanjutan yang di perlukan saat itu juga. Cakup</p>

No	Kegiatan	Keterangan
		pelayanan sendiri cukup luas dengan menerima seluruh pasien dengan BPJS ataupun umum.
11		Pukul 12.00 Di warung makan sekitar kawasan industri pada jam istirahat terlihat di penuh oleh karyawan untuk makan siang.
12		Pukul 21.00-23.00 Terlihat masih banyak PKL yang berada di sebelah pabrik

Sumber: survei peneliti, 2022

Kegiatan pemanfaatan ruang di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment berlangsung cukup padat dapat dilihat mulai dari aktivitas pagi hingga malam masih ramai akan adanya aktivitas perdagangan di sekitar kawasan industri tersebut. Keberadaan industri tersebut memiliki dampak yang besar dan perubahan yang cukup nampak pada sepanjang jalan utama menuju pabrik tersebut.



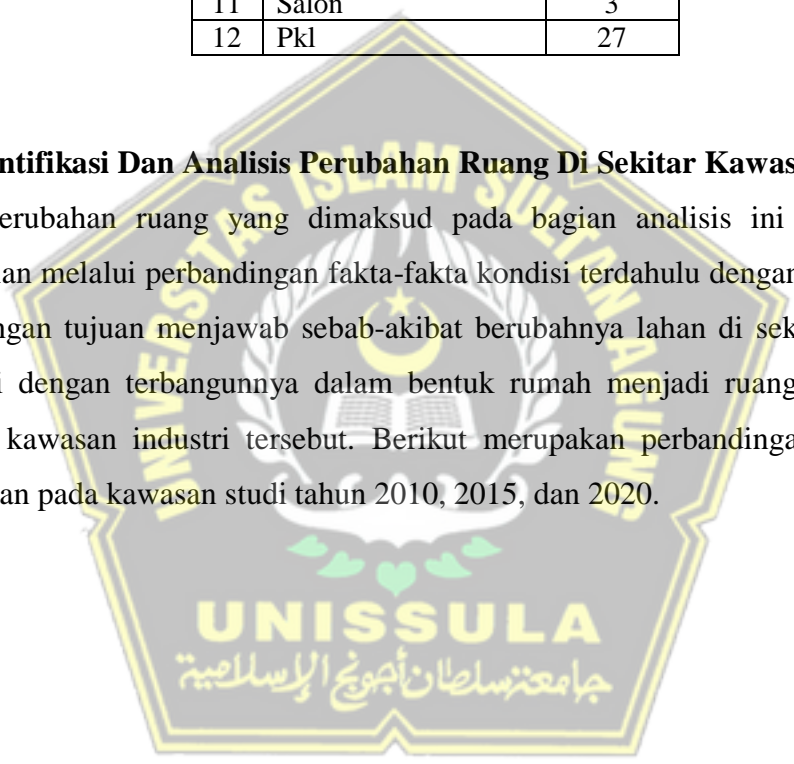
Gambar 4.1
Peta Kegiatan di sekitar kawasan industri
Sumber survei peneliti 2022

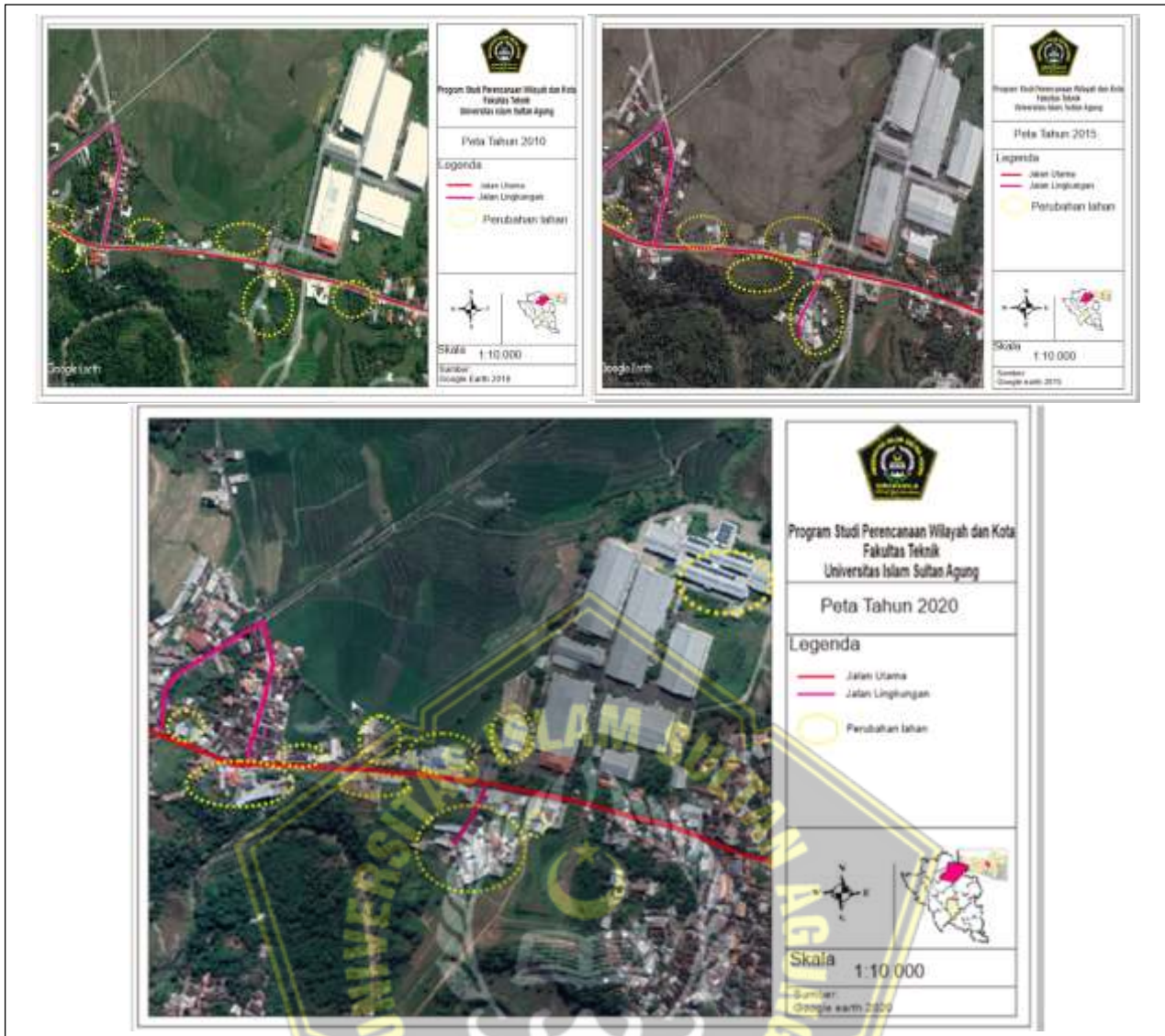
Tabel IV.2
Jumlah Pemanfaatan Ruang Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Gament

No	Ruang Kegiatan	Jumlah
1	Warung makan	15
2	Toko pakaian	8
3	Toko kelontong	3
4	Konter	4
5	Bengkel	3
6	Tempat parkir	5
7	Minimaket	2
8	Masjid	1
9	Klinik kesehatan	1
10	Klinik kecantikan	2
11	Salon	3
12	Pkl	27

4.3 Identifikasi Dan Analisis Perubahan Ruang Di Sekitar Kawasan Industri.

Perubahan ruang yang dimaksud pada bagian analisis ini menjelaskan penelitian melalui perbandingan fakta-fakta kondisi terdahulu dengan kondisi saat ini, dengan tujuan menjawab sebab-akibat berubahnya lahan di sekitar kawasan industri dengan terbangunnya dalam bentuk rumah menjadi ruang ekonomi di sekitar kawasan industri tersebut. Berikut merupakan perbandingan perubahan bangunan pada kawasan studi tahun 2010, 2015, dan 2020.





Gambar 4.2
Perubahan Perubahan Lahan Di Sekitar Kawasan Industri Tahun 2010, 2015, 2020
Sumber: Citra tahun 2010, dan 2015, 2020

Berdasarkan gambar VI.3 pada tahun 2010 berdasarkan pada peta citra *google earth* pada tahun 2010 di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment masih terlihat banyak lahan kosong yang belum terbangun seperti sekarang. Dan berdasarkan pada hasil wawancara pada tahun 2010 memang benar jika belum banyak bangunan yang terbangun di sekitar kawasan industri tersebut, mengingat pada tahun tersebut jumlah karyawan industri belum banyak. Dimana dapat dilihat terdapat perubahan fungsi lahan yang semula tanah kosong menjadi kegiatan perekonomian perdagangan dan jasa. Pada peta perubahan fungsi pemanfaatan lahan tahun 2010 dan 2015 diantaranya mengalami perubahan

pemanfaatan lahan semula tanah kosong menjadi lahan penitipan sepeda motor, jasa bengkel dan rumah kost.

“ dulu di sini masih sepi, belum banyak bangunan ruko ruko ” (N1/PD/P1)

Pada tahun 2015 seperti pada gambar. VI.3 terlihat perbedaan yang cukup cepat dimana dalam 5 tahun terakhir sudah menambah bangunan-bangunan dan perubahan di sekitar kawasan industri tersebut meliputi terbangunnya kawasan permukiman baru dimana tepat di depan pabrik yang di jadikan oleh pemilik tanah menjadi kost- kost an bagi karyawan pabrik PT Ungaran Sari Garment yang dimana sudah mulai menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan dari pabrik sendiri tidak menyediakan asrama atau tempat tinggal bagi karyawan.

“ baru 5 tahun lalu saya bangun kost-kostan . soalnya makin rame pendatang mbak. Anak anak pabrik pada nyarik tempat tinggal yang dekat biar gak nambah biaya ongkos”(N3/PD/P2)2022

Pada tahun 2020 terlihat terdapat penambahan perubahan fungsi pemanfaatan lahan berupa minimarket, ruko, warung makan, dan penambahan jumlah rumah kost dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan karyawan PT Ungaran Sari Garment. Nampak perubahan di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment mengalami peningkatan yang cukup jelas dimana semakin banyak toko-toko, warung makan dan bertambahnya bangunan kost kostan di sekitar kawasan industri. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan peningkatan yang cukup besar terjadi dimana pada tahun 2020 jumlah karyawan yang mengakibatkan akan permintaan sarana penunjang di sekiatar kawasan industri tersebut bertambah dengan sangat cepat.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pengumpulan data di lapangan dengan warga sekitar pemilik lahan dan usaha yang ada di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment, perubahan fungsi pemanfaatan lahan tersebut dilandasi adanya penambahan jumlah pendatang atau karyawan PT Ungaran Sari Garment. Sehingga masyarakat memanfaatkan lahan yang semula kosong menjadi lahan yang digunakan untuk membuka usaha dan jasa. Perubahan pemanfaatan lahan tersebut dibangun oleh pemiliknya dengan melihat banyaknya permintaan atas tempat tinggal sementara dan fasilitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan

harian karyawan pabrik. Perubahan yang terlihat jelas di sepanjang jalan utama menuju arah pabrik. Berikut merupakan jenis rumah dan ruang yang ada di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment:

Tabel IV.3
Pengelompokan Ruang Berdasarkan Fungsi

No	Jenis Ruang	Detail Fungsi Ruang	Keterangan
1.	Rumah	Ruang Publik	Teras, ruang tamu, ruang tengah/ ruang keluarga
		Ruang Privat	Kamar tidur, kamar kost
		Ruang <i>Service</i>	Dapur, kamar mandi
2.	Ruang Ekonomi	Toko	Tempat berjualan
		Warung Makan	
3	Ruang Lain	Jasa penitipan motor	Penitipan motor
		Gudang	Tempat penyimpanan barang
		Garasi	Ruang untuk kendaraan

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Berikut adalah ruang-ruang dalam rumah yang diubah menjadi ruang ekonomi dan ruang lainnya di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment diantaranya :








Tabel IV.4
Perubahan Fungsi Rumah Di Sekitar Kawasan Industri PT Ungaran Sari Garment

Urutan berdasarkan kasus	Ruang rumah							
	Halaman	Teras	Toko	Garasi	Ruang tamu	Kamar tidur	Dapur	Lantai 2
1	Warung makan			Dapur dan warung				
2	Toko							
3	counter							
4				Klinik		Apotek		
5	Toko							Kamar kost
6	warung			laundry				
7	Toko dan warung							
8	toko		toko					Kamar kost
9	toko							Kamar kost
10	toko							Kamar kost

Sumber: Analisis Penulis 2022

Keterangan :

	Ruang berubah menjadi warung makan		Tidak ada perubahan
	Ruang berubah menjadi toko		
	Ruang berubah menjadi klinik dan apotek		
	Ruang berubah menjadi kamar kost		

Bentuk perubahan yang terjadi di sekitar kawasan industri PT Ungaran sari Garment terlihat pada tabel perubahan fungsi rumah banyak terjadi pada halaman depan dengan pemanfaatan ruang sebagai warung makan, toko dan *counter*. Pemanfaatan ruang tersebut merupakan inisiatif pemilik rumah untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk berjualan.

4.4 Bentuk Perubahan Fungsi Rumah di sekitar kawasan industri

Bentuk perubahan fungsi rumah digambarkan pada jenis pekerjaan dan usaha yang dibuka. Perubahan pada fungsi rumah merupakan salah satu potensi dalam Usaha Berbasis Rumah untuk meningkatkan penghasilan. Selain Dalam UBR memiliki efek yang berpengaruh pada karakteristik hunian yang pertama pada tipe hunian menggambarkan pada material bangunan menggunakan dinding dari bata atau bersifat secara permanen, lokasi tempat Usaha Berbasis Rumah pada jalan utama di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment dan kepemilikan pada bangunan rumah memiliki status milik pribadi ataupun sewa.

*“kalo warung saya ini status kepemilikannya milik pribadi. Jadi sayacuma memanfaatkan lahan kosong di depan rumah. Warung warung yang sewa itu kebanyakan yang bangunan baru baru langsung dalam bentuk ruko”
(N3/PD/P2)2022*

Pada bagian ini akan menjelaskan dari beberapa kasus pada setiap bangunan mulai dari Barat ke Timur. Penjelasan memuat berupa kondisi, perubahan yang terjadi dalam 3 jenis pada tahun awal adanya bangunan, 2010, dan 2018, penjelasan fungsi pada bagian ruang, serta faktor terjadinya perubahan dan penambahan bangunan pada fungsi rumah.



Gambar 4.3
Kondisi Kasus 1 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Pada kasus satu yaitu dari bangunan rumah warung makan. Kepemilikan rumah bapak Su'udi merupakan milik pribadi sehingga memanfaatkan halaman

depan rumah sebagai warung makan daripada merubah bangunan rumah dengan cukup menambahkan kanopi untuk tempat manaruh meja makan. Sebelum adanya penambahan warung makan di depan rumah pemilik rumah merupakan karyawan pabrik pada awal berdiri nya Industri garmant PT Ungaran Sari Garment. Pada tahun 2015 memutuskan untuk keluar kerja dan membuka warung makan yang di kelola sendiri hingga saat ini sudah menambah pekerja 2 orang untuk membantu menjalankan warung makan tersebut.



Gambar 4.4

Kondisi Kasus 2 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Pada kasus dua yaitu rumah dengan pemilik rumah merupakan pensiunan guru SD bapak Taat Pambudi. Penambahan bangunan pada depan rumah merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan membuka toko klontong yang menyediakan berbagai kebutuhan harian mulai dari beras, tepung, telur, minyak mie instan hingga sabun shampo dan makanan ringan lainnya. Pada awal di bangunanya warung klontong di kelola sendiri dan sangat menguntungkan. Setelah tahun 2010 terbangunnya minimarket sevo depan rumah warung klontong ini mengalami penurunan jumlah beli sehingga sampai saat ini warung klontong memutuskan untuk di menyewakan toko. Pada tahun 2018 pemilik rumah menambahkan bangunan di depan rumah menjadi toko dan rumah tinggal bagi penyewa yang baru.

*“toko ini masih milik yang punya rumah, saya hanya sewa tiap tahunnya.”
(N4/PD/P2)2022*



Gambar 4.5
Kondisi Kasus 3 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Pada kasus ketiga ini yaitu bengkel dengan penambahan bangunan di depan bengkel untuk di jadikan *counter* BRI link yang menyediakan berbagai jasa keuangan mulai dari transfer, tarik tunai hingga pembayaran listrik dan air. Sebelum adanya *counter* BRI link tidak ada perubahan pada bangunan bengkel tersebut hanya bangunan bengkel motor dan dibagi menjadi ruang servis yaitu ruang bengkel dan kamar mandi saja.

“ tidak ada perubahan yang terjadi, hanya saja menambahkan sekat di bagian depan bengkel buat dijadikan conter BRI link. Biar sekalian buat jaga bengkelnya ada kegiatan lain” (N5/PD/P2)2022



Gambar 4.6
Kondisi Kasus 4 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Pada kasus ke empat yaitu klinik Dr. Rini Susilowati dai hasil wawancara dengan penjaga klinik yang sudah berkerja cukup lama. Mengatakan bahwa

“ awalnya dr, rini sendiri membuka praktek dokter umum yang di jalankan disamping rumah yang dulunya sebagai garasi mobil di rubah menjadi ruang praktek dengan dua sekat untuk pendaftaran dan ruang praktek dokter” (N6/PD/P2)2022

Pada tahun 2015 klinik dr. Rini mengalami perubahan yang cukup banyak dengan membeli tanah di sebelah rumah dan di bangun menjadi klinik yang cukup lengkap dengan adanya apotek, ruang praktek dokter umum, ruang praktek dokter gigi dan ruang laboratorium untuk pengambilan sampel darah. Faktor penambahan pada klinik merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang mencakup cukup banyak pasien dimana melayani pasien bpjs tanpa terkecuali kalo ada karyawan pabrik yang membutuhkan pengobatan bisa terlayani dengan maksimal.



Gambar 4.7
Kondisi Kasus 5 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Pada kasus ke lima ini yaitu bangunan bengkel yang dimana memanfaatkan peluang yang ada dengan menambahkan kamar kamar kost pada lantai 2. Pada tahun 2010 bengkel mobil dan tempat cuci motor mobil hanyalah bangunan 1 lantai dengan halaman yang cukup luas untuk menampung mobil-mobil di dalam halammnya.

“ pembahan bngunan atau ruang ada, saya bangun kamar kamar kost jumlahnya 10 kamar dan ada 3 kamar mandi saja”. (N7/PD/P2)2022

Pemanfaatan ruang yang dilakukan pemilik bangunan merupakan pemnafaatan ruang yang efisien dimana memanfaatkan lantai 1 dan lantai 2 dengan semaksimal mungkin dengan dua kegunaan sekaligus, lantai 1 di manfaatakaan sebagai toko bengkel dengan menjual berbagai macam sparepart mobil yang di butuhkan dan di lantai 2 di gunakan sebagai kamar kamar kost dengan melihat peluang positif dimana berada pada sekitar kawasan industri dengan jumlah karyawan yang banyak membutuhkan tempat tinggal.



Gambar 4.8
Kondisi Kasus 6 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Pada kasus keenam ini yaitu rumah warung yang memanfaatkan teras dan garasi sebagai tempat berjualan dan jasa *laundry*. Pada tahun 2012 awal bangun rumah hanyalah rumah biasa dengan pembagian ruang rumah dengan 3 kamar tidur 1 kamar mandi dapur dan garasi. Pada tahun 2014 pemilik rumah memutuskan untuk merubah pemanfaatan ruang pada garasi menjadi ruang jasa *laundry* saja dan berjualan es degan memakai gerobak di depan rumah. Pada tahun 2015 pemilik rumah menambahkan kanopo di depan rumah dengan tujuan agar tidak terkena hujan saat berjualan sekaligus menjadi tempat meja kursi bila ada yang ingin minum es degan di tempat.

“ penambahan ruangnya gak banyak mbak, Cuma nambahi kanopi pakai baja ringan saja didepan ini buat berjualan es degan biar gak kepanasan dan kehujanan barang dagangannya ” (N8/PD/P2)2022



Gambar 4.9
Kondisi Kasus 7 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Kasus ketujuh merupakan rumah pada tahun dibangunnya sebelum adanya industri PT Ungaran Sari Garment yaitu pada tahun 2001 rumah mulai dibangun dengan jumlah ruang yang ada hanya 2 kamar tidur 1 kamar mandi dan dapur. Pemilik rumah sebenarnya pekerjaan hanyalah petani sawah yang di bayar pada saat taman dan panen padi di sekitaran kawasan industri pada tahun tersebut. Pada tahun 2010 pemilik rumah menambahkan bangunan di depan rumah yang di gunakan sebagai toko yang menjual kebutuhan harian seperti mie instan, sabun mandi, sabun cuci shampo dan cemilan jajanan kecil lainnya. Namun pada tahun-ketahun dagangannya mulai sepi sehingga banyak makan kecil yang kadaluarsa sebelum terjual dikarenakan adanya minimakert yang besar yang menyediakan kebutuhan harian yang lengkap. Sehingga pada tahun 2015 toko depan rumah di putuskan di kontrakan saja dengan sistem kontrak tiap tahunnya yang dimana toko tersebut hanyalah satu bangunan dan satu ruang yang ada sehingga toko tersebut hanya di sewa dengan harga murah dan di jadikan toko aksesoris stiker motor.

Pada tahun 2018 anak pemilik rumah membuka warung makan sederhana yang buka hanya pagi hari hingga siang hari atau hingga masakan yang di jual habis. Dengan penambahan kanopi di depan rumah sehingga bisa untuk berjualan makan lotek, rames, dan gorengan di pagi hari menambah penghasilan bagi ibu pemilik warung tersebut.

“ rumah ini milik ayah saya mbak, jadi bangunannya sudah tua sehingga tidak banyak pembahan ruang di rumah, yaa paling ini yang di depan ini buat saya jualan dari pagi sampai siang saja” (N9/PD/P2)2022



Gambar 4.9
Kondisi Kasus 8 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Pada kasus kedelapan yaitu rumah dan warung makan yang juga memanfaatkan lantai dua sebagai kamar-kamar kost gambar rumah hijau. Dan rumah biru merupakan rumah kost dan salon rambut. Pemilik dari kedua rumah adalah kakak beradik mendapatkan warisan rumah dan tanah di samping rumah orang tuanya rumah pojok kiri. Rumah orang tua tidak mengalami perubahan pada ruang tersebut yang memiliki jumlah tiga kamar tidur 1 kamar mandi dan 1 dapur dengan halaman rumah yang cukup luas. Pada tahun 2012 anak dari pemilik rumah membuka warung makan di depan rumah dan memperluas samping belakang warung menjadi kamar-kamar kost untuk karyawan yang membutuhkan tempat tinggal. Pada rumah biru awal di bangunnya rumah merupakan rumah satu lantai yang sudah di persiapkan menjadi dua lantai nantinya. Awal tahun 2012 rumah lantai yang di buat hanya ada dua kamar tidur 1 kamar mandi dan garasi berubah fungsi pada tahun 2015 bertambah menjadi dua lantai yang dimana lantai kedua di jadikan kamar kost dan garasi berubah fungsi menjadi salon rambut.

“ pemilik tanah ini masih milik orang tua saya mbak, jadi saya cuma bangun dan nempati, perubahan pada 10 tahun terakhir ini yang nampak yang bangunan rumah saya dan kakak samping warung ini” (N10/PD/P2)2022



Gambar 4.10
Kondisi Kasus 9 di sekitar kawasan industri

Sumber: Survei Primer, 2022

Pada kasus ke sembilan yaitu bangunan ruko dan rumah kost yang memanfaatkan ruang dengan semaksimal mungkin sebagai ruang ekonomi. Pada tahun di bangun yaitu tahun 2014 mulai dibangun di lantai dasar terlebih dengan tujuh ruko dahulu dengan luas ruang per ruko lebar 3 meter dan panjang 5 meter. Dengan seiringnya waktu berjalan pemilik tanah mulai membangun lagi pada tahun 2017 di lantai dua sebagai kamar-kamar kost yang dimana sangat di butuhkan oleh karyawan pabrik untuk tempat tinggal. Dari contoh kasus sembilan ini menunjukkan dampak yang terjadi pada kawasan industri yaitu peningkatan ekonomi di sekitar kawasan industri. Dengan adanya bangunan ruko menyediakan ruang untuk kegiatan ekonomi dan bangunan kamar kost untuk tempat tinggal.

Pada tahun berikutnya 2018 pemilik tanah membangun bangunan yang sama pada lahan yang kosong dengan pembagian ruang yang sama dan pemanfaatan ruang yang sama yang menguntungkan bagi pemilik tanah karena membangun ruang ekonomi yang tepat sasaran dan bermanfaat di sekitar kawasan industri.






Gambar 4.11

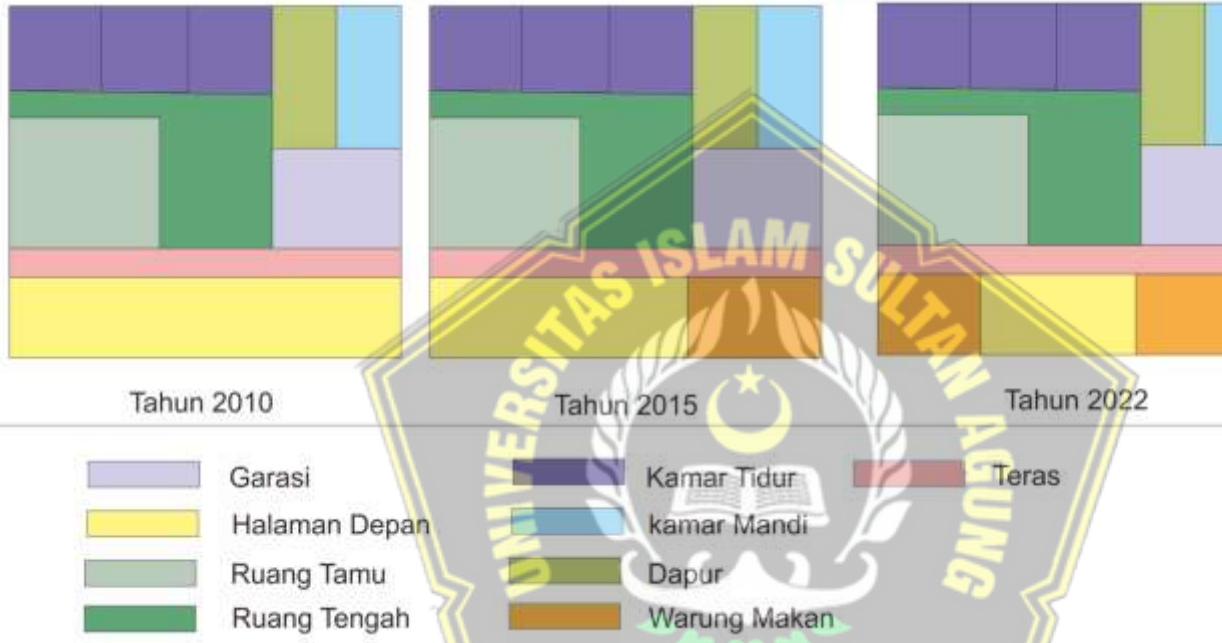


Kondisi Kasus 10 disekitar kawasan industri

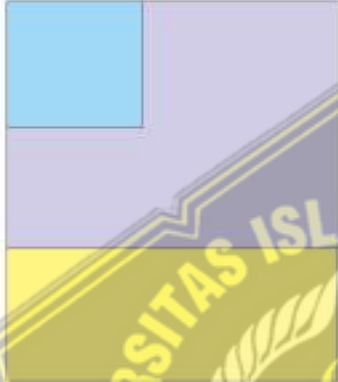
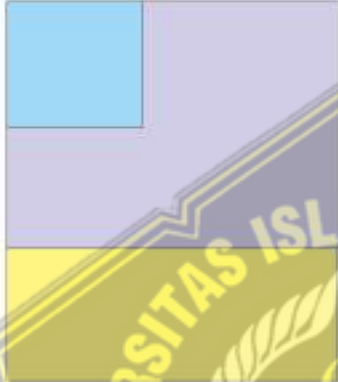
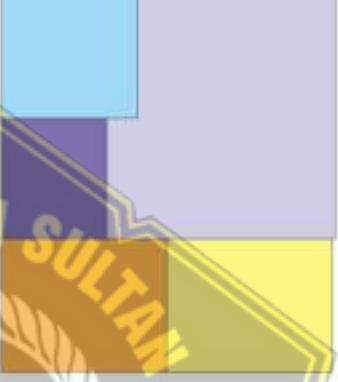
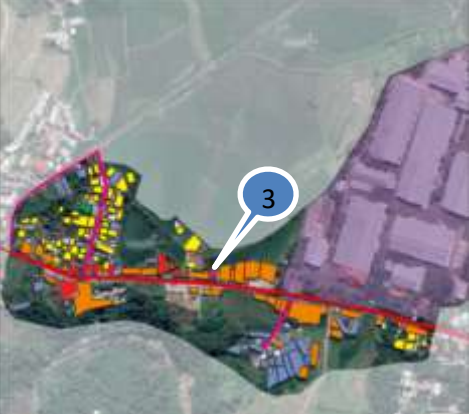

Sumber: Survei Primer, 2022

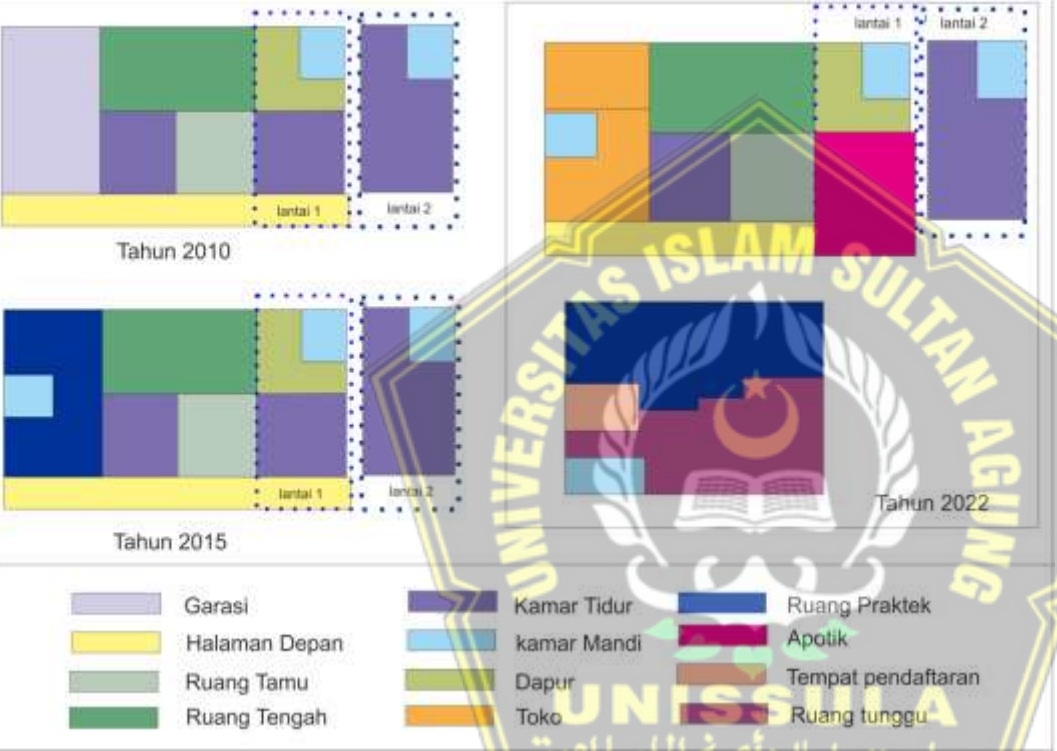

Pada kasus kesepuluh yaitu bangun ruko dan kost-kostan pada lantai dua. Awalnya merupakan lahan kosong dengan seiringnya berjalan waktu pemilik tanah membangun ruko terlebih dahulu dengan dua ruangan yang dapat di gunakan sebagai warung makan atau toko lainnya, dan pada tahun 2015 ruko tersebut disewakan dan menjadi kantor KSU Ben Silatu yang dimana merupakan kantor koperasi simpan pinjam yang melayani peminjaman uang bagi karyawan yang membutuhkan dengan bunga yang sudah di tentukan. Pada tahun 2018 pemilik bangunan menambahkan ruang di lantai 2 sebagai kost-kostan putri.

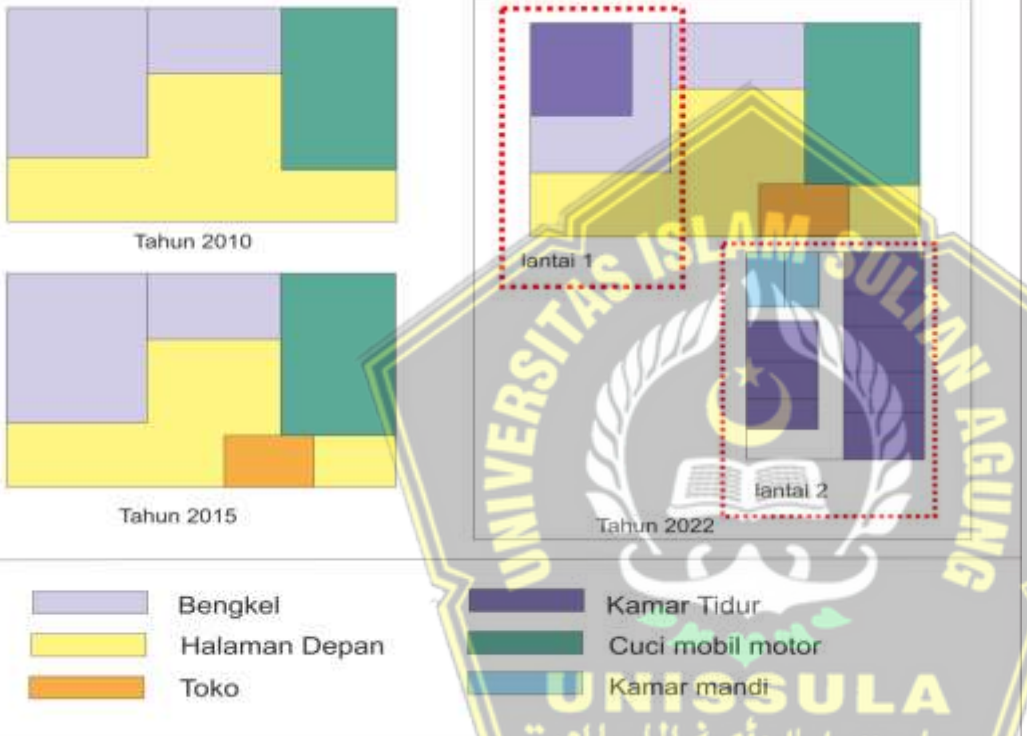
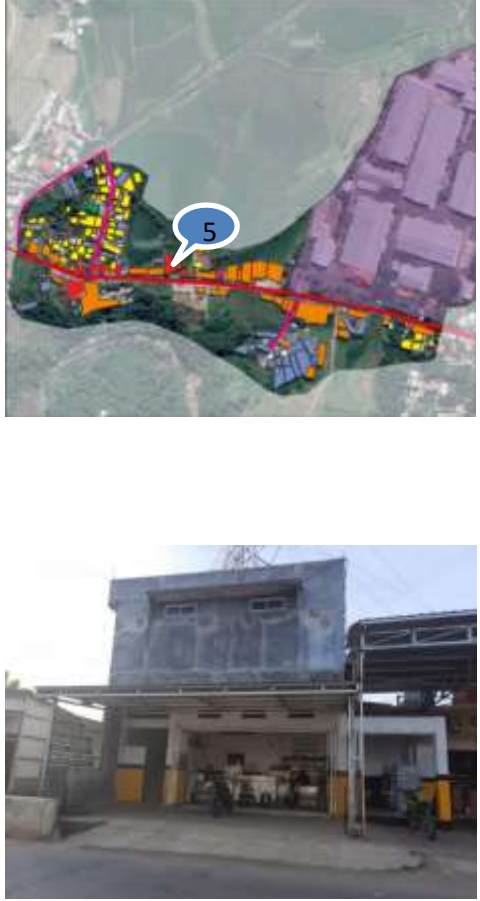
Tabel IV.5
Denah Perubahan Fungsi Rumah Di Sekitar Kawasan Industri.




No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
1	 <p>Tahun 2010 Tahun 2015 Tahun 2022</p> <ul style="list-style-type: none"> Garasi Halaman Depan Ruang Tamu Ruang Tengah Kamar Tidur kamar Mandi Dapur Warung Makan <p>Perubahan yang terjadi pada depan rumah dengan menambahkan fasilitas warung makan pada bagian depan halaman rumah. Sebelum adanya pembangunan, bagian depan halaman tidak digunakan sehingga tidak ada aktivitas selain kegiatan sehari-hari pemilik rumah. Pada tahun 2015 pemilik rumah menabahkan kanopi sebagai tempat usaha warung makan didepan rumah Pada tahun 2022 ada pemahan ruang sebagain tempat jualan miuman.</p>	 

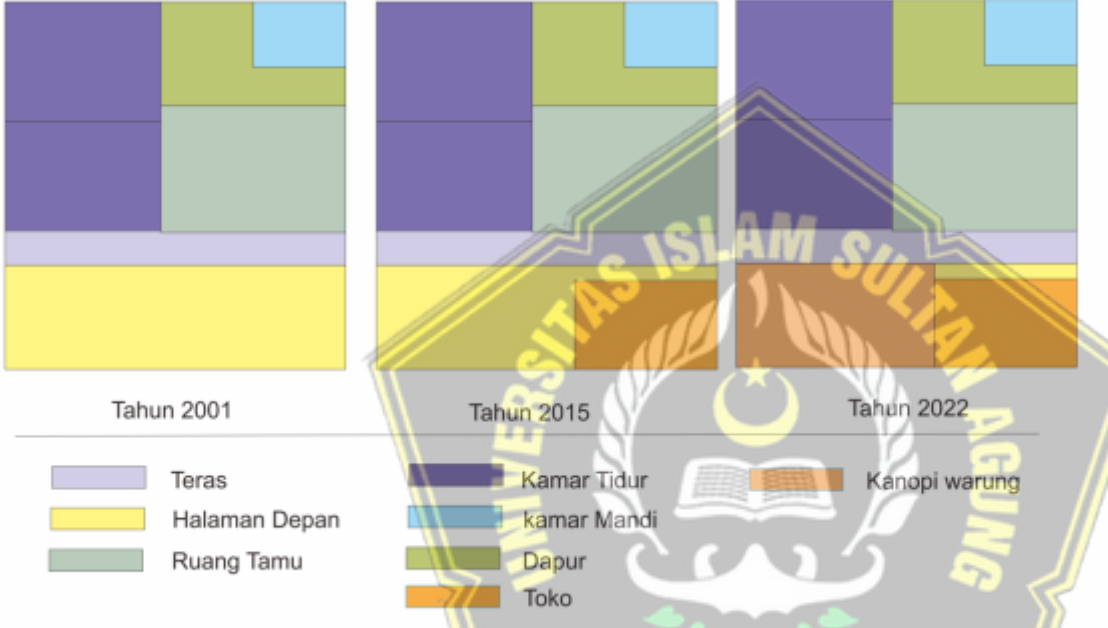


No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
2	 <p>Tahun 2010 Tahun 2015 Tahun 2022</p> <p> Garasi Kamar Tidur Teras Halaman Depan kamar Mandi Ruang Tamu Dapur Ruang Tengah Warung Makan </p>	 
	<p>Perubahan yang terjadi pada depan rumah dengan menambahkan fasilitas toko klontong pada sebagian depan halaman rumah, dimana pada sebelum adanya pemanbahan bangunan tersebut merupakn halaman pekarangan pemilik rumah.</p> <p>Pada tahun 2015 pemilik rumah menambahkan banungan untuk disewakan dan sekarang digunakan sebagai toko kelontong yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari.</p>	

No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi												
3	<div data-bbox="392 359 705 662" style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> <p>Belum Ada bangunan</p> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Tahun 2010</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Tahun 2015</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Tahun 2022</p> </div> </div> <div style="margin-top: 20px;"> <table border="0"> <tr> <td style="width: 20px; height: 15px; background-color: #d9ead3;"></td> <td>Bengkel</td> <td style="width: 20px; height: 15px; background-color: #5f738b;"></td> <td>Kamar Tidur tempat istirahat</td> </tr> <tr> <td style="width: 20px; height: 15px; background-color: #fff2cc;"></td> <td>Halaman Depan</td> <td style="width: 20px; height: 15px; background-color: #4f81bd;"></td> <td>kamar Mandi</td> </tr> <tr> <td style="width: 20px; height: 15px; background-color: #f4cccc;"></td> <td>Toko</td> <td></td> <td></td> </tr> </table> </div>		Bengkel		Kamar Tidur tempat istirahat		Halaman Depan		kamar Mandi		Toko			<div style="margin-bottom: 20px;">  </div> 
	Bengkel		Kamar Tidur tempat istirahat											
	Halaman Depan		kamar Mandi											
	Toko													
	<p>Perubahan yang terjadi pada bangunan ini adalah perubahan yang semula lahan kosong dan dijadikan bangunan sebagai bengkel motor pada tahun 2015.</p> <p>Pada tahun 2022 ini perubahan terjadi pada bagaian depan bengkel yang semula merupakan halaman depan bengkel sebagai tempat parkir saat mulai bengkel beroperasi menjadi sebagian dari depan halaman menjadi tempat agen bank BRI yang melayani berbagai pembayaran online yang dibutuhkan, mulai dai tranfer bank, tarik tunai, hingga pembayaran litrik.</p>													

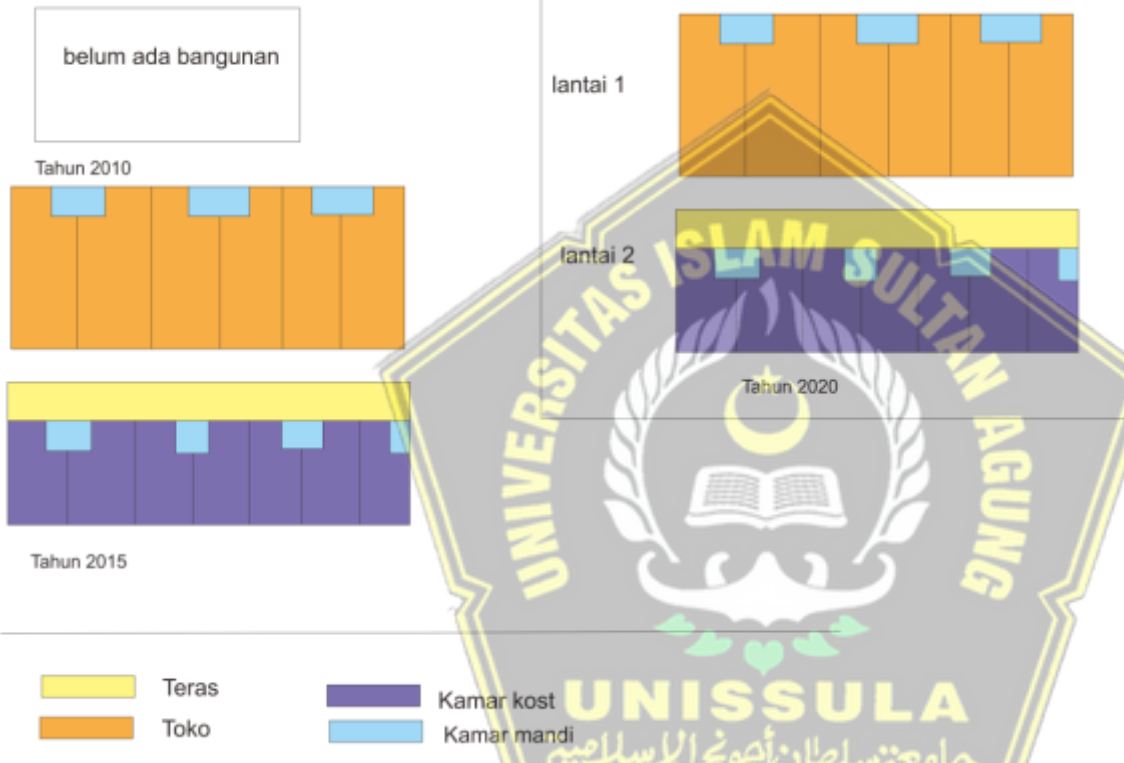


No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
4	 <p>Tahun 2010</p> <p>Tahun 2015</p> <p>Tahun 2022</p> <p> Garasi Halaman Depan Ruang Tamu Ruang Tengah Kamar Tidur kamar Mandi Dapur Toko Ruang Praktek Apotik Tempat pendaftaran Ruang tunggu </p>	
	<p>Lokasi: klinik dr. Rini susilowati Perubahan terlihat pada lantai 1 dan pemanbahan bangunan yang di gunakan sebagai apotik dan ruang praktek dokter</p>	

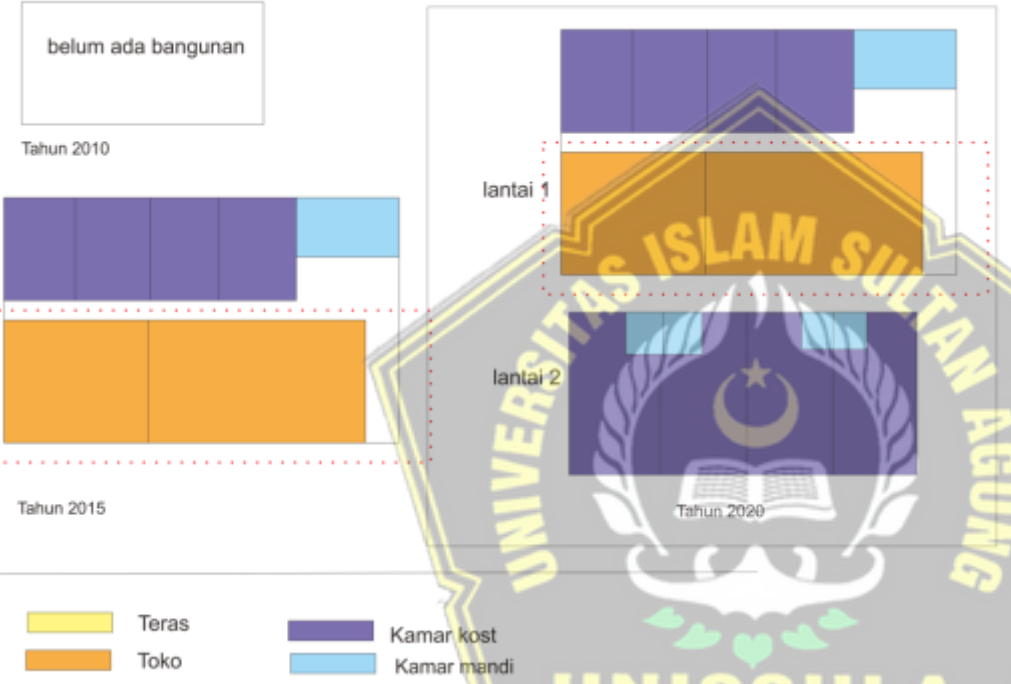


No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
5	 <p>Tahun 2010</p> <p>Tahun 2015</p> <p>Tahun 2022</p> <p>lantai 1</p> <p>lantai 2</p> <p> Bengkel Halaman Depan Toko Kamar Tidur Cuci mobil motor Kamar mandi </p>	
	<p>Perubahan yang nampak pada kasus ini ada di bagian lantai dua yang dimanfaatkan menjadi ruang tinggal sementara atau kost-kostan bagi karyawan yang membutuhkan tempat tinggal</p>	

No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
6	 <p>Tahun 2012 Tahun 2014 Tahun 2022</p> <ul style="list-style-type: none"> Garasi Halaman Depan Ruang Tamu Ruang Tengah Kamar Tidur kamar Mandi Dapur laundry Kanopi warung 	 
	<p>Purubahan yang terjadi pada ruang yang semula di pagai sebagai garasa berubah fungsi menajdi ruang londry dan di halaman depan ada penambahan kanopi sebagai tempat berjaulan.</p>	

No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
7	 <p>Tahun 2001 Tahun 2015 Tahun 2022</p> <p> Teras Kamar Tidur Kanopi warung Halaman Depan kamar Mandi Ruang Tamu Dapur Toko </p>	 
	<p>Pada tahun 2001 awal bangunan di bangun merukapan bangunan rumah tanda ada tambahan lainnya</p> <p>Tahun 2015 pembahan terlihat pada depan rumah yang di bangun menjadi toko, dan di tahun berikutnya pembangkan kanopi untuk berjualan.</p>	

No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
8	<p>belum ada bangunan</p> <p>Tahun 2010</p> <p>Tahun 2015</p> <p>Tahun 2020</p> <p>Legenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> Halaman Depan Toko Dapur Ruang Tamu Ruang Tengah Kamar Tidur salon Kamar mandi <p>Perubahan yang terjadi pada kasus ini ada pada bagian samping rumah dengan pembangunan bangunan sebagai warung makan dan kamar kamar kost-kostan</p>	

No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
9.	<p>belum ada bangunan</p>  <p>Tahun 2010</p> <p>Tahun 2015</p> <p>Tahun 2020</p> <p>lantai 1</p> <p>lantai 2</p> <p> Teras Toko Kamar kost Kamar mandi </p> <p>Perubahan pada kasus yang semula lahan kosong berubah dan di manfaatakan sebagai ruko dan di lantai 2 menjadi kamar kamar kost.</p>	 

No KASUS	Denah perubahan	Foto eksisting dan lokasi
10	<p>belum ada bangunan</p> <p>Tahun 2010</p>  <p>Tahun 2015</p> <p>Tahun 2020</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG UNISSULA</p> <p>Perubahan yang terjadi pada kasus ini dengan pemanfaatan ruang yang ada menjadi kantor koperasi KSU Ben Silatu dan kamar kamar kost di lantai 2</p>	 

Sumber : Survei Penulis, 2022

Berdasarkan tabel denah perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment memiliki fungsi bagi masyarakat secara umum yaitu sebuah tempat tinggal dan tempat untuk beraktivitas lainnya. Bagian ruang pada rumah di kawasan tersebut memiliki 3 ruang inti diantaranya ruang tamu yaitu ruang tengah sebagai tempat keluarga, kamar tidur sebagai tempat privat, dapur dan kamar mandi sebagai ruang servis. Ketiga ruang inti tersebut dikategorikan sama dengan fungsi rumah yaitu ruang publik, ruang privat, dan ruang servis.

Tabel IV.6
Matriks Denah Perubahan Rumah Di Sekitar Kawasan Industri

Nomor Kasus	Perubahan tahun 2010-2015	Perubahan tahun 2010-2015	Perubahan tahun 2015-2020
1	○	●	●
2	○	●	●
3	○	○	●
4	●	●	●
5	○	●	●
6	○	●	●
7	○	○	○
8	○	●	●
9	○	●	●
10	○	●	●
11	○	●	●

Keterangan

- : Tidak ada perubahan
● : Ada perubahan



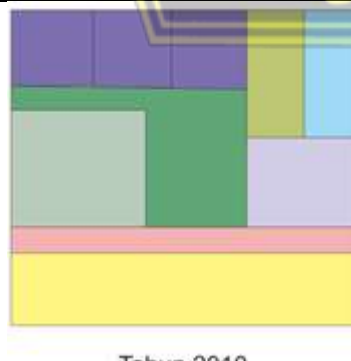
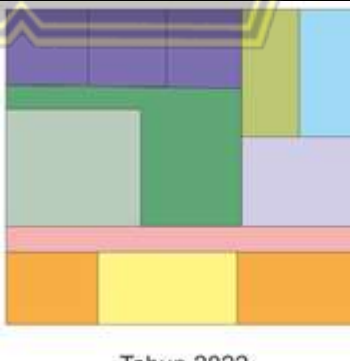
Sumber: Analisis Penulis, 2022


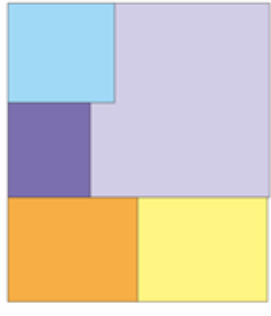
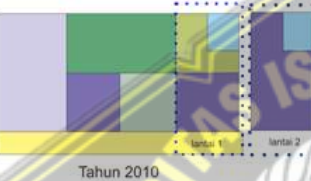
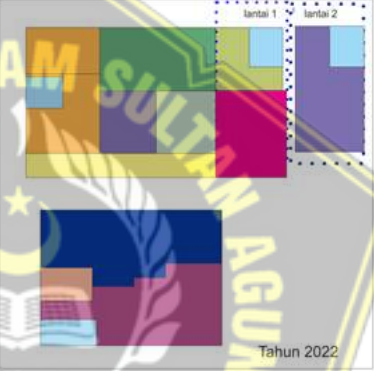
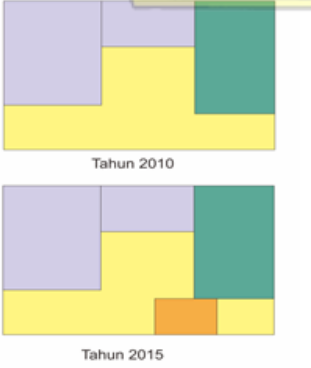
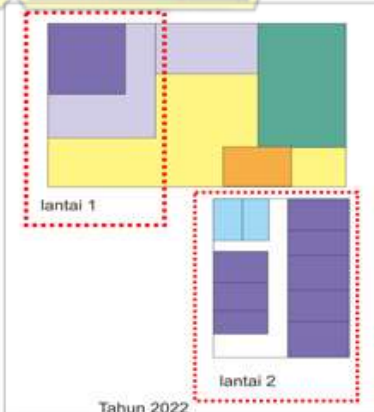
Dari hasil survei dan analisis perubahan fungsi rumah di sekitar kawasan industri seperti di lihat pada tabel matrik denah perubahan tabel IV. 6 perubahan yang banyak terjadi pada tahun 2015. Dari hasil tersebut dapat dikaitkan dengan adanya pengaruh pengembangan kawasan industri yang menyerap tenaga kerja cukup banyak sehingga perubahan- perubahan pada kawasan industri tersendiri

mengalami penyesuaian dan memenuhi kebutuhan harian di kawasan industri tersebut, sesuai dengan yang di temukan pada saat survei beberapa responden yang mengubah atau menambahkan ruang kegiatan pada rumah yang berada di sekitar kawasan industri yang di lihat sangat strategis dan bermanfaat bagi pemilik rumah untuk melakukan perubahan fungsi rumahnya untuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan jasa lainnya.

Dari hasil survei dapat di simpulkan dalam denah dan alasan perubahan yang di lakukan pemilik rumah dalam menanggapi kondisi di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment ini, berikut tabel perubahan yang terjadi:

Tabel IV.7
Denah Perubahan Ruang Dan Alasan Perubahannya

No kasus	Awal	Perubahan	Alasan perubahannya
1	 <p>Tahun 2010</p>	 <p>Tahun 2022</p>	<p>Dengan lokasi rumah di pinggir jalan dan dekat dengan kawasan industri, pemilik rumah bapak suudi dan istri membuka warung makan dikarenakan banyak karyawan pabrik yang mencari makan pada jam jam istirahat atau pulang kerja.</p>
<p>Rumah Bapak Suudi</p> <ul style="list-style-type: none"> Garasi Halaman Depan Ruang Tamu Ruang Tengah Kamar Tidur kamar Mandi Dapur Warung Makan 			
2	 <p>Tahun 2010</p>	 <p>Tahun 2022</p>	<p>Awal membuka toko klontong yang di kelola sendiri dengan istrinya di rumah sebagai tambahan pendapatan dan kesibukan di rumah sang istri untuk menjaga toko klontong yang menyediakan kebutuhan harian.</p>
<p>Rumah Bapak Taat Pambudi</p> <ul style="list-style-type: none"> Garasi Halaman Depan Ruang Tamu Ruang Tengah Kamar Tidur kamar Mandi Dapur Teras Toko dan kanopi 			

No kasus	Awal	Perubahan	Alasan perubahannya
3	 <p>Tahun 2010</p> <p>Tahun 2015</p>	 <p>Tahun 2022</p>	<p>Penambahan ruang untuk toko counter BRI Link di depan bengkel milik Bapak Topan melihat peluang yang ada di sekitaran kawasan pabrik untuk mempermudah bertransaksi dan pelayanannya cukup mudah dan menguntungkan dari setiap transaksi yang di peroleh.</p>
<p>Bengkel sepeda motor dan counter milik bapak Topan</p> <ul style="list-style-type: none"> Bengkel Halaman Depan Toko Kamar Tidur tempat istirahat kamar Mandi 			
4	 <p>Tahun 2010</p>	 <p>Tahun 2022</p>	<p>Rumah dari dr. Rini Sulisilowati ini merupakan rumah tinggal yang pada akhirnya dr. Rini mendapatkan izin praktek dokter umum sehingga membuka praktek dokter yang awalnya ruang garasi menjadi ruang praktek bertambah luas hingga membeli tanah di sebelah rumah untuk di jadikan ruang praktek yang melayani semua pasien mulai dari umum maupun BPJS.</p>
<p>Klinik dr. Rini Susilowati</p> <ul style="list-style-type: none"> Garasi Halaman Depan Ruang Tamu Ruang Tengah Kamar Tidur kamar Mandi Dapur Toko Ruang Praktek Apotik Tempat pendaftaran Ruang tunggu 			
5	 <p>Tahun 2010</p> <p>Tahun 2015</p>	 <p>Tahun 2022</p>	<p>Perubahan yang terjadi pada lantai 2 yang di manfaatkan menjadi kamar kost. Perubahan itu di bangun oleh bapak nur dengan melihat akan kebutuhan tempat tinggal bagi karyawan pabrik dengan lokasi bengkel di tempat yang pas kurang dari 200 meter sudah ada pabrik sehingga cocok untuk karyawan yang ingin tinggal dekat dengan tempat kerjanya.</p>
<p>Bengkel mobil milik Bapak Nur</p>			

No kasus	Awal	Perubahan	Alasan perubahannya
	<ul style="list-style-type: none"> Bengkel Halaman Depan Toko 	<ul style="list-style-type: none"> Kamar Tidur Cuci mobil motor Kamar mandi 	
6	<p style="text-align: center;">Tahun 2012</p>	<p style="text-align: center;">Tahun 2022</p>	Alasan untuk merubah garasi menjadi tempat laundry dan depan rumah menjadi warung. Merupakan keputusan sang istri untuk membuka jasa laundry yang seiring di cari anak anak kost karyawan pabrik yang tidak sempat untuk mencuci dan menyetrika pakaiannya.
	<p>Rumah Bapak Topik</p> <ul style="list-style-type: none"> Garasi Halaman Depan Ruang Tamu Ruang Tengah Kamar Tidur kamar Mandi Dapur Iondry Kanopi warung 		
7	<p style="text-align: center;">Tahun 2001</p>	<p style="text-align: center;">Tahun 2022</p>	Alasan menambahkan kanopi di depan rumah yaitu untuk membuka warung makan untuk anaknya jualan di pagi hari sampai siang hari dengan menu rames sederhana dan berbagai macam gorengan.
	<p>Rumah Bapak Sumari</p> <ul style="list-style-type: none"> Teras Halaman Depan Ruang Tamu Kamar Tidur kamar Mandi Dapur Toko Kanopi warung 		

Sumber : Analisis penulis 2022

4.4 Temuan Studi

Berdasarkan hasil analisis menghasilkan temuan studi dari penelitian yang telah dilakukan di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment dapat dilihat dalam tabel temuan studi:

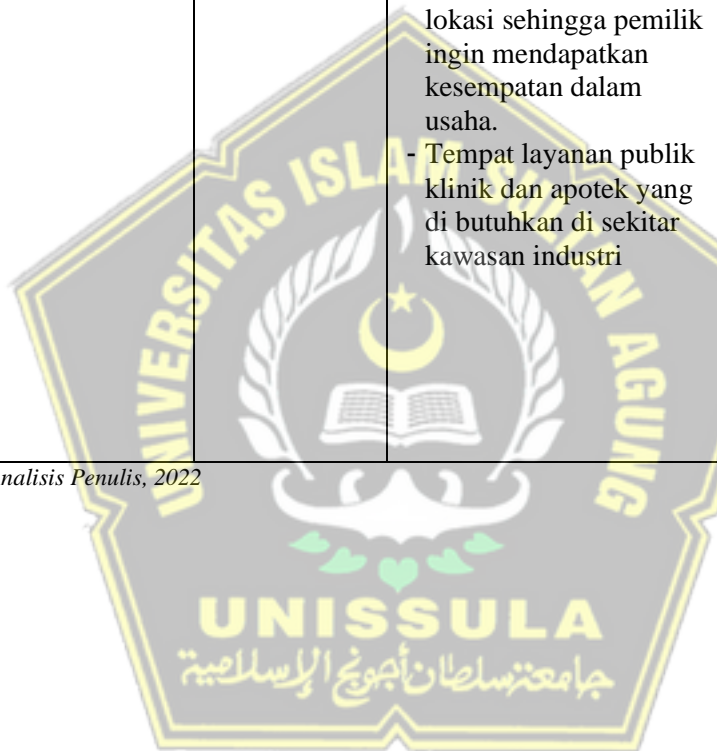
Tabel IV.6
Temuan Studi Penelitian

No	sasaran	Indikator	Temuan studi	Teori
1.	Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan fungsi rumah disekitar kawasan industri	Fungsi rumah	Kegunaan rumah di sekitar kawasan industri selain digunakan sebagai tempat berlindung dan aktivitas, rumah digunakan sebagai kegiatan ekonomi, tempat membuka usaha dan merubah fungsi rumah sebagai tempat jasa.	Rumah pada bangunan disekitar kawasan industri menjadi fungsi yang <i>fleksibel</i> dijadikan sebagai tempat berlindung dan aktivitas ekonomi. (Sadana, 2014)
		Tempat beraktivitas	Berdasarkan permukiman di lingkungan disekitar kawasan indsutri rumah pada lingkungan tersebut menjadi 2 fungsi yaitu tempat tinggal sebagai tempat berlindung, tempat aktivitas, dan tempat untuk membuka usaha atau sering disebut usaha berbasis rumah. Kondisi fisiknya yaitu pada bagian depan rumah sebagai tempat usaha dan digabung dengan tempat tinggal. Penggunaan ruang tersebut seperti dari halaman diubah menjadi ruang toko, kamar menjadi toko, dan teras menjadi warung makan.	Usaha berbasis rumah atau <i>Home Based Enterprises (HBEs)</i> di kawasan ini memiliki aktivitas dalam keseharian yang dihubungkan dengan aktivitas ekonomi atau usaha yang dilakukan dalam rumah sebagai peningkatan perekonomian dan mengubah keperluan. (Muktiali, 2015)
2	Menemukan bentuk bentuk perubahan fungsi rumah tinggal akibat adanya kawasan industri	Pemanfaatan ruang	Ketersediaan kondisi fisik pada rumah di sekitar kawasan industri memiliki 3 ruang utama dan ruang ekonomi yaitu : - Ruang publik - Ruang privat - Ruang service - Ruang ekonomi (toko)	Pengaruh usaha berbasis rumah menurut Muktiali (2015) seperti pada temuan hasil studi lokasi rumah yang berada di jalan utama kawasan.

No	sasaran	Indikator	Temuan studi	Teori
			<p>Status bangunan yang dimiliki di kawasan tersebut merupakan status milik pribadi.</p> <p>Lokasi usaha berbasis rumah berada di tepi jalan utama dalam kawasan industri</p> <p>Berdasarkan kondisi rumah tidak memiliki ruang terbuka untuk tempat penanaman vegetasi</p>	
		Ruang ekonomi	<p>Ruang ekonomi di sekitar kawasan industri merupakan cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan cukup beragam mulai dari warung kelontong, ruko minimarket hingga pedagang kali lima dengan berbagai macam jualan ada.</p> <p>Namun pada hasil survei wawancara ada beberapa warung dan ruko tidak memiliki izin bangunan atau izin aktifitas kegiatan ekonomi tersebut.</p>	<p>Aktivitas yang ada di suatu wilayah tersebut mencakup kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi memiliki kesamaan kegiatan berdasarkan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan (Sukirno, 2010)</p>
		Ruang privat	<p>Hilangnya ruang privat pada rumah yang berubah atau menambahkan fungsi ruang ekonomi pada sebagian depan maupun pada dalam rumah mereka, sehingga fungsi ruang privat dari rumah hilang akibat aktivitas tersebut</p>	<p>Ruang privat adalah ruang yang hanya dapat diakses oleh penghuni rumah (Sadana 2014)</p>
		Status kepemilikan bangunan	<p>Jenis kepemilikan yang ada pada bangunan di kawasan ini merupakan milik pribadi dan sewa. Kepemilikan rumah tinggal merupakan milik pribadi, dan ruko ruko disekitar kawasan industri kebanyakan merupakan</p>	<p>Status kepemilikan dari hasil temuan penelitian menunjukkan status kepemilikan milik pribadi sehingga pemilik berkeinginan</p>

No	sasaran	Indikator	Temuan studi	Teori
			ruko sewa dengan sistem sewa pertahun,	melakukan perubahan bangunan rumahnya menjadi tempat usaha seperti dalam pengaruh usaha berbasis rumah menurut Muktiali (2015)
		Faktor perubahan untuk usaha	Faktor yang ada di kawasan ini yaitu: - Efek dari keramaian lokasi sehingga pemilik ingin mendapatkan kesempatan dalam usaha. - Tempat layanan publik klinik dan apotek yang di butuhkan di sekitar kawasan industri	Dari faktor tersebut dapat dihubungkan dengan keuntungan usaha berbasis rumah merupakan pemanfaatan waktu dan uang sehingga menghindari jarak untuk bekerja dan peran perempuan memiliki pekerjaan. (Tipple, 2015)

Sumber Analisis Penulis, 2022



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

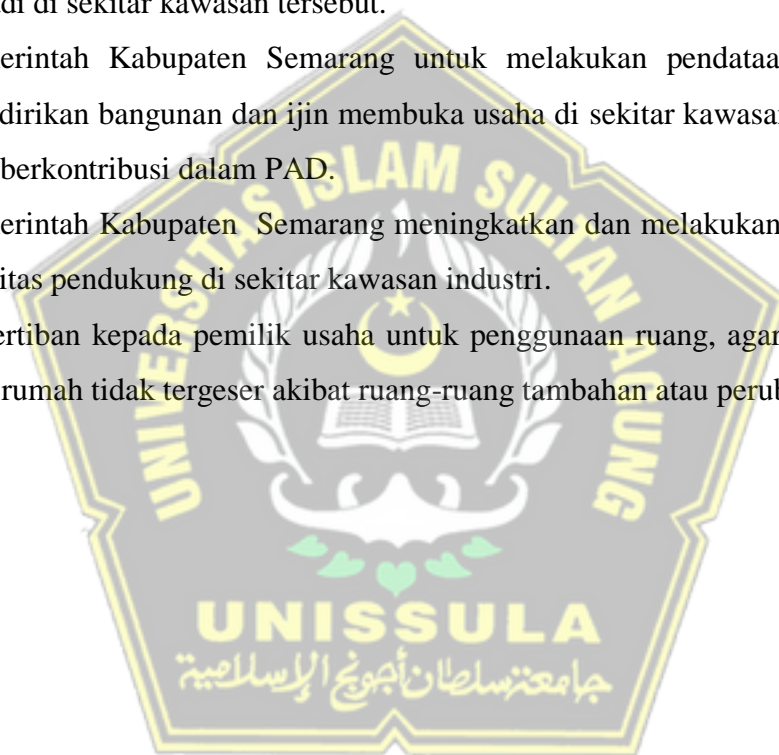
Kesimpulan dari hasil penelitian ini guna memenuhi tugas akhir perkuliahan serta dapat menjawab tujuan dan sasaran dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan fungsi rumah tinggal di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment. Berdasarkan sasaran dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi fungsi rumah di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment dan mengidentifikasi perubahan Fungsi Rumah di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment yang pertama dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Fungsi ruang dalam rumah terdiri atas ruang publik meliputi teras dan ruang tamu, ruang privat meliputi ruang keluarga, ruang tidur, dan ruang makan, untuk ruang servis meliputi dapur dan kamar mandi. Sebagian besar ruang diluar rumah memanfaatkan halaman dan teras sebagai tempat usaha dengan usaha toko/warung, rumah makan, dan tempat parkir. Bertambahnya fungsi rumah tidak menghilangkan elemen yang ada didalam rumah.
2. Penambahan fungsi rumah karena lokasi rumah tinggal berhubungan langsung dengan kegiatan industri.
3. Pada tahun 2000 merupakan awal dari berjalannya industri garment. Kemudian penduduk di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment memanfaatkan rumahnya dengan membuka tempat usaha. Perubahan fungsi rumah tersebut yang sebelumnya hanya sebagai tempat tinggal sekarang menjadi tempat tinggal dan warung/toko kelontong, tempat tinggal dan tempat parkir, rumah makan. Perubahan fungsi rumah tersebut tidak hanya renovasi atau memperbaiki rumahnya tetapi juga menambah ruang untuk membuka tempat usaha.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, diperoleh rekomendasi untuk dilakukannya pengembangan secara dalam di sekitar kawasan industri PT Ungaran Sari Garment yang memiliki perubahan fungsi.

- a. Kelanjutan penelitian tentang perubahan fungsi rumah menjadi ruang ekonomi di sekitar kawasan industri secara mendalam.
- b. Dalam penambahan yang mendalam dapat dijadikan tolak ukur pada kawasan baru industri atau kampus untuk persiapan menghadapi perubahan yang akan terjadi di sekitar kawasan tersebut.
- c. Pemerintah Kabupaten Semarang untuk melakukan pendataan terkait izin mendirikan bangunan dan izin membuka usaha di sekitar kawasan industri agar jadi berkontribusi dalam PAD.
- d. Pemerintah Kabupaten Semarang meningkatkan dan melakukan pemeliharaan fasilitas pendukung di sekitar kawasan industri.
- e. Penertiban kepada pemilik usaha untuk penggunaan ruang, agar fungsi utama dari rumah tidak tergeser akibat ruang-ruang tambahan atau perubahan ruang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat, I dan E Maryani. (1997 dan 1998). Geografi Ekonomi. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Amos Rapoport. 1969. "House, Form And Culture", Prentice Hall, Inc Englewood Cliffs, M.J
- Ardianto, Elvinaro. (2016). Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Bandung: Simbiosis.
- Bintarto, R 1983, Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya, Ghalia Indonesia Yogyakarta.
- Budiharjo, Eko. 1998. Sejumlah masalah permukiman kota, Alumni: Bandung.
- Cangara, Hafied. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Creswell. 2016. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif.
- Darmawan, Edy. 2003. Teori dan Kajian Ruang Publik Kota. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi dan Setiawan, B. 2010. Arsitektur, lingkungan dan perilaku. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jayadinata Johara T. 1999. Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah. Bandung: Penerbit ITB.
- K. Wardiyatmoko. 2006. Geografi SMA. Jakarta: Erlangga.
- Kartasapoetra. 1987. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Bina Aksara.
- Kuswartojo, Tjuk, Salim, Suparti A. 1997. Perumahan dan Permukiman Yang Menpera No. 4/KPST/BKP4N/1995 tentang Klasifikasi Rumah Tidak Bersusun Terdiri dari Karakteristik Fisik dan Non Fisik.
- Lefebvre, Henry. 1991. *The production of space*. USA. Blackwell
- Muta'ali, Lutfi. 1999. Penerapan Konsep Pusat Pertumbuhan Dalam Kebijakan Pengembangan Wilayah [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gajah Mada
- Nazir, Moh, 2015. *Metode Penelitian*. DKI Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

- Rapoport, Amos, 1977, Human Aspects of Urban Form: Towards A Man-Enviromental Approach to Urban Form And Design, Pergamon Press, New York.
- Sadana, Agus. 2014. "Perencanaan Kawasan Permukiman". Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. P (2001) " kesetaraan warga dan hak budaya komuniti dalam masyarakat mejemuk indonesia" jurnal antropologi indonesi 66, 2001.
- Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media Group, 20014
- Tarigan, S. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara
- Wesnawa. 2015. Geografi Permukiman. Yoyakarta : Graha Ilmu.
- Wibowo. 2004. Akuntansi Untuk Bisnis:Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijayanti, Susi. 2000. Pola Seting Ruang Komunal Interaksi Sosial Mahasiswa Studi Kasus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP. Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Yunus, H.S. 2000, Struktur Tata Ruang Kota, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yunus, H.S. 2008. "Dinamika Wilayah Peri Urban Detirminan Masa Depan Kota". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. 1987. Geografi Permukiman dan Beberapa Permasalahan Permukiman di Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada